

**PANDUAN OPERASIONAL
PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016**

SAMBUTAN
DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Puji serta syukur senantiasa dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya buku panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas telah selesai tersusun.

Berbagai tantangan internal dan eksternal, terutama terkait pengembangan generasi masa depan, mengisyaratkan perlunya satuan pendidikan berperan dalam pembangunan masyarakat masa depan Indonesia melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM). Bukti empiris menunjukkan bahwa dengan pelayanan penuh oleh para pendidik, maka peserta didik yang bersaing di tingkat global mampu mencapai prestasi yang gemilang. Artinya, jika pendidikan dikelola secara profesional akan menghasilkan capaian prestasi yang diharapkan. Salah satu upaya strategis adalah meningkatkan mutu bimbingan dan konseling pada setiap satuan pendidikan, baik berkaitan kualifikasi akademik dan kompetensi guru bimbingan dan konseling, rasio guru bimbingan dan konseling : peserta didik, maupun sarana dan prasarana.

Dua peraturan yang melandasi penyelenggaraan bimbingan dan konseling adalah Permendiknas RI No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dan Permendikbud RI No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Berdasarkan Permendikbud RI No. 111 Tahun 2014 tersebut, maka disusun rincian dari pedoman bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagaimana tertuang dalam Lampiran Permendikbud tersebut. Panduan operasional yang dikembangkan mencakup penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SD, SMP, SMA, dan SMK. Dengan terbitnya panduan yang disebutkan, maka panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang terbit sebelumnya dinyatakan tidak berlaku.

Setelah melalui serangkaian kegiatan penyusunan yang dilakukan oleh tim, validasi ahli, uji keterbacaan oleh praktisi, dan sosialisasi kepada pengguna maka panduan ini telah berhasil disusun dengan harapan dapat meningkatkan mutu bimbingan dan konseling dalam membantu tercapainya perkembangan optimal dan kemandirian serta pengendalian diri peserta didik. Panduan yang ada di tangan pembaca ini adalah Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas.

Saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan atas koordinasinya dalam penyusunan panduan ini dan terima kasih kepada para akademisi, praktisi, dan organisasi profesi bimbingan dan konseling atas partisipasi aktif dalam penyusunan panduan ini.

Jakarta, Juni 2016

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga
Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP 195908011985031001

**TIM PENYUSUN PANDUAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH DASAR , SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA, SEKOLAH MENENGAH ATAS, DAN SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN
DITJEN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN KEMDIKBUD 2016**

1. Pengarah : Sumarna Suryapranata, PhD.
Prof. Furqon, M.Pd., MA., PhD.
Dr. E. Nurzaman, A.M.Pd.
Dian Wahyuni, M.Ed,
Dr. Mansur Fauzi, SE., M.Si
2. Reviuer : Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd.
Prof. Dr. Syamsu Yusuf, LN., M.Pd
3. Ketua : Dr. Muh Farozin, M.Pd
4. Anggota :

Prof. Dr. Uman Suherman, MS., M.Pd,
Dr. Triyono, M.Pd.,
Dr. Budi Purwoko, M.Pd
Dr. Anne Hafina, M.Pd
Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd
Dr. Nandang Budiman, M.Si.
Eka Wahyuni, S.Pd., MAAPD
Sugiyanto, M.Pd
Dra. Naniek Krishnawati, M.Pd., Kons
Dra. Dewi Ramdhani Koesmayanti, M.Pd
Syaifoel Bachrie, M.Pd
Dr. Mamat Supriatna, M.Pd
Dr. Naharus Surur, M.Pd
Dra. Endang Sadbudhy Rahayu, MBA
Dr. Asrowi, M.Pd
Cintihia Puji Bhintarti, S.Pd
Temu Ismail, M.Si.
Indah Nursiawaty, M.Ak
Enfira Yanuarsti, S.Psi
Anggreini

Prof. Dr. Ahman, M.Pd.
Dr. Suwarjo, M.Si,
Dr. Agus Taufiq, M.Pd.,
Dr. Aip Badrujaman, M.Pd
Fathur Rahman, M.Si
Retno Tri Hariasturi, M.Pd., Kons.
Dr. Budi Astuti, M.Si
Drs.Amdani Sarjun, M.Pd
Dra. Wirda Hanim, M.Pd
Dra. Ratna Dzuhri, M.Pd., Kons.
Diana Septi Purnama, Ph.D
Dra.Ester Damanik, M.Psi, M.Pd., Kons.
Dra. Luh Komang Sri Budi Astuti
Drs. Zaenudin, M.Pd. Kons.
Dr. Evia Darmawani, M.Pd., Kons
Mohammad Nursalim, M.Si.
Siti Aminah, M.Pd
Budhi Ramdani, M.Pd
Adrika Premeyanti, M.Ed
Dra. Yuke Indrai , M.Ed
Sukmaja

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
SAMBUTAN DIRJEN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	ii
TIM PENYUSUN PANDUAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Rasional	1
B. Landasan Perundang-undangan	4
C. Hakekat Bimbingan dan Konseling	6
D. Tujuan	8
E. Pengguna	9
BAB II PEMAHAMAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK/KONSELI	10
A. Karakteristik Peserta Didik/Konseli	10
1. Aspek Fisik	10
2. Aspek Kognitif	11
3. Aspek Sosial	11
4. Aspek Emosi	11
5. Aspek Moral	12
6. Aspek Religius	12
B. Tugas Perkembangan Peserta Didik/Konseli SMA	13
C. Keterkaitan Tugas Perkembangan dan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik	14
D. Teknik-teknik Pemahaman Peserta Didik/Konseli	17
1. Teknik Tes	17
2. Teknik Non Tes	18
E. Pemanfaatan Data Hasil Asesmen untuk Memahami Peserta Didik/Konseli	18
BAB III PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING	20
A. Tahap Persiapan (<i>Planning</i>) Perencanaan Program	22
1. Melakukan asesmen kebutuhan	22
2. Mendapatkan dukungan pimpinan dan komite sekolah	26
3. Menetapkan dasar perencanaan layanan	26
B. Tahap Perancangan (<i>Designing</i>)	26
1. Penyusunan Program Tahunan Bimbingan dan Konseling	26
2. Penyusunan Program Semesteran Bimbingan dan Konseling	42
BAB IV PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	45
A. Ruang Lingkup dan Pelaksana	45
B. Layanan Langsung	47

1. Konseling Individual	47
2. Konseling Kelompok	49
3. Bimbingan kelompok	53
4. Bimbingan Klasikal	61
5. Bimbingan Kelas Besar/Lintas Kelas	62
6. Konsultasi	63
7. Kolaborasi	65
8. Alih Tangan Kasus	66
9. Kunjungan Rumah	67
10. Layanan Advokasi	68
11. Konferensi Kasus	69
C. Layanan Melalui Media	70
1. Papan Bimbingan	70
2. Kotak Masalah	71
3. Leaflet	72
4. Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling	72
D. Peminatan Peserta didik/konseli	74
1. Pengertian	74
2. Tujuan	75
3. Langkah-langkah	75
4. Waktu Penetapan Peminatan	78
5. Tugas dan Tanggung Jawab Para Pihak Terkait	79
E. Kegiatan Administrasi	88
1. Pelaksanaan dan Tindak Lanjut Assesmen Kebutuhan	88
2. Penyusunan dan Pelaporan Program Bimbingan dan Konseling... ..	88
3. Pelaksanaan Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling	89
F. Kegiatan Tambahan dan Pengembangan Keprofesian Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor	92
1. Kegiatan Tambahan	92
2. Keprofesian Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor	93
BAB V EVALUASI, PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT	94
A. Evaluasi	94
1. Pengertian Evaluasi	94
2. Tujuan Evaluasi	94
3. Jenis Evaluasi	94
4. Langkah-langkah Evaluasi	95
5. Kriteria Keberhasilan Program	96
B. Pelaporan	98
1. Pengertian	98
2. Tujuan	99
3. Langkah-langkah Penyusunan Laporan	99
4. Sistematika Laporan	100
C. Tindak Lanjut	101
1. Pengertian	101
2. Tujuan	101

3. Langkah-langkah Tindak Lanjut	102
BAB VI PENUTUP	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keunikan dan Keterkaitan Pelayanan Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran dengan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor	3
Tabel 2. Hubungan antara Tugas Perkembangan dengan Aspek Perkembangan dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD)	14
Tabel 3. Rincian Tugas Perkembangan dalam Tataran Internalisasi Tujuan	15
Tabel 4. Keterkaitan antara aspek perkembangan dengan bidang bimbingan dan konseling	17
Tabel 5. Alternatif Contoh Tabulasi dan Analisis Data Permasalahan Siswa SMA..	24
Tabel 6. Alternatif Contoh Kebutuhan Sarana dan Prasarana Program Bimbingan dan Konseling	25
Tabel 7. Alternatif Contoh Deskripsi Kebutuhan Peserta Didik/Konseli	31
Tabel 8. Alternatif Contoh Rumusan Kebutuhan Sarana dan Prasarana dalam Bentuk Kegiatan	31
Tabel 9. Alternatif Contoh Rumusan Tujuan Layanan Peserta Didik/Konseli	32
Tabel 10. Alternatif Contoh Alokasi Waktu Kegiatan	35
Tabel 11. Alternatif Contoh Rencana Operasional Bimbingan dan Konseling	39
Tabel 12. Jadwal Kegiatan Bimbingan dan Konseling SMA	40
Tabel 13. Alternatif Contoh Format Rencana Anggaran Program Bimbingan dan Konseling	42
Tabel 14. Alternatif Contoh Program Semesteran Bimbingan dan Konseling	43
Tabel 15. Pemetaan Komponen Program, Cara Pemberian Layanan, serta Strategi Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA	45
Tabel 16. Rambu-Rambu Pengembangan Media Papan Bimbingan	71
Tabel 17. Rambu-Rambu Pengembangan Media Kotak Masalah	72
Tabel 18. Rancangan Kegiatan Pemilihan dan Penetapan Peminatan Peserta Didik Bersama dengan Penerimaan Peserta Didik Baru	83
Tabel 19. Tata Laksana Administrasi Bimbingan dan Konseling	89
Tabel 20. Keterkaitan Jenis Evaluasi dan Kriteria Penentuan Keberhasilan Program Bimbingan dan Konseling	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bimbingan dan Konseling dalam Sistem Pendidikan	6
Gambar 2. Tahapan Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	21
Gambar 3. Kerucut Pengalaman Edgar Dale	73
Gambar 4. Diagram Alir Kegiatan Pemilihan dan Penetapan Peminatan Peserta Didik Bersamaan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru.....	86
Gambar 5. Struktur organisasi bimbingan dan konseling di SMA	92
Gambar 6. Diagram Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling...	103

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Alternatif Contoh Format Rencana Pelaksanaan Layanan Konseling Individual	108
Lampiran 2. Alternatif Contoh Format Laporan Konseling Individual	109
Lampiran 3. Alternatif Contoh Format Kepuasan Konseli terhadap Proses Konseling Individual	110
Lampiran 4. Alternatif Contoh Format Rencana Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	111
Lampiran 5. Alternatif Contoh Format Laporan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	112
Lampiran 6. Alternatif Contoh Format Kepuasan Konseli terhadap Konseling Kelompok	113
Lampiran 7. Alternatif Contoh Format Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	114
Lampiran 8. Alternatif Contoh Format Laporan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	117
Lampiran 9. Alternatif Contoh Format Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal	118
Lampiran 10. Alternatif Contoh Format Laporan Pelaksanaan Bimbingan Klasikal...	120
Lampiran 11. Alternatif Contoh Format Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelas Besar atau Lintas Kelas	121
Lampiran 12. Alternatif Contoh Format Laporan Pelaksanaan Bimbingan Kelas Besar atau Lintas Kelas	123
Lampiran 13. Alternatif Contoh Format Laporan Konsultasi	124
Lampiran 14. Alternatif Contoh Format Laporan Kolaborasi	125
Lampiran 15. Alternatif Contoh Format Rencana Layanan Referral/ Alih Tangan Kasus	126
Lampiran 16. Alternatif Contoh Format Laporan Referral/ Alih Tangan Kasus	127
Lampiran 17. Alternatif Contoh Format Laporan Kunjungan Rumah	128
Lampiran 18. Alternatif Contoh Format Laporan Kegiatan Advokasi	129
Lampiran 19. Alternatif Contoh Format Rencana Pelaksanaan Konferensi Kasus ...	130
Lampiran 20. Alternatif Contoh Format Laporan Konferensi Kasus	131
Lampiran 21. Alternatif Contoh Format Rekomendasi Peminatan	132
Lampiran 22. Alternatif Contoh Format Laporan Kegiatan Tambahan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor	134
Lampiran 23. Alternatif Contoh Format Laporan Pengembangan Keprofesionalan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor	135
Lampiran 24. Alternatif Contoh Format Laporan Karya Ilmiah dan Inovatif	136
Lampiran 25. Alternatif Contoh Format Laporan Keikutsertaan dalam Organisasi Profesi	137
Lampiran 26. Alternatif Contoh Angket Evaluasi Hasil Layanan Bimbingan Klasikal	138
Lampiran 27. Alternatif Contoh Instrumen Observasi Terhadap Proses Layanan	

	Bimbingan Klasikal	139
Lampiran 28.	Alternatif Contoh Skala Asesmen Layanan Bimbingan dan Konseling Menurut Peserta Didik	140
Lampiran 29.	Alternatif Contoh Skala Kepuasan Orangtua tentang Layanan Bimbingan dan Konseling	141
Lampiran 30.	Alternatif Contoh Skala Kepuasan Guru dan Kepala Sekolah	142
Lampiran 31.	Alternatif Contoh Rangkuman Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA	143
Lampiran 32.	Alternatif Contoh Sistematika Laporan Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling	144
Lampiran 33.	Alternatif Contoh Jurnal Harian Kegiatan Bimbingan dan Konseling..	145
Lampiran 34.	Alternatif Contoh Equivalensi Kegiatan Bimbingan dan Konseling dengan Jam Kerja.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Rasional

Bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya atau mencapai perkembangan secara optimal. Fasilitasi dimaksudkan sebagai upaya memperlancar proses perkembangan peserta didik/konseli, karena secara kodrati setiap manusia berpotensi tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemandirian secara optimal.

Bimbingan dan konseling menggunakan paradigma perkembangan individu, yang menekankan pada upaya mengembangkan potensi-potensi positif individu. Semua peserta didik/konseli berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling agar potensinya berkembang dan teraktualisasi secara positif. Meskipun demikian, paradigma perkembangan tidak mengabaikan layanan-layanan yang berorientasi pada pencegahan timbulnya masalah (preventif) dan pengentasan masalah (kuratif).

Upaya mewujudkan potensi peserta didik/konseli menjadi kompetensi dan prestasi hidup memerlukan sistem layanan pendidikan integratif. Kompetensi hidup ditumbuhkan secara isi-mengisi atau komplementer antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan guru mata pelajaran dalam satuan pendidikan.

Setiap peserta didik/konseli memiliki potensi (kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik), latar belakang keluarga, serta pengalaman belajar yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan peserta didik/konseli memerlukan layanan pengembangan yang berbeda-beda pula.

Perkembangan peserta didik/konseli tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup warga masyarakat, termasuk peserta didik/konseli. Pada dasarnya peserta didik/konseli SMA memiliki kemampuan menyesuaikan diri, baik dengan diri sendiri maupun lingkungan.

Proses penyesuaian diri akan optimal jika difasilitasi oleh pendidik, termasuk guru bimbingan dan konseling atau konselor. Penyesuaian diri yang optimal mendorong peserta didik/konseli mampu menghadapi masalah-masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Kondisi lingkungan yang kurang sehat, maraknya tayangan pornografi dan pornoaksi di televisi dan *Video Compact Disk (VCD)* atau *Digital Video Disk (DVD)*, penyalahgunaan alat kontrasepsi dan obat-obat terlarang, ketidak harmonisan kehidupan keluarga, dan dekadensi moral orang dewasa sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup peserta didik/konseli. Perilaku bermasalah seperti: pelanggaran tata tertib sekolah, tawuran antar peserta didik/konseli, tindak kekerasan (*bullying*), meminum minuman keras, menjadi pecandu narkoba atau NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) dan pergaulan bebas (*free sex*) merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma kehidupan berbangsa yang beradab.

Perilaku sebagian remaja seperti dipaparkan di atas sangat tidak diharapkan karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia dalam mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3).

Untuk satuan pendidikan sekolah menengah atas (SMA), pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di atas, dijabarkan dalam bentuk kompetensi inti. Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMA pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti (KI) meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Terkait dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada jenjang SMA, dalam konteks Bimbingan dan Konseling dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). SKKPD pada jenjang SMA mencakup 11 aspek perkembangan, yaitu: landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, pengembangan diri, perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis), wawasan dan kesiapan karier, kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga (Depdikbud: 2007). Dirumuskannya tujuan pendidikan, rumusan kompetensi inti, dan standar kompetensi kemandirian mempunyai arti penting bagi penyelenggaraan pendidikan SMA untuk memantapkan pengelolaan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) pendidikan secara bermutu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan efektif adalah mengintegrasikan tiga komponen sistem pendidikan yang meliputi komponen manajemen dan kepemimpinan, komponen pembelajaran yang mendidik, serta komponen bimbingan dan konseling yang memandirikan. Ketiga komponen tersebut memiliki wilayah garapan sendiri-sendiri yang saling melengkapi dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kejelasan wilayah garapan antara guru mata pelajaran atau guru kelas dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.Keunikan dan Keterkaitan Pelayanan Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas dengan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor

No	Dimensi	Guru Mata Pelajaran	Guru bimbingan dan konseling atau konselor
1.	Wilayah Garapan	Jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah	Jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah
2.	Tujuan Umum	Pencapaian tujuan pendidikan nasional	Pencapaian tujuan pendidikan nasional
3.	Konteks Tugas	Pembelajaran yang mendidik melalui mata pelajaran dengan skenario guru	Pelayanan yang memandirikan dengan skenario konseli dan konselor.
	a. Fokus kegiatan	Pengembangan kemampuan penguasaan bidang studi dan masalah-masalahnya.	Pengembangan potensi diri bidang pribadi, sosial, belajar, karir, dan masalah-masalahnya.
	b. Hubungan kerja	Alih tangan (referral)	Alih tangan (referral)
4.	Target Intervensi		
	a. Individual	Minim	Utama
	b. Kelompok	Pilihan strategis	Pilihan strategis
	c. Klasikal	Utama	Minim
5.	Ekspektasi Kinerja		
	a. Ukuran keberhasilan	1) Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan 2) Lebih bersifat kuantitatif	1) Kemandirian dalam kehidupan 2) Lebih bersifat kualitatif yang unsur-unsurnya saling terkait (ipsatif)
	b. Pendekatan umum	Pemanfaatan dampak pembelajaran dan dampak penyerta melalui pembelajaran yang mendidik.	Pengenalan diri dan lingkungan oleh konseli dalam rangka pengembangan potensi, pengentasan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Skenario tindakan merupakan hasil transaksi yang merupakan

No	Dimensi	Guru Mata Pelajaran	Guru bimbingan dan konseling atau konselor
			keputusan konseli.
	c. Perencanaan tindakan intervensi	Kebutuhan belajar ditetapkan terlebih dahulu untuk ditawarkan kepada peserta didik.	Kebutuhan pengembangan diri ditetapkan dalam proses transaksional oleh konseli difasilitasi oleh konselor
	d. Pelaksanaan tindakan intervensi	Penyesuaian proses berdasarkan respons ideosinkratik peserta didik yang lebih terstruktur.	Penyesuaian proses berdasarkan respons ideosinkratik konseli dalam transaksi makna yang lebih lentur dan terbuka.

Sumber: Disain Induk Naskah Akademik Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (2008)

B. Landasan Perundang-undangan

Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling atau konselor hendaknya mempelajari, memahami, dan menerapkan landasan kinerja profesi berupa perundang-undangan yang berlaku. Landasan perundang-undangan yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941);
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor;

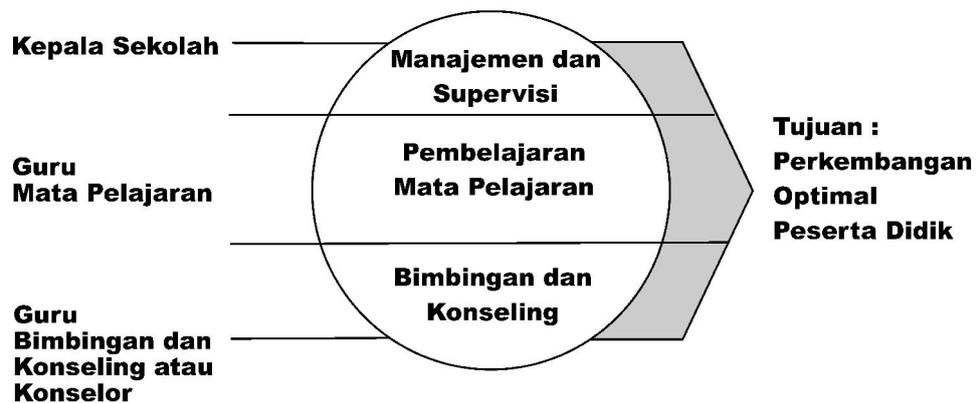
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru prajabatan;
7. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 tentang Kegiatan pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah;
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik, Penyelenggaraan Ujian Nasional, dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan pada SMP/MTs atau yang Sederajat dan SMA/MA/SMK atau yang Sederajat;
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah,

19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah Melalui Ujian Nasional, dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan Melalui Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan pada SMP/MTs atau yang Sederajat dan SMA/MA/SMK atau yang Sederajat;
20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekolah.

C. Hakikat Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli dalam mencapai kemandirian. Bimbingan dan konseling merupakan komponen integral sistem pendidikan pada setiap satuan pendidikan, yang berupaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik/konseli agar mencapai perkembangan yang utuh dan optimal.

Sebagai komponen integral, wilayah bimbingan dan konseling yang memandirikan secara terpadu bersinergi dengan wilayah layanan administrasi dan manajemen, serta wilayah kurikulum dan pembelajaran yang mendidik. Posisi bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Bimbingan dan Konseling dalam Sistem Pendidikan

Sebagai komponen yang terpadu dalam sistem pendidikan, bimbingan dan konseling memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami diri dan lingkungan, menerima diri, mengarahkan diri, dan mengambil keputusan, serta merealisasikan diri secara bertanggung jawab, sehingga tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Pemetaan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan seperti tertera pada Gambar 1, menampilkan dengan jelas kesejajaran antara posisi layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dengan layanan manajemen dan kepemimpinan, serta layanan pembelajaran yang mendidik.

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan untuk membantu peserta didik/konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tugas perkembangan ini diantaranya meliputi: (1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia; (3) Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; (4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat; (5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita; (7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; (8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; (9) Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni; (10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga.

Pada penyelenggaraan pendidikan di SMA, guru bimbingan dan konseling atau konselor berperan membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik/konseli. Pada jenjang ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor menjalankan semua fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan, advokasi, pengembangan, dan pemeliharaan. Meskipun guru bimbingan dan konseling atau konselor memegang peranan kunci dalam sistem bimbingan dan konseling di sekolah, dukungan dari kepala sekolah sangat

dibutuhkan. Sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah harus berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain seperti guru bidang studi, wali kelas, komite sekolah, orang tua peserta didik, dan pihak-pihak lain yang relevan.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah beserta lampirannya. Pasal 12 ayat 2 dan 3 Permendikbud tersebut mengamanatkan pentingnya disusun panduan operasional yang merupakan aturan lebih rinci sebagai penjabaran dari Pedoman Bimbingan dan Konseling sebagaimana tertera pada lampiran Permendikbud tersebut. Salah satu panduan yang dimaksud adalah Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA).

D. Tujuan Penulisan Panduan

Panduan ini bertujuan untuk memberi arah penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. Secara khusus, panduan ini bertujuan :

1. memandu guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memfasilitasi dan memperhatikan ragam kemampuan, kebutuhan, dan minat sesuai dengan karakteristik peserta didik/konseli;
2. memfasilitasi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut;
3. memberi acuan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling secara utuh dan optimal dengan memperhatikan hasil evaluasi dan daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki;
4. memandu guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling agar peserta didik/konseli dapat mencapai perkembangan diri secara optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya;
5. memberi acuan bagi pemangku kepentingan penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

E. Pengguna

Panduan ini diperuntukkan bagi pemangku kepentingan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Guru bimbingan dan konseling atau konselor

Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling berdasarkan panduan ini.

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah mendukung dan memfasilitasi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

3. Dinas Pendidikan

Kepala Dinas Pendidikan memberikan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

4. Pengawas Sekolah

Pengawas pendidikan mensupervisi dan membina penyelenggaraan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari program pendidikan di sekolah.

5. Lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan yang menyiapkan guru bimbingan dan konseling atau konselor hendaknya mengembangkan kurikulum yang memfasilitasi perkembangan kompetensi lulusan, sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) yang diharapkan.

6. Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling.

Organisasi profesi memberikan dukungan dalam Pengembangan Keprofesian guru bimbingan dan konseling atau konselor .

7. Komite sekolah.

Komite Sekolah memberikan dukungan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di SMA.

8. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan dan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK) menggunakan sebagai bahan sosialisasi, pelatihan, dan atau bimbingan teknis.

BAB II

PEMAHAMAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK/KONSELI

Peserta didik/konseli adalah subyek utama layanan bimbingan dan konseling di Sekolah. Sebagai subyek layanan, peserta didik/konseli menjadi dasar pertimbangan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan layanan, pendekatan, teknik dan strategi layanan yang ditetapkan guru bimbingan dan konseling atau konselor harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik/konseli. Ketepatan rumusan tujuan, ketepatan pendekatan, teknik dan strategi layanan yang dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik/konseli akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, pemahaman secara mendalam terhadap karakteristik peserta didik/konseli merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum guru bimbingan dan konseling atau konselor melaksanakan kegiatan layanan profesional.

A. Karakteristik Peserta Didik/Konseli

Karakteristik peserta didik/konseli Sekolah Menengah Atas (SMA) diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada peserta didik/konseli di SMA yang bersifat khas dan membedakannya dengan peserta didik/konseli pada satuan pendidikan lainnya. Karakteristik peserta didik/konseli Sekolah Menengah Atas yang perlu dipahami meliputi aspek-aspek berikut.

1. Aspek Fisik

Peserta didik/konseli SMA berada pada masa remaja madya yang telah mencapai kematangan fisik diantaranya: perubahan bentuk tubuh, ukuran, tinggi, berat badan, dan proporsi muka serta badan yang tidak lagi menggambarkan anak-anak. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya fisik khas laki-laki dan perempuan. Perkembangan fisik yang telah sempurna diiringi dengan perkembangan psikoseksual dengan kematangan organ-organ seksualnya. Mereka menjadi lebih memberikan perhatian terhadap penampilan fisiknya serta mulai tertarik pada lawan jenisnya.

2. Aspek Kognitif

Perkembangan pemikiran peserta didik/konseli mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis yang lebih baik. Mereka mulai mampu berfikir yang menghubungkan sebab dan akibat dari kejadian-kejadian di lingkungannya. Pemahaman terhadap diri serta lingkungannya mulai lebih meluas dan mendalam. Mereka cenderung berfikir secara ideal, sehingga seringkali mengkritisi maupun menentang pemikiran orang dewasa. Walaupun mereka memiliki argumentasi-argumentasi pemikiran yang berkembang, namun juga sering merasa ragu-ragu sehubungan dengan keterbatasan pengalaman yang dimilikinya. Peserta didik/konseli juga menampakkan egosentrisme berfikir, yang menganggap dirinya benar serta cenderung menentang pemikiran orang dewasa maupun aturan-aturan di lingkungannya.

3. Aspek Sosial

Pada aspek sosial, peserta didik/konseli mulai tumbuh kemampuan memahami orang lain. Kemampuan ini mendorongnya menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Mereka menjalin hubungan pertemanan yang erat dan menciptakan identitas kelompok yang khas. Hubungan kelompok sebaya lebih menguat serta cenderung meninggalkan keluarga. Orang tua merasa kurang diperhatikan. Masa ini juga ditandai dengan berkembangnya sikap konformitas, yaitu kecenderungan untuk: meniru, mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau keinginan orang lain. Perkembangan konformitas dapat berdampak positif atau negatif, tergantung kepada kualitas kelompok dimana konformitas itu dilakukan. Ada beberapa sikap yang sering ditampilkan peserta didik/konseli antara lain: kompetisi atau persaingan, konformitas, menarik perhatian, menentang otoritas, sering menolak aturan dan campur tangan orang dewasa dalam hal urusan-urusan pribadinya. Kondisi ini mengakibatkan pandangan negatif masyarakat pada peserta didik di kelompok usia tersebut.

4. Aspek Emosi

Peserta didik/konseli SMA merupakan kelompok usia remaja digambarkan dalam keadaan yang tidak menentu, tidak stabil, dan emosi yang meledak-ledak. Meningginya emosi terjadi karena adanya tekanan tuntutan sosial terhadap peran-peran baru selayaknya orang dewasa. Kondisi ini dapat memicu masalah, seperti kesulitan belajar, penyalahgunaan obat, dan perilaku menyimpang. Remaja yang sering mengalami emosi yang negatif cenderung

memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun peserta didik mulai belajar mengendalikan emosinya. Pada masa remaja ini juga terjadi perkembangan emosi terhadap lawan jenis. Dengan matangnya hormon seksual, mereka mulai merasakan ketertarikan dan memberikan perhatian khusus pada lawan jenis. Pada umumnya mereka tumbuh rasa jatuh cinta yang terkadang berlanjut sampai pacaran. Bagi remaja yang kurang memiliki kemampuan mengendalikan diri (*self-control*), perilaku pacaran ini dapat berlanjut ke pergaulan bebas (*free-sex*).

5. Aspek Moral

Melalui pengalaman berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas peserta didik/konseli SMA sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak atau remaja awal. Mereka sudah lebih mengenal nilai-nilai moral atau konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Peserta didik/konseli sudah dapat menginternalisasikan penilaian-penilaian moral dan menjadikannya sebagai nilai pribadi. Pertimbangan moral yang diinternalisasi peserta didik bukan lagi karena dorongan orang lain atau perintah orang tua namun karena keinginan dari hati dan merupakan pilihannya. Peserta didik berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi juga aspek psikis, seperti rasa senang dengan adanya penerimaan, pengakuan, atau penilaian positif dari teman sebaya atau orang lain tentang perbuatannya.

6. Aspek Religius

Pada tahap usia ini, peserta didik sudah lebih matang dalam meyakini dan melakukan ibadah sesuai aturan agamanya. Dalam kehidupan beragama, peserta didik sudah melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Peserta didik sudah dapat membedakan agama sebagai ajaran dengan manusia sebagai penganutnya (ada yang taat dan ada yang tidak taat). Kegiatan ibadah yang dilakukan bukan lagi berdasar dogma semata, melainkan berdasar kesadaran diri untuk menjalankan perintah agama. Dalam mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa itu, maka peserta didik seharusnya mengamalkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan *akhlakul karimah* dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Tugas Perkembangan Peserta Didik SMA

Tugas perkembangan adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan peserta didik/konseli pada periode kehidupan/fase perkembangan tertentu. Tugas perkembangan bersumber dari kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai serta aspirasi individu. Keberhasilan peserta didik/konseli menyelesaikan tugas perkembangan membuat mereka bahagia dan akan menjadi modal bagi penyelesaian tugas-tugas perkembangan fase berikutnya. Sebaliknya, kegagalan peserta didik/konseli menyelesaikan tugas perkembangan membuat mereka kecewa dan atau diremehkan orang lain. Kegagalan ini akan menyulitkan/menghambat peserta didik/konseli menyelesaikan tugas-tugas perkembangan fase berikutnya.

Tugas perkembangan merupakan salah satu aspek yang harus dipahami guru bimbingan dan konseling atau konselor karena pencapaian tugas perkembangan merupakan sasaran layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bentuk fasilitasi peserta didik/konseli mencapai tugas-tugas perkembangan. Tugas-tugas perkembangan peserta didik/konseli SMA meliputi: (1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengetahui sistem etika dan nilai-nilai sebagai pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia; (3) Mengetahui gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; (4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat; (5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita; (7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; (8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; (9) Mengetahui kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni; (10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga.

C. Keterkaitan Tugas Perkembangan dan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik

Tugas perkembangan peserta didik/konseli yang telah teridentifikasi sebelumnya perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kompetensi. Dalam layanan bimbingan dan konseling, standar kompetensi tersebut dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). Berbagai aspek perkembangan yang terdapat dalam SKKPD pada dasarnya dirujuk dari tugas perkembangan yang akan dicapai oleh peserta didik/konseli. Dengan demikian, antara tugas perkembangan dan aspek perkembangan yang terdapat dalam SKKPD memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tabel berikut ini mendeskripsikan keterkaitan antara keduanya.

Tabel 2. Hubungan antara Tugas Perkembangan dengan Aspek Perkembangan dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD)

No	Tugas Perkembangan	Aspek Perkembangan SKKPD
1	Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Landasan Hidup Religius
2	Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia	Landasan Perilaku Etis
3	Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi	Kematangan Emosi
4	Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat	Kematangan Intelektual
5	Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas	Kesadaran Tanggung Jawab Sosial
6	Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita	Kesadaran Gender
7	Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat	Pengembangan Pribadi
8	Memiliki kemandirian perilaku ekonomis	Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis
9	Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni	Wawasan dan Kesiapan Karir
10	Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya
11	Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga	Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga

Aspek-aspek perkembangan dalam SKKPD selanjutnya menjadi rumusan kompetensi yang dirujuk oleh konselor/guru bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan rancangan pelaksanaan dari berbagai kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Rumusan kompetensi tersebut dikembangkan lebih rinci menjadi tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik/konseli dalam berbagai tataran internalisasi tujuan, yaitu pengenalan, akomodasi, dan tindakan.

Yang dimaksud dengan tataran internalisasi tujuan, yaitu: (1) pengenalan, untuk membangun pengetahuan dan pemahaman peserta didik/konseli terhadap perilaku atau standar kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai; (2) akomodasi, untuk membangun pemaknaan, internalisasi, dan menjadikan perilaku atau kompetensi baru sebagai bagian dari kemampuan dirinya; dan (3) tindakan, yaitu mendorong peserta didik/konseli untuk mewujudkan perilaku dan kompetensi baru itu dalam tindakan nyata sehari-hari. Rincian tugas-tugas perkembangan tersebut sebagaimana terdeskripsi dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rincian Tugas Perkembangan dalam Tataran Internalisasi Tujuan

Aspek Perkembangan	Komponen Tugas Perkembangan dalam Tataran Internalisasi Tujuan		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
1. Landasan Hidup Religius	Mempelajari hal ihwal ibadah	Mengembangkan pemikiran tentang kehidupan beragama.	Melaksanakan ibadah atas keyakinan sendiri disertai sikap toleransi.
2. Landasan Perilaku Etis	Mengenal keragaman sumber norma yang berlaku di masyarakat.	Menghargai keragaman sumber norma sebagai rujukan pengambilan keputusan.	Berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek etis.
3. Kematangan Emosi	Mempelajari cara-cara menghindari konflik dengan orang lain.	Bersikap toleran terhadap ragam ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain.	Mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik.
4. Kematangan Intelektual	Mempelajari cara-cara Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara objektif.	Menyadari akan keragaman alternatif keputusan dan konsekuensi yang dihadapinya.	Mengambil keputusan dan pemecahan masalah atas dasar informasi/data secara objektif
5. Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	Mempelajari keragaman interaksi sosial.	Menyadari nilai-nilai persahabatan dan	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar

Aspek Perkembangan	Komponen Tugas Perkembangan dalam Tataran Internalisasi Tujuan		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
		keharmonisan dalam konteks keragaman interaksi sosial.	kesamaan (<i>equality</i>).
6. Kesadaran Gender	Mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan	Menghargai keragaman peran laki-laki atau perempuan sebagai aset kolaborasi dan keharmonisan hidup.	Berkolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keragaman peran.
7. Pengembangan Pribadi	Mempelajari keunikan diri dalam konteks kehidupan sosial.	Menerima keunikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya.	Menampilkan keunikan diri secara harmonis dalam keragaman.
8. Perilaku Kewirausahaan (Kemandirian Perilaku Ekonomis)	Mempelajari strategi dan peluang untuk berperilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam keragaman kehidupan.	Menerima nilai-nilai hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif sebagai aset untuk mencapai hidup mandiri.	Menampilkan hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif atas dasar kesadaran sendiri.
9. Wawasan dan Kesiapan Karir	Mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah.	Internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir.	Mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan peluang dan ragam karir.
10. Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mempelajari cara-cara membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya.	Menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi sebagai dasar untuk menjalin persahabatan dengan teman sebaya.	Mempererat jalinan persahabatan yang lebih akrab dengan memperhatikan norma yang berlaku.
11. Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga	Mengenal norma-norma pernikahan dan berkeluarga.	Menghargai norma-norma pernikahan dan berkeluarga sebagai landasan bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis.	Mengekspresikan keinginannya untuk mempelajari lebih intensif tentang norma pernikahan dan berkeluarga.

*Sumber : Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (2008).

Memperhatikan Tabel 3 tersebut dan dikaitkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Klasikal maka aspek perkembangan merupakan rumusan kompetensi, tahap internalisasi berkaitan dengan perumusan tujuan, dan rincian tugas perkembangan berkaitan dengan perumusan topik materi layanan bimbingan.

Komponen tataran internalisasi tujuan, yaitu pengenalan, akomodasi, dan tindakan bagi setiap aspek perkembangan dikembangkan secara simultan, tidak dipilah berdasarkan tingkatan kelas peserta didik.

Aspek perkembangan di atas, jika dikaitkan dengan bidang bimbingan dan konseling dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Keterkaitan antara Aspek Perkembangan dengan Bidang Bimbingan dan Konseling.

BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING	ASPEK PERKEMBANGAN
1. Pribadi	1. Landasan Hidup Religius 2. Landasan Perilaku Etis 3. Kematangan Emosi 4. Pengembangan Pribadi 5. Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga
2. Sosial	1. Kesadaran Tanggung Jawab Sosial 2. Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya 3. Kesadaran Gender
3. Akademik	Kematangan Intelektual
4. Karir	1. Perilaku Kewirausahaan 2. Wawasan dan Kesiapan Karir

D. Teknik-teknik Pemahaman Peserta Didik/Konseli

Secara garis besar teknik memahami karakteristik peserta didik/konseli yang digunakan dalam bimbingan dan konseling meliputi teknik tes dan non tes.

1. Teknik tes

Teknik tes merupakan teknik untuk memahami individu dengan menggunakan instrumen tes terstandar. Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang telah memiliki lisensi melalui pelatihan sertifikasi dapat menggunakan instrumen tes yang telah dipelajari. Bagi yang belum memiliki lisensi penyelenggaraan tes psikologis, sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga tes psikologis terpercaya. Guru bimbingan dan konseling atau konselor hendaknya mampu memahami hasil tes, menginterpretasikan, dan menyusun rekomendasi berdasarkan hasil tes.

Hasil tes yang lazim digunakan untuk keperluan bimbingan dan konseling antara lain hasil tes kecerdasan, tes bakat, tes minat, tes kepribadian, tes kreativitas, tes sikap dan tes prestasi belajar. Guru bimbingan dan konseling atau konselor hendaknya dapat memanfaatkan hasil tes untuk keperluan layanan bimbingan dan konseling, sehingga layanan yang diberikan tepat sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik/konseli, khususnya pemberian layanan yang mampu membantu peserta didik mempersiapkan diri dalam kelanjutan studi.

2. Teknik non tes

Teknik non tes merupakan teknik untuk memahami individu dengan menggunakan instrumen yang terstandar dan tidak standar. Teknik asesmen non tes yang sering digunakan untuk keperluan bimbingan dan konseling antara lain: (a) observasi, (b) wawancara (c) angket, (d) sosiometri, (e) dokumentasi, (f) biografi ataupun autobiografi. Instrumen pengumpul data yang sering digunakan untuk mengenali masalah serta kebutuhan layanan bantuan antara lain: (a) daftar cek masalah (DCM), (b) alat ungkap masalah (AUM), (c) inventori tugas perkembangan (ITP).

Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri dengan langkah-langkah sebagaimana pengonstruksian instrumen tes. Adapun langkah-langkah pengembangan meliputi: menetapkan tujuan pengungkapan data pribadi, menentukan aspek dan atau dimensi yang diukur, merumuskan definisi operasional, memilih cara pengukuran yang digunakan, instrumen dan lembar jawaban, merumuskan manual penggunaan instrumen, penyekoran atau pengolahan, serta interpretasinya.

E. Pemanfaatan Data Hasil Asesmen untuk Memahami Peserta Didik/Konseli

Yang dimaksud dengan data hasil asesmen adalah data yang diperoleh melalui teknik tes dan nontes. Data hasil pemahaman terhadap peserta didik/konseli dapat digunakan untuk:

1. Membuat profil individual setiap peserta didik/konseli.

Berdasarkan data hasil asesmen maka setiap peserta didik/konseli dapat disusun profil yang menggambarkan tentang identitas diri peserta didik, karakteristik tugas

perkembangan, klasifikasi kecerdasan, bakat, minat, motivasi belajar, kesiapan belajar, kemampuan hubungan sosial, kematangan emosi, prestasi akademik dan non akademik yang dimiliki, latar belakang keluarga-sekolah-masyarakat dan lain-lain, serta gambaran tentang kekuatan dan kelemahan setiap peserta didik/konseli.

2. Membuat profil kelas.

Berdasarkan data individual peserta didik/konseli tersebut, maka dikembangkan profil kelas, sehingga tiap kelas memiliki profilnya sendiri-sendiri. Profil sebaiknya dituangkan ke dalam bentuk matrik, misalnya dalam format *landscape excel*, atau dalam bentuk grafik sehingga semua data dapat dimasukkan. Dengan profil kelas ini, dapat diketahui kedudukan peserta didik/konseli dalam kelasnya. Profil akan menggambarkan variasi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi: bimbingan dan konseling pribadi, sosial, belajar, dan karir.

3. Menyusun rancangan program layanan bimbingan dan konseling.

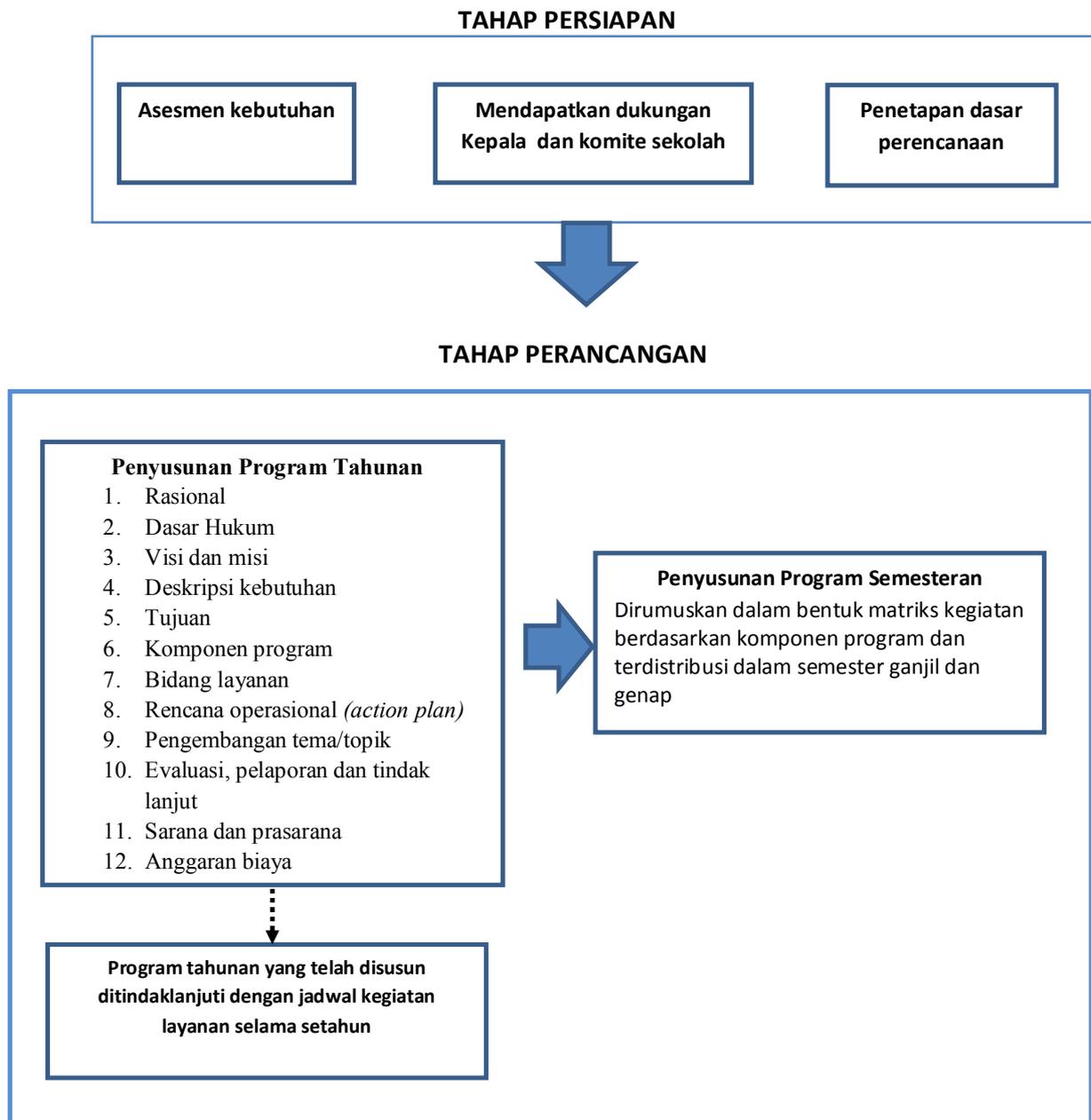
Berdasarkan profil individual dan kelas disusun rancangan program layanan bimbingan dan konseling secara individual, kelompok, klasikal, kelas besar atau lintas kelas, dan atau menggunakan media. Layanan bimbingan dan konseling dapat dirancang secara khusus untuk dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor serta dapat pula dirancang berkolaborasi dengan staf lainnya.

BAB III

PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Program bimbingan dan konseling di SMA disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik/konseli dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, struktur program bimbingan dan konseling terdiri atas rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional (*action plan*), pengembangan tema/topik, rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, serta anggaran biaya. Struktur program bimbingan dan konseling merupakan komponen-komponen yang harus ada namun bukan sebagai sebuah tahapan.

Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling, terdapat dua tahapan, yaitu (1) tahap persiapan (*preparing*) dan (2) tahap perancangan (*designing*). Tahap persiapan (*preparing*) terdiri dari (1) melakukan asesmen kebutuhan, (2) aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, dan (3) menetapkan dasar perencanaan. Tahap perancangan (*designing*) terdiri atas (1) menyusun rencana kerja, (2) menyusun program tahunan, dan (3) menyusun program semesteran. Tahapan kegiatan perencanaan program bimbingan dan konseling dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

A. Tahap Persiapan (*Preparing*) dalam Perencanaan Program

Tahap persiapan (*preparing*) terdiri atas kegiatan melakukan asesmen kebutuhan, mendapatkan dukungan pimpinan dan staf sekolah, menetapkan dasar perencanaan layanan bimbingan dan konseling.

1. Melakukan asesmen kebutuhan

Asesmen kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli dijabarkan dalam bentuk narasi sebagai dasar empirik bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam merencanakan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas.

Langkah-langkah asesmen: a) mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan dan konseling; b) memilih instrumen yang akan digunakan; dan b) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan.

a. Mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program layanan

Langkah awal dalam asesmen kebutuhan adalah menentukan data yang akan diukur/diungkap untuk kepentingan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling. Data yang perlu diungkap antara lain adalah data tentang tugas-tugas perkembangan, permasalahan dan prestasi peserta didik/konseli.

b. Memilih instrumen pengumpulan data sesuai kebutuhan

Instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan dalam asesmen kebutuhan, di antaranya adalah (1) instrumen dengan pendekatan masalah, seperti Alat Ungkap Masalah Umum (AUM-U), Alat Ungkap Masalah Belajar (AUM-PTSDL), Daftar Cek Masalah (DCM), (2) instrumen dengan pendekatan SKKPD yaitu Inventori Tugas Perkembangan (ITP), (3) instrumen dengan pendekatan tujuan bidang layanan (pribadi, sosial, belajar, dan karir) dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket sosiometri. Instrumen-instrumen tersebut dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan kegiatan perencanaan program bimbingan dan konseling.

c. Mengumpulkan, Mengolah, Menganalisis, dan Menginterpretasi Data Hasil Asesmen Kebutuhan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dipilih. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan menginterpretasi hasil analisis data dilakukan sesuai dengan manual. Setiap instrumen pengumpul data yang telah standar memiliki manual. Bila instrumen yang digunakan adalah instrumen yang belum standar maka pengolahan, analisis, dan interpretasi hasil analisis data menggunakan manual yang disusun sendiri.

Berikut ini disajikan salah satu contoh tabulasi permasalahan peserta didik/konseli dengan menggunakan instrumen Daftar Check Masalah (DCM). Contoh berikut hanyalah sekedar ilustrasi tabulasi data dengan masalah-masalah yang diambil secara acak. Dalam implementasi di sekolah, guru bimbingan dan konseling atau konselor diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan sesuai dengan kisi-kisi DCM yang telah dibakukan.

Tabel 5. Alternatif Contoh Tabulasi dan Analisis Data Permasalahan Peserta didik/ Konseli SMA

No	Nama	Bidang Pribadi			Bidang Sosial			Bidang Belajar			Bidang Karier			Total
		Merasa tertekan	Tidak percaya diri	lainnya	Interaksi dengan lawan jenis	Konflik dengan teman	lainnya	Sulit memahami mata pelajaran	malas belajar	lainnya	Bingung memilih jurusan	Belum punya cita-cita	lainnya	
1	Ani	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6
2	Budi	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3
3	Chaca	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
4	Dodi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
5	Eni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
6	Fina	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	6
7	Guntur	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6
8	Hari	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4
9	Indri	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	8
10	Jani	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5
11	Kiki	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4
12	Lina	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4
13	Meta	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8
14	Nino	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	5
15	Opi	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3
16	Rudi	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	7
17	Sena	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	8
18	Tito	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9
19	Uwi	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
Jumlah		11	14	7	15	17	8	11	12	5	9	5	3	117
Jumlah perbidang		32			40			28			17			
% butir		9.40%	11.97%	5.98%	12.82%	14.53%	6.84%	9.40%	10.26%	4.27%	7.69%	4.27%	2.56%	100%
% bidang		27.35%			34.19%			23.93%			14.53%			

Berdasarkan tabulasi di atas, permasalahan tertinggi terdapat pada bidang sosial sebesar 34.19%, diikuti oleh bidang personal sebesar 27.35%, bidang belajar sebesar 23.93% dan bidang karier sebesar 14.53%. Adapun butir masalah yang paling tinggi adalah konflik dengan teman yang dipilih oleh 17 orang, diikuti oleh masalah interaksi dengan lawan jenis sebanyak 15 orang, tidak percaya diri sebanyak 14 orang. Sementara peserta didik yang paling banyak memilih item masalah adalah Eni (11 butir) dan Dodi (10 butir).

Pemahaman terhadap kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik sebagai pangkal tolak layanan bimbingan dan konseling harus komprehensif, meliputi berbagai aspek internal dan eksternal peserta didik/konseli. Untuk itu, program bimbingan dan konseling harus didasarkan atas hasil asesmen yang lengkap berkenaan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan dalam berbagai aspek.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor juga melakukan asesmen kebutuhan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling diidentifikasi berdasarkan tabel kebutuhan sarana dan prasarana. Berikut dicontohkan kebutuhan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

- 1) Dimilikinya sekat/pembatas permanen ruang kerja antar guru bimbingan dan konseling,
- 2) Dimilikinya aplikasi AUM

Berikut diberikan contoh matriks kebutuhan infrastruktur Program bimbingan dan konseling.

Tabel 6. Kebutuhan Sarana dan Prasarana Program Bimbingan dan Konseling

Kebutuhan	Sarana dan Prasarana yang Tersedia	Sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan	Tujuan Kegiatan
Sarana	Ruang kerja menjadi satu ruangan dengan ruang semua guru BK	Ruang kerja antar guru BK disekat yang mampu menjaga privasi konseli	Dimilikinya sekat/pembatas permanen ruang kerja guru BK
	dan lain-lain	dan lain-lain	dan lain-lain
Prasarana	Aplikasi instrumentasi ITP	Aplikasi instrumentasi AUM	Dimilikinya aplikasi AUM
	Dan lain-lain	Dan lain-lain	Dan lain-lain

2. Mendapatkan dukungan kepala dan komite sekolah

Program bimbingan dan konseling hendaknya memperoleh dukungan dari berbagai pihak yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan komite sekolah. Upaya untuk mendapatkan dukungan dapat dilakukan dengan beberapa cara misalnya konsultasi, rapat koordinasi, sosialisasi, dan persuasi. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum menyusun program dan selama penyelenggaraan kegiatan. Hasil konsultasi, rapat koordinasi, sosialisasi, dan persuasi berupa kebijakan yang mendukung, fasilitas untuk kegiatan, kolaborasi dan sinergitas kerja dalam upaya tercapainya kemandirian dan perkembangan utuh yang optimal peserta didik/konseli.

3. Menetapkan dasar perencanaan program

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada landasan filosofis dan teoritis bimbingan dan konseling. Landasan ini berisi keyakinan filosofis dan teoritis, misalnya bahwa peserta didik/konseli itu unik dan harus dilayani dengan penuh perhatian; setiap peserta didik/konseli dapat meraih keberhasilan, untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan upaya kolaboratif; program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan; program bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap peserta didik/konseli. Selain mendasarkan pada landasan filosofis dan teoritis, perencanaan layanan bimbingan dan konseling juga harus didasarkan pada hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli. Landasan filosofis, landasan teoritis dan hasil asesmen kebutuhan dipaparkan secara ringkas dalam rasional program bimbingan dan konseling.

B. Tahap Perancangan (*Designing*) dalam Perencanaan Program

Tahap perancangan (*designing*) terdiri dari dua (2) kegiatan yaitu penyusunan program tahunan, dan penyusunan program semesteran. Setiap kegiatan diuraikan pada bagian berikut.

1. Penyusunan Program Tahunan Bimbingan dan Konseling

Struktur program tahunan bimbingan dan konseling terdiri atas: a) rasional, b) dasar hukum, c) visi dan misi, d) deskripsi kebutuhan, e) tujuan, f) komponen program, g) bidang layanan, h) rencana operasional, i) pengembangan tema/topik, j) rencana evaluasi,

pelaporan dan tindak lanjut, k) sarana prasarana, dan l) anggaran biaya. Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

a. Merumuskan Rasional

Uraian dalam rasional merupakan latar belakang yang melandasi program bimbingan dan konseling yang akan diselenggarakan. Beberapa aspek yang perlu diuraikan dalam rasional meliputi : 1) urgensi layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas; 2) kondisi objektif di sekolah masing-masing berupa permasalahan, hambatan, kebutuhan, budaya sekolah sekaligus potensi-potensi keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik; 3) kondisi objektif yang ada di lingkungan masyarakat yang menunjukkan daya dukung lingkungan dan ancaman-ancaman yang mungkin berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik/konseli; dan 4) harapan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling.

Sebagai alternatif contoh, dari hasil penelusuran kebutuhan dan masalah di suatu sekolah tertentu ditemukan berbagai fakta sebagai berikut;

1. Sebagian besar guru bidang studi belum memahami fungsi dan arti penting bimbingan dan konseling di sekolah yang bersumber dari kesalahan persepsi mereka tentang bimbingan dan konseling.
2. Sekolah memiliki fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung optimalisasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler.
3. Sebagian besar peserta didik memiliki potensi diri yang memadai untuk berhasil dalam belajar, namun demikian potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai akibat dari belum positifnya budaya kelompok teman sebaya yang ada di sekolah tersebut.
4. Lebih dari 50 orang tua peserta didik memiliki profesi beragam dan bersedia membantu sekolah dengan menggunakan kemampuan profesionalnya namun mereka belum memahami bentuk konkrit dukungan yang dapat disumbangkan.
5. Terjadi ketegangan kelompok peserta didik antar sekolah yang potensial menimbulkan kerawanan berupa perkelahian peserta didik antar sekolah.

6. Sekolah menyepakati target peningkatan rerata nilai Ujian Nasional sebesar 0,5 dari rerata tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil asesmen seperti dipaparkan di atas, rasional program bimbingan dan konseling dapat dirumuskan seperti paparan berikut.

Alternatif Contoh Rasional

Paradigma bimbingan dan konseling dewasa ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan, dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Alih-alih memberikan pelayanan bagi peserta didik yang bermasalah, pemenuhan perkembangan optimal dan pencegahan terjadinya masalah merupakan fokus pelayanan. Atas dasar pemikiran tersebut maka pengenalan potensi individu merupakan kegiatan urgen pada awal layanan bantuan. Bimbingan dan konseling saat ini tertuju pada mengenali kebutuhan peserta didik, orangtua, dan sekolah.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar (SKKPD). Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan seluruh *stakeholder* sekolah.

Dewasa ini, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh SMA memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Beberapa diantaranya adalah problem terkait penyesuaian akademik di sekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir, dan lain-lainnya. Fakta ini sejalan dengan hasil asesmen permasalahan yang telah dilakukan, yakni sebagian besar peserta didik di kelas XII belum melakukan penyesuaian kemampuan belajar untuk mencapai target rata-rata Ujian Nasional (UN) sebesar 0,5, budaya kelompok teman sebaya yang seringkali tidak mendukung bagi terbentuknya iklim belajar kelompok, dan masih terdapat kecenderungan ekstrim dari beberapa kelompok-kelompok tertentu yang berpotensi memicu terjadinya perkelahian dan tawuran.

Dari sisi eksternal, peserta didik yang notabene berada dalam rentang usia perkembangan remaja juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi dalam skala global. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan massif seringkali memberikan dampak negatif bagi perkembangan pribadi-sosial peserta didik di sekolah. Sebagai contoh, akses tak terbatas dalam dunia maya seringkali melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, maraknya pornografi, dan problem lainnya.

Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik di sekolah.

Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, seperti kemampuan penulisan karya ilmiah remaja, aktif dalam kegiatan olahraga, berbakat dalam bidang penalaran mata pelajaran tertentu dan lain-lainnya. Di samping itu, daya dukung yang tersedia di SMA dapat dikatakan berlimpah. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar orang tua/wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing. Kondisi ini merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Begitu pula dari segi daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki, SMA memiliki kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstrakurikuler

Oleh karena itu, dengan berbagai keunggulan yang dimiliki sekaligus beberapa problematika yang tengah dihadapi, layanan bimbingan dan konseling yang akan diselenggarakan di SMA berkomitmen untuk membantu penyelesaian berbagai problem yang dialami oleh peserta didik, termasuk pula memfasilitasi pencapaian optimal dari bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Rancangan program yang dideskripsikan secara rinci dalam dokumen ini merupakan bukti dari komitmen untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang profesional bagi peserta didik di SMA

b. Dasar Hukum

Dasar hukum yang dicantumkan adalah dasar hukum yang menjadi landasan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah yang meliputi dasar hukum tingkat pemerintah pusat dan daerah serta satuan pendidikan. Penulisan dasar hukum mengikuti kaidah urutan dari perundangan tertinggi yang relevan sampai surat keputusan ditetapkan oleh satuan pendidikan, misalnya: Undang Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah, dan Surat Keputusan Kepala Sekolah.

c. Merumuskan visi dan misi

Rumusan visi dan misi bimbingan dan konseling harus sesuai dengan visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, sebelum menetapkan visi dan misi program layanan bimbingan dan konseling, perlu terlebih dahulu menelaah visi dan misi sekolah.

Visi adalah gambaran yang ingin diwujudkan melalui program bimbingan dan konseling pada periode tertentu. Sedangkan misi adalah upaya untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan visi dan misi:

- 1) Visi dan misi bimbingan dan konseling disusun dengan memperhatikan tujuan dan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah baik ditingkat pusat dan daerah masing-masing.
- 2) Visi dan misi bimbingan dan konseling hendaknya selaras dengan visi dan misi yang ditetapkan oleh sekolah.
- 3) Rumusan visi dan misi bimbingan dan konseling yang termuat dalam program tahunan tidak harus diubah setiap tahun, (tergantung pada pencapaian visi dalam kurun waktu tertentu).

Berikut ini alternatif contoh rumusan visi dan misi program bimbingan dan konseling secara umum. Sedangkan visi yang sesungguhnya adalah sesuai dengan visi yang ditetapkan oleh sekolah.

Visi Sekolah 2020:

“Terwujudnya sekolah unggul yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki imtak dan ipteks”.

Visi Bimbingan dan Konseling 2020:

“Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli yang mandiri dan unggul dalam imtak dan ipteks”

Misi Bimbingan dan Konseling 2020.

1. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/ konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur.
2. Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling
3. Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

d. Mendeskripsikan kebutuhan

Rumusan deskripsi kebutuhan diidentifikasi berdasarkan asumsi tentang tugas perkembangan yang seharusnya dicapai peserta didik/konseli dan asesmen

kebutuhan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Hasil asesmen inilah yang selanjutnya menjadi deskripsi kebutuhan yang akan difasilitasi dalam pencapaian tujuan layanan yang akan diberikan. Berikut ini adalah contoh deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil asesmen.

Tabel 7. Alternatif Contoh Deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli

Bidang Layanan	Hasil Asesmen Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan
Pribadi	Selalu merasa tertekan dalam kehidupan	Kemampuan mengelola stres
	Tidak percaya diri	Kepercayaan diri yang tinggi
Sosial	Interaksi dengan lawan jenis	Interaksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.
	Konflik dengan teman	Mengelola emosi dengan baik
Belajar	Sulit memahami mata pelajaran	Keterampilan belajar yang efektif
	Malas belajar	Motivasi belajar yang tinggi
Karir	Bingung memilih jurusan di perguruan tinggi	Pemahaman mengenai jurusan di perguruan tinggi
	Belum punya cita-cita	Mengidentifikasi profesi yang sesuai dengan dirinya

Selain kebutuhan peserta didik, guru bimbingan dan konseling atau konselor juga mendeskripsikan kebutuhan sarana prasarana bimbingan dan konseling, seperti dalam contoh tabel 8 berikut

Tabel 8. Rumusan Kebutuhan Sarana dan Prasarana dalam Bentuk Kegiatan

Hasil Asesmen Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan dalam Bentuk Kegiatan
Ruang kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang profesional	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membuat proposal permohonan pengadaan ruang kerja profesi bimbingan dan konseling yang sesuai dengan contoh dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Instrument BK yang standar/baku	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membuat proposal permohonan pengadaan instrumen BK yang standar/baku

e. Merumuskan tujuan

Rumusan tujuan dibuat berdasarkan diskripsi kebutuhan peserta didik/ konseli. Rumusan tujuan yang akan dicapai disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik/ konseli setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

Tabel 9. Alternatif Contoh Rumusan Tujuan Layanan Peserta Didik/Konseli

Bidang Layanan	Rumusan Kebutuhan	Rumusan Tujuan Layanan
Pribadi	Kemampuan mengelola stres	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan mengelola stres
	Kepercayaan diri yang tinggi	Peserta didik/konseli memiliki kepercayaan diri yang tinggi
Sosial	Interaksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.	Peserta didik/konseli mampu berinteraksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.
	Mengelola emosi dengan baik	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik
Belajar	Keterampilan-keterampilan belajar sesuai dengan program (MIPA, IPS, Bahasa) atau mata pelajaran.	Peserta didik menguasai keterampilan-keterampilan belajar sesuai dengan program (MIPA, IPS, Bahasa) atau mata pelajaran.
	Motivasi belajar yang tinggi	Peserta didik/ konseli memiliki motivasi belajar yang tinggi
Karir	Pemahaman mengenai jurusan di perguruan tinggi	Peserta didik/ konseli memiliki pemahaman mengenai jurusan di perguruan tinggi
	Mengidentifikasi profesi yang sesuai dengan dirinya	Peserta didik/ konseli mampu mengidentifikasi profesi yang sesuai dengan dirinya

f. Menentukan komponen program

Komponen program bimbingan dan konseling di SMA meliputi: (1) Layanan Dasar, (2) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual peserta didik (3) Layanan Responsif, dan (4) Dukungan sistem. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen

1) Layanan Dasar,

Layanan dasar adalah pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Strategi layanan dasar yang dapat dilaksanakan

antara lain adalah klasikal, kelas besar/lintas kelas, kelompok dan menggunakan media tertentu. Materi layanan dasar dapat dirumuskan atas dasar hasil asesmen kebutuhan, asumsi teoritik yang diyakini berkontribusi terhadap kemandirian, dan kebijakan pendidikan yang harus diketahui oleh peserta didik/konseli.

2) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik/Konseli

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik/konseli belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Pelayanan peminatan mulai dari pemilihan dan penetapan minat (kelompok matapelajaran, matapelajaran, lintas minat), pendampingan peminatan, pengembangan dan penyaluran minat, evaluasi dan tindak lanjut. Strategi layanan peminatan meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual serta layanan konsultasi. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memimpin kolaborasi dengan pendidik pada satuan pendidikan, berperan mengkoordinasikan layanan peminatan dan memberikan informasi yang luas dan mendalam tentang kelanjutan studi dan dunia kerja, sampai penetapan dan pemilihan studi lanjut.

3) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap peserta didik/konseli yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera. Tujuan layanan ini ialah memberikan (1) layanan intervensi terhadap peserta didik/konseli yang mengalami krisis, peserta didik/konseli yang telah membuat pilihan yang tidak bijaksana atau peserta didik/konseli yang membutuhkan bantuan penanganan dalam bidang kelemahan yang spesifik dan (2) layanan pencegahan bagi peserta didik/konseli yang berada di ambang pembuatan pilihan yang tidak bijaksana.

Isi dari layanan responsif ini antara lain berkaitan dengan penanganan masalah-masalah belajar, pribadi, sosial, dan karir. Berkaitan dengan tujuan program Bimbingan dan konseling di atas, isi layanan responsif adalah sebagai berikut; a) Masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar: kebiasaan belajar yang salah dan

kesulitan penyusunan rencana pelajaran. b) Masalah yang berkaitan dengan karir, misalnya, kecemasan perencanaan karir, kesulitan penentuan kegiatan penunjang karir, dan kesulitan penentuan kelanjutan studi. c) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan sosial antara lain konflik dengan teman sebaya dan keterampilan interaksi sosial yang rendah. d) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan pribadi antara lain konflik antara keinginan dan kemampuan yang dimiliki, dan memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang potensi diri.

4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling atau konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem antara lain (1) administrasi yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti kegiatan asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

Setelah guru bimbingan dan konseling atau konselor menentukan komponen layanan, lalu mempertimbangkan porsi waktu dari masing-masing komponen layanan, apakah kegiatan itu dilakukan dalam waktu tertentu atau terus menerus. Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam setiap komponen program perlu dirancang dengan cermat. Perencanaan waktu ini harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor didasarkan kepada isi program dan dukungan manajemen. Besaran persentase dalam setiap layanan dan setiap jenjang satuan pendidikan didasarkan pada data hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli dan satuan pendidikan. Dengan demikian besaran persentase bisa berbeda-beda antara satuan pendidikan yang satu dengan yang lainnya.

Berikut dikemukakan tabel alokasi waktu, sekedar perkiraan atau pedoman relatif dalam pengalokasian waktu untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor

dalam melaksanakan komponen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah minimal 24 jam kerja.

Tabel 10. Alternatif Contoh Alokasi Waktu Kegiatan.

Program	Proporsi	Contoh Perhitungan Waktu/Jam
Layanan Dasar	25 – 35%	$30\% \times 24 = 7,2$
Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	25 – 35%	$30\% \times 24 = 7,2$
Layanan Responsif	15 – 25%	$25\% \times 24 = 6,0$
Dukungan Sistem	10 – 15%	$15\% \times 24 = 3,6$
Jumlah jam		24

g. Mengidentifikasi bidang layanan

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada hakikatnya perkembangan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik/konseli. Materi layanan bimbingan dan konseling disajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan 4 (empat) bidang layanan.

1) Pribadi

Proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadi yang optimal dan mencapai kemandirian, kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik, (4) mencapai keselarasan perkembangan antara cipta-rasa-karsa, (5) mencapai kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa secara tepat dalam kehidupannya sesuai nilai-

nilai luhur, dan (6) mengakualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dan agama.

2) Sosial

Proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

3) Belajar

Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/ konseli antara lain adalah mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi;(1) menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar; (2) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; (3) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (4) memiliki keterampilan belajar yang efektif; (5) memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan lanjutan; dan (6) memiliki kesiapan menghadapi ujian.

4) Karir

Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/ konseli untuk memahami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan melihat kesempatan yang tersedia di lingkungan

hidupnya untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi; (1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan; (2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir; (3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja; (4) memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karir di masa depan; (5) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosio-psikologis pekerjaan, prospek kerja, kesejahteraan kerja; memiliki kemampuan merencanakan masa depan, berupa kemampuan merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; membentuk pola-pola karir; mengenal keterampilan; serta memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

h. Menyusun Rencana Operasional (*Action Plan*)

Dalam membantu guru bimbingan dan konseling atau konselor mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling selama satu tahun diperlukan rencana operasional yang memberikan panduan untuk penyusunan program tahunan dan semesteran. Rencana operasional bimbingan dan konseling merupakan rencana detail yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

a) Rencana operasional dikembangkan berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil studi kebutuhan peserta didik/konseli. Rencana kegiatan bimbingan konseling terdiri dari beberapa komponen yaitu:

(1) Bidang layanan

Berisi tentang bidang layanan bimbingan dan konseling

(2) Tujuan Layanan

Berisi tentang tujuan yang akan dicapai yang berbasis hasil asesmen, tugas perkembangan atau standar kompetensi kemandirian siswa

(3) Komponen layanan

Terdiri dari empat komponen yaitu: (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) layanan peminatan dan perencanaan individual, dan (4) dukungan system

(4) Strategi layanan

Merupakan kegiatan/strategi layanan yang dilakukan dan disesuaikan dengan komponen layanan. Contohnya, untuk komponen layanan dasar, strategi layanan yang dapat dilaksanakan adalah bimbingan

(5) Kelas

Menuliskan kelas peserta didik/konseli yang akan mendapatkan layanan bimbingan dan konseling

(6) Materi

Berisi tentang tema/topik materi yang akan dibahas untuk mencapai tujuan

(7) Metode, berisi teknik/strategi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan.

(8) Alat/media, berisi alat dan media yang akan digunakan misalnya *power point presentation*, kertas kerja dan sebagainya.

(9) Evaluasi

Berisi jenis dan alat evaluasi yang digunakan untuk memastikan ketercapaian tujuan layanan

(10) Ekuivalensi, berisi penyetaraan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan jumlah jam. (secara rinci dapat dilihat pada Lampiran Permendikbud No.111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah). Alternatif contoh rancangan kegiatan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan Permendikbud tersebut sebagaimana terlampir.

Tabel 11. ALTERNATIF CONTOH
**RENCANA KEGIATAN (*ACTION PLAN*) BIMBINGAN DAN KONSELING
 SMA
 TAHUN AJARAN.....**

Bidang Layanan	Tujuan Layanan	Komponen Layanan	Strategi Layanan	Kelas	Materi	Metode	Media	Evaluasi
Pribadi	Peserta didik/konseli mampu mengidentifikasi emosi sendiri dan cara mengekspresikannya secara wajar (tidak kekanak-kanakan atau impulsif).	Layanan dasar	Bimbingan kelompok	X	Pemahaman dan indentifikasi emosi	Permainan yang sesuai tujuan (<i>game</i>)	Beberapa batu	Siswa dapat mengidentifikasi kasi emosi (evaluasi hasil)
	Peserta didik/konseli mampu mengidentifikasi kecerdasan jamak yang dimiliki	Layanan dasar	Bimbingan klasikal	X	Informasi kecerdasan jamak	Jigsaw	<i>Power point</i>	proses dan hasil
Sosial	Peserta didik/konseli memiliki sikap-sikap sosial dalam berinteraksi sosial	Layanan Responsif	Konseling kelompok	XI	Pembentukan sikap sosial	Bermain peran/ sosiodrama	Costum, Koran, asesoris	Memiliki rasa tenggang rasa (evaluasi proses)
Belajar	Peserta didik/konseli mengenal berbagai perguruan tinggi.	Layanan peminatan dan perencanaan individual	Bimbingan kelas besar	XII	Informasi berbagai perguruan tinggi	Diskusi	Menghadirkan alumni PT	Siswa mengetahui berbagai perguruan tinggi
Karir	Peserta didik/konseli mampu mengidentifikasi kecerdasan majemuk yang dimiliki	Layanan dasar	Bimbingan klasikal	XII	Informasi kecerdasan majemuk	Jigsaw	<i>Power point</i>	Proses dan hasil
	Peserta didik/konseli dapat menjelaskan berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan sekolah lanjutan							

Berdasarkan program tahunan yang telah dideskripsikan sebelumnya, berikut ini adalah contoh alternatif jadwal kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan selama setahun.

Tabel 12. JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SMA
TAHUN PELAJARAN

Komponen Dan Kegiatan Layanan	Bulan				Juli				Agustus				September				Dst			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
PERSIAPAN																				
Melakukan asesmen kebutuhan																				
Mendapatkan dukungan kepala dan komite sekolah																				
Menetapkan dasar perencanaan layanan																				
PELAKSANAAN																				
LAYANAN DASAR																				
1. Bimbingan Klasikal																				
2. Bimbingan kelompok																				
LAYANAN RESPONSIF																				
1. Konseling Individual																				
2. Konseling Kelompok																				
3. Referral																				
4. Konsultasi																				
5. Bimbingan Teman Sebaya (<i>Peer Guidance/Peer Facilitation</i>)																				
6. Konferensi Kasus																				
7. Kunjungan Rumah																				
PEMINATAN DAN PERENCANAAN INDIVIDUAL																				
1. Konseling Individual dan Kelompok																				
2. Konsultasi																				
3. <i>Career day</i>																				
DUKUNGAN SISTEM																				
1. Pengembangan jejaring																				
2. Kegiatan manajemen																				
3. Pengembangan staf																				
4. Kolaborasi																				
5. Pengembangan profesi konselor a. <i>In-service training</i> b. Pendidikan lanjut																				
6. Penelitian dan pengembangan																				
AKUNTABILITAS																				
1. Evaluasi Proses																				
2. Evaluasi hasil																				
3. Supervisi																				
4. Pembuatan laporan																				
5.																				

i. Mengembangkan Tema/Topik Layanan Bimbingan dan konseling

Tema/topik merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Memetakan tema/topik materi layanan berdasarkan program tahunan/ semester bimbingan konseling yang telah disusun. Materi layanan bimbingan dan konseling meliputi empat bidang layanan bimbingan dan konseling diberikan secara proporsional meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Materi layanan diseleksi, dipetakan dan ditetapkan atas dasar :

- a) Standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD) : asesmen tuntutan tugas perkembangan, kebutuhan peserta didik pada setiap aspek perkembangan (pencapaian kondisi perkembangan yang nyata), bidang layanan dan tingkatan kelas.
- b) Masalah : assesment masalah, kelompok masalah, item masalah, bidang layanan dan tingkatan kelas
- c) Bidang layanan bimbingan dan konseling: kelompok bidang layanan, tujuan layanan pada setiap kelompok bidang layanan, ruang lingkup bidang layanan dan tingkatan kelas.

Setelah tema atau topik dikembangkan, kegiatan berikutnya adalah menyusun Rencana Perencanaan Layanan bimbingan dan konseling yang menuangkan materi dan disajikan mempergunakan beragam metode, teknik dan media bimbingan, bersifat informasi dan orientasi yang membuat peserta didik/konseli mengetahui dan memahami bagaimana cara berperilaku, mengembangkan pemikiran positif, membuat pilihan dan mengambil keputusan, akan tetapi bukan materi tentang suatu perilaku.

j. Rencana Evaluasi, Pelaporan dan Tindak lanjut

Evaluasi program didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang dilakukan. Di samping itu, perlu dilakukan evaluasi keterlaksanaan program. Hasil evaluasi dapat dijadikan salah satu bentuk akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi dilaporkan dan diakhiri dengan rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

k. Sarana dan prasarana

Selain rumusan dalam bentuk perilaku, hasil analisis asesmen kebutuhan juga digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur program Bimbingan dan konseling. Standar infrastruktur mengacu pada lampiran Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang

Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Rancangan kebutuhan sarana dan prasarana disesuaikan dengan dukungan kebijakan dan dana serta kemanfaatannya, dengan alternatif contoh format sebagai berikut :

Tabel 13. Alternatif Contoh format Rencana Anggaran Program Bimbingan dan Konseling
(Dirancang kebutuhan satu tahun)

No.	Uraian Kegiatan/ Kebutuhan	Spesifikasi	Volume	Harga Satuan	Jumlah Harga	Manfaat	Keterangan

Menyetujui,

Kepala Sekolah

.....

....., 2016

Guru BK/Konselor

.....

1. Menyusun Anggaran Biaya Layanan

Pada perencanaan program layanan bimbingan dan konseling perlu direncanakan anggaran biaya yang diperlukan selama program tersebut dijalankan. Usulan dana yang dibutuhkan selama Layanan Bimbingan dan konseling agar terlihat rinciannya secara jelas dapat dilakukan sejalan dengan program bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Pengajuan dana harus jelas rincian penggunaannya dapat juga berupa kesatuan dalam program yang diuraikan kebutuhan dana perkegiatan dengan rincian alasannya.

2. Penyusunan Program Semesteran Bimbingan dan Konseling

Setelah guru bimbingan dan konseling atau konselor merancang program tahunan dalam bentuk kalender, maka dirinci kembali dalam bentuk program semester. Program semester ini dikembangkan berbasis pada rencana operasional (*action plan*) yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 14. Alternatif Contoh

**PROGRAM SEMESTERAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SEKOLAH MENENGAH ATAS
TAHUN PELAJARAN**

No.	JENIS KEGIATAN/ LAYANAN	Bid. Bimbingan				FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING	TUJUAN	KLs	WAKTU
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir				
A.	PERSIAPAN								
	1. Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor								
	2. Assesment Kebutuhan								
	3. Menyusun Program Bimbingan dan Konseling								
	4. Konsultasi Program Bimbingan dan Konseling								
	5. Pengadaan Sarana/ Pra-sararan Bimbingan dan Konseling								
B.	LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING								
	LAYANAN DASAR								
	1. Bimbingan klasikal								
	2. Bimbingan kelas besar/lintas kelas								
	3. Bimbingan kelompok								
	4. Pengembangan media bimbingan dan konseling								
	5. Papan bimbingan								
	6. Leaflet								
	LAYANAN PEMINATAN DAN PERENCANAAN INDIVIDUAL								
	1. Bimbingan klasikal								
	2. Konseling individual								
	3. Konseling kelompok								
	4. Bimbingan kelas besar/ lintas kelas								
	5. Bimbingan kelompok								
	6. Konsultasi								
	7. kolaborasi								

No.	JENIS KEGIATAN/ LAYANAN	Bid. Bimbingan				FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING	TUJUAN	KLs	WAKTU
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir				
	LAYANAN RESPONSIF								
	1. Konseling individual								
	2. Konseling kelompok								
	3. Konsultasi								
	4. Konferensi kasus								
	5. Advokasi								
	5. Konseling melalui elektronik								
	7. Kotak masalah (Kotak Kebutuhan Peserta Didik/konseli)								
	DUKUNGAN SISTEM								
	1.Melaksanakan dan menindaklanjuti assessmen (termasuk kunjungan rumah)								
	2. Kunjungan rumah								
	3.Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling								
	4. Membuat evaluasi								
	5.Melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling								
C.	KEGIATAN TAMBAHAN DAN PENGEMBANGAN PROFESI								
	1. Kegiatan tambahan guru bimbingan dan konseling atau konselor								
	2. Pengembangan keprofesian konselor		\						

*) Lihat dari Action plant...

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Ruang Lingkup dan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA didasarkan kepada tujuan, prinsip, fungsi dan azas bimbingan dan konseling. Kegiatannya mencakup semua komponen dan bidang layanan melalui layanan langsung, media, kegiatan administrasi, serta kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling. Layanan langsung meliputi (1) konseling individual, (2) konseling kelompok, (2) bimbingan kelompok, (4) bimbingan klasikal, (5) bimbingan kelas besar atau lintas kelas, (6) konsultasi, (7) kolaborasi, (8) alih tangan kasus, (9) konferensi kasus, (10) layanan advokasi, dan (11) layanan peminatan. Layanan bimbingan dan konseling melalui media meliputi (1) papan bimbingan, (2) kotak masalah, (3) leaflet, dan (4) pengembangan media bimbingan dan konseling. Kegiatan administrasi meliputi (1) pelaksanaan dan tindak lanjut asesmen kebutuhan, (2) penyusunan dan pelaporan program kerja, (3) evaluasi bimbingan dan konseling, (4) pelaksanaan administrasi dan manajemen bimbingan dan konseling, dan (5) kunjungan rumah. Kegiatan tambahan meliputi (1) kegiatan sebagai Kepala/Wakil Kepala Sekolah, Pembina OSIS, Pembina Ekstrakurikuler, Pembina Pramuka, dan Koordinator BK serta pengembangan keprofesian meliputi (1) seminar, (2) workshop, (3) pelatihan, dan (4) studi lanjut.

Berikut ini disajikan pemetaan komponen program, cara pemberian layanan, dan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA.

Tabel 15. Pemetaan Komponen Program, Cara Pemberian Layanan, serta Strategi Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA

Komponen	Cara Pemberian Layanan	Strategi/Kegiatan/ Kegiatan Layanan
Layanan Dasar	Langsung	Bimbingan klasikal
		Bimbingan kelas besar/lintas kelas
		Bimbingan kelompok
	Melalui media	Pengembangan media bimbingan dan konseling
		Papan bimbingan
		Kotak masalah
Layanan Peminatan dan Perencanaan individual	Langsung	Leaflet
		Bimbingan klasikal
		Konseling individual
		Konseling kelompok
		Bimbingan kelas besar/ lintas kelas
		Bimbingan kelompok
		Konsultasi
Kolaborasi		

Komponen	Cara Pemberian Layanan	Strategi/Kegiatan/ Kegiatan Layanan
Layanan Responsif	Langsung	Konseling individual
		Konseling kelompok
		Konsultasi
		Konferensi kasus
		Advokasi
		Kunjungan rumah
	Melalui media	Konseling melalui elektronik
		Kotak masalah (Kotak Kebutuhan Peserta Didik/konseli)
Dukungan sistem	Administrasi	Pelaksanaan dan tindak lanjut assessmen (termasuk kunjungan rumah)
		Penyusunan dan pelaporan program bimbingan dan konseling
		Evaluasi Bimbingan dan Konseling
	Kegiatan tambahan dan pengembangan profesi	Pelaksanaan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling
		Kegiatan tambahan guru bimbingan dan konseling atau konselor
	Pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling atau konselor	

Pelaksana bimbingan dan konseling di SMA adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor. Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (PPG-BK/K). Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling. Untuk mengkoordinasikan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA, kepala sekolah mengangkat seorang koordinator bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Ekuivalensi kegiatan dengan jumlah jam layanan yang dilakukan merujuk kepada Tabel Perhitungan Ekuivalensi Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Luar Kelas dengan Jam Kerja pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

B. Layanan Langsung

1. Konseling Individual

a. Pengertian

Konseling individual merupakan proses interaktif yang dicirikan oleh hubungan yang unik antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli yang mengarah pada perubahan perilaku, konstruksi pribadi, kemampuan mengatasi situasi hidup dan keterampilan membuat keputusan. Konseling individual diberikan baik kepada peserta didik/konseli yang datang sendiri maupun diundang. Peserta didik/konseli diundang oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan hasil asesmen, referral, dan observasi.

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) konseling individual disiapkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor bagi peserta didik/konseli yang diundang. Adapun laporannya dibuat guru bimbingan dan konseling atau konselor baik bagi peserta didik/konseli yang diundang maupun yang datang sendiri. Keberhasilan proses konseling terhadap pemecahan masalah peserta didik/konseli dievaluasi oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui pengungkapan kepuasan konseli terhadap proses konseling.

Guru bimbingan dan konseling/Konselor menyusun RPL, laporan dan lembar kepuasan konseli sebagai kelengkapan kegiatan konseling individual. Alternatif contoh format RPL konseling individual sebagaimana terdapat pada Lampiran 1. Alternatif contoh format laporan konseling individual sebagaimana terdapat pada Lampiran 2. Alternatif contoh format kepuasan konseli terhadap proses konseling individual sebagaimana terdapat pada Lampiran 3.

Pelaksanaan konseling individual dapat dilakukan secara langsung berhadapan atau melalui media *electronic (e-counseling)* antara lain : telepon, *chatting*, email, web, dan *skype*. Konseling melalui media elektronik perlu mempertimbangkan kapasitas guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menangani kendala komunikasi yang tidak memperlihatkan ekspresi peserta didik/konseli selama konseling berlangsung. Konseling individual harus dilakukan dalam suasana yang aman dan nyaman bagi peserta didik/konseli. Konseling individual berhadapan langsung dan harus diselenggarakan dalam ruangan yang memberi rasa aman dan nyaman bagi peserta didik/konseli, begitu pula melalui *e-counseling* juga harus terproteksi.

b. Tujuan

Tujuan konseling individual adalah memfasilitasi peserta didik/konseli melakukan perubahan perilaku, mengkonstruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan dengan penuh tanggungjawab dalam kehidupannya.

c. Langkah-langkah

Langkah- langkah konseling individual :

- 1) Langkah konseling dengan peserta didik/konseli datang sendiri
 - a) Pra konseling,
 - (1) Penataan ruang
 - (2) Kesiapan pribadi guru bimbingan dan konseling atau konselor
 - b) Proses konseling
 - (1) Membangun relasi konseling
 - (2) Melaksanakan tahapan dan menggunakan teknik konseling sesuai teori yang dipilih baik secara tunggal, maupun integratif.
 - (3) Mengakhiri proses konseling.
 - c) Pasca konseling
 - (1) Membuat laporan konseling
 - (2) Berdasarkan kesepakatan dengan peserta didik/konseli, guru bimbingan dan konseling atau konselor memonitoring dan mengevaluasi tindakan/perilaku yang direncanakan peserta didik/konseli.
- 2) Langkah konseling dengan konseli yang diundang
 - a) Pra konseling
 - (1) Mengumpulkan dan menganalisis data peserta didik/konseli secara komprehensif (potensi, masalah, latar belakang kondisi konseli)
 - (2) Menyusun RPL konseling
 - (3) Menata ruang
 - (4) Kesiapan pribadi guru bimbingan dan konseling atau konselor .
 - b) Proses konseling
 - (1) Membangun relasi konseling
 - (2) Melaksanakan tahapan dan menggunakan teknik konseling sesuai teori yang dipilih baik secara tunggal, maupun integratif
 - (3) Menutup proses konseling

- c) Pasca konseling
 - (1) Membuat laporan konseling
 - (2) Berdasarkan kesepakatan dengan peserta didik/konseli, guru bimbingan dan konseling atau konselor memonitoring dan mengevaluasi tindakan/perilaku yang direncanakan peserta didik/konseli
- 3) Langkah-langkah *e-counseling*
 - a) Pra konseling,
 - (1) Mendesain menu *e-counseling*
 - (2) Melakukan sosialisasi dan edukasi pada peserta didik/ konseli
 - b) Proses konseling,
 - (1) Membangun relasi konseling
 - (2) Melaksanakan tahapan dan menggunakan teknik konseling sesuai teori yang dipilih baik secara tunggal, maupun integratif
 - (3) Menutup proses konseling
 - c) Pasca konseling
 - (1) Membuat laporan konseling
 - (2) Berdasarkan kesepakatan, peserta didik/konseli melakukan tindakan lanjutan proses konseling

2. Konseling Kelompok

a. Pengertian

Konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik/konseli dapat mengatasi masalah.

RPL konseling kelompok disiapkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor bagi sejumlah peserta didik/konseli yang diundang. Adapun laporan konseling kelompok dibuat guru bimbingan dan konseling atau konselor baik bagi sejumlah peserta didik/konseli yang diundang maupun yang datang sendiri. Keberhasilan proses konseling terhadap pemecahan masalah sejumlah peserta didik/konseli dievaluasi oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui pengungkapan kepuasan konseli terhadap proses konseling.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyusun RPL, laporan dan lembar kepuasan konseli sebagai kelengkapan kegiatan konseling kelompok. Alternatif contoh format RPL konseling kelompok sebagaimana terdapat pada Lampiran 4. Alternatif contoh format laporan konseling kelompok sebagaimana terdapat pada Lampiran 5. Alternatif contoh format kepuasan konseli terhadap proses konseling kelompok sebagaimana terdapat pada Lampiran 6.

b. Tujuan

Tujuan konseling kelompok adalah memfasilitasi peserta didik/konseli melakukan perubahan perilaku, mengkonstruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan dengan penuh tanggungjawab dalam kehidupannya dengan memanfaatkan kekuatan (situasi) kelompok.

c. Langkah-langkah

1) Pra Konseling

a) Pembentukan kelompok (*forming*). Kelompok dapat dibentuk dengan mengelompokkan 2-8 peserta didik/konseli yang memiliki masalah relatif sama. Mereka adalah peserta didik/konseli yang:

- (1) merasa memiliki masalah dan secara perorangan datang sendiri sesuai tawaran bantuan atas masalah tertentu yang diumumkan guru bimbingan dan konseling atau konselor;
- (2) secara bersama merasa memiliki masalah yang sama atau masalah individu dalam kelompok (datang sendiri) yang memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor, dan
- (3) diundang oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor karena berdasarkan hasil *assessment*, observasi perilaku pada saat layanan, dan atau referal dari guru bidang studi, wali kelas, petugas piket, pimpinan sekolah, komisi disiplin, pustakawan, laboran, petugas tata usaha, orang tua, yang diprediksi memiliki masalah (menunjukkan indikator masalah) yang relatif sama.

b) Menyusun RPL konseling kelompok.

2) Pelaksanaan Konseling

Pelaksanaan konseling kelompok dilakukan melalui tahap-tahap berikut.

- a) Tahap Awal (*beginning stage*). Tahap ini merupakan salah satu tahap kunci yang akan mempengaruhi keberhasilan proses konseling kelompok. Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap ini adalah membuka sesi konseling, kemudian mengelola dan memanfaatkan dinamika kelompok untuk:
- (1) Membangun hubungan baik (*raport*) dengan anggota dan antar anggota kelompok melalui menyapa dengan penuh penerimaan (*greeting dan attending*),
 - (2) membangun *understanding* antara lain dengan memfasilitasi masing-masing anggota kelompok untuk mengungkapkan keluhan dan alasan mengikuti konseling kelompok,
 - (3) mendorong semua anggota kelompok untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok dengan mengeksplor harapan-harapan dan tujuan yang ingin diperoleh masing-masing anggota kelompok,
 - (4) membangun norma kelompok dan kontrak bersama berupa penetapan aturan-aturan kelompok secara lebih jelas.
 - (5) mengembangkan interaksi positif antar anggota kelompok sehingga mereka terus terlibat dalam kegiatan kelompok,
 - (6) mengatasi kekhawatiran, prasangka, dan ketidaknyamanan yang muncul diantara para anggota kelompok,
 - (7) menutup sesi konseling.

Tahap awal (*beginning stage*) membutuhkan waktu 1 atau 2 sesi pertama. Tahap ini dipandang cukup dan layak untuk dilanjutkan pada tahap berikutnya jika kelompok sudah kohesif, kekhawatiran-kekhawatiran dan prasangka-prasangka sudah teratasi, dan anggota kelompok saling percaya dan terbuka.

- b) Tahap Transisi (*transition stage*)

Tahap ini adalah tahap penting karena dapat menentukan aktif tidaknya konseli dalam berinteraksi dengan yang lain. Pada tahap ini, konseli biasanya memiliki perasaan cemas, ragu dan menunjukkan perilaku resisten lainnya. Oleh sebab itu, sebelum konseli berbuat sesuatu lebih jauh di dalam kelompok, konselor perlu membantu mereka untuk memiliki kesiapan internal yang baik. Pada tahap ini konselor harus membantu agar konseli tidak cemas, tidak ragu-ragu dan bingung. Jika tahap initial di atas ditempuh dengan baik, maka konseli akan merasa nyaman dan bebas di dalam mengekspresikan sikap, perasaan, pikiran dan tindakannya.

Tugas utama guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap ini adalah mendorong konseli dan menantang mereka untuk menangani konflik yang muncul di dalam kelompok dan menangani resistensi dan kecemasan yang muncul dalam diri konseli sendiri. Keberhasilan tugas ini ditandai dengan kohesivitas kelompok, mengadakan eksplorasi yang produktif terhadap permasalahan dan mengelola perbedaan-perbedaan. Tugas utama yang harus ditunjukkan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat kembali apa yang telah disepakati pada sesi sebelumnya; topik, fokus dan komitmen untuk saling menjaga rahasia dan untuk saling memberi dan menerima.
2. Membantu peserta untuk mengekspresikan dirinya secara unik, terbuka dan mandiri; membolehkan perbedaan pendapat dan perasaan.
3. Mengadakan kegiatan selingan yang kondusif untuk menghangatkan suasana, mengakrabkan hubungan atau untuk memelihara kepercayaan.
4. Memberi contoh bagaimana mengekspresikan pikiran dan perasaan yang mudah dipahami oleh orang lain.
5. Memberi contoh bagaimana mendengarkan secara aktif sehingga dapat memahami orang lain dengan baik.

c) Tahap kerja (*working stage*)

Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap ini adalah mengelola dan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi pemecahan masalah setiap anggota kelompok. Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap ini adalah:

- (1) membuka pertemuan konseling,
- (2) memfasilitasi kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh tiap-tiap anggota kelompok,
- (3) mengeksplorasi masalah yang dikeluhkan oleh salah satu anggota kelompok,
- (4) memfasilitasi semua anggota kelompok untuk memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing, mempelajari perilaku baru, berlatih perilaku baru, dan mengembangkan ide-ide baru, serta mengubah perilaku lainnya (disesuaikan dengan pendekatan dan teknik konseling yang digunakan),
- (5) memandu kelompok merangkum poin-poin belajar yang dapat ditemukan pada setiap sesi konseling kelompok,

(6)memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap pikiran, perasaan dan perilaku positif “baru” yang diperoleh dalam sesi konseling untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata,

(7)menutup sesi konseling.

Tahap kerja (*working stage*) berlangsung dalam beberapa sesi konseling (tergantung pada jumlah anggota kelompok dan ketuntasan pengatasan masalah anggota kelompok).

d) Tahap Pengakhiran (*terminating stage*)

Tahap ini dimaksudkan untuk mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan konseling kelompok. Biasanya dibutuhkan satu sesi konseling atau setengah sesi (tergantung pada kebutuhan). Jika tidak membutuhkan satu sesi penuh, *terminating stage* dapat dilakukan setelah *working stage* yang terakhir. Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap pengakhiran (*terminating stage*) adalah:

(1) memfasilitasi para anggota kelompok melakukan refleksi dan berbagi pengalaman tentang apa yang telah dipelajari melalui kegiatan kelompok, bagaimana melakukan perubahan, dan merencanakan serta bagaimana memanfaatkan apa-apa yang telah dipelajari,

(2) bersama anggota kelompok mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan.

Setiap sesi diperlukan waktu antara 45 sd 90 menit menurut kesepakatan bersama antara anggota kelompok. Jeda setiap sesi diatur menurut kebutuhan dan kesempatan yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok.

3) Pasca Konseling Kelompok

Setelah seluruh rangkaian kegiatan konseling kelompok dilakukan, kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah:

a) mengevaluasi perubahan yang dicapai dan menetapkan tindak lanjut kegiatan yang dibutuhkan secara individual setiap anggota kelompok sehingga masalah peserta didik/konseli betul-betul terentaskan.

b) menyusun laporan konseling kelompok.

3. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian

Bimbingan kelompok adalah bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-10 peserta didik/konseli agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang

dibutuhkan. Bimbingan kelompok harus dirancang sebelumnya dan harus sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok. Topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan pemahaman atas data tertentu. Topik bimbingan kelompok bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, pergaulan sosial, persahabatan, penanganan konflik, mengelola stress.

b. Langkah-langkah Umum

1) Pra Bimbingan

- a) Menyusun RPL bimbingan kelompok,
- b) Pembentukan kelompok (*forming*).

2) Pelaksanaan

a) Pembukaan

- (1) Menciptakan suasana saling mengenal, hangat, dan rileks,
- (2) Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok secara singkat,
- (3) Menjelaskan peran masing-masing anggota dan pembimbing pada proses bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan,
- (4) Menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota untuk berperan penuh dalam kegiatan kelompok,
- (5) Memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka,
- (6) Memotivasi anggota untuk mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan bersama.

b) Transisi

- (1) Melakukan kegiatan selingan berupa permainan kelompok,
- (2) Mereview tujuan dan kesepakatan bersama,
- (3) Memotivasi anggota untuk terlibat aktif dan mengambil manfaat dalam tahap inti,
- (4) Mengingatkan anggota bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti.

c) Inti

- (1) Mendorong tiap anggota untuk mengungkapkan topik yang perlu dibahas,
- (2) Menetapkan topik yang akan dibahas sesuai dengan kesepakatan bersama,
- (3) Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling membantu,
- (4) Melakukan kegiatan selingan yang bersifat menyenangkan mungkin perlu diadakan,

- (5) Mereview hasil yang dicapai dan menetapkan pertemuan selanjutnya, apabila dibutuhkan.

d) Penutupan

- (1) Mengungkap kesan dan keberhasilan yang dicapai oleh setiap anggota,
- (2) Merangkum proses dan hasil yang dicapai,
- (3) Mengungkapkan kegiatan lanjutan yang penting bagi anggota kelompok,
- (4) Menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir,
- (5) Menyampaikan pesan dan harapan.

3) Pasca Bimbingan

- (1) Mengevaluasi perubahan yang dicapai,
- (2) Menetapkan tindak lanjut kegiatan yang dibutuhkan,
- (3) Menyusun laporan bimbingan kelompok.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling atau konselor menyusun kelengkapan berupa RPL dan laporan pelaksanaan (Alternatif contoh format RPL bimbingan kelompok dan laporan pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat pada Lampiran 7 dan 8).

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling atau konselor SMA antara lain diskusi kelompok, bermain peran, *home room program*, dan teknik lain yang relevan. Waktu yang dibutuhkan pada setiap sesi (jika dibutuhkan lebih dari satu sesi) antara 45 menit sampai 90 menit sesuai kesepakatan bersama, begitu pula jeda antar sesi tergantung pada kesempatan yang dimiliki para anggota.

a. Diskusi Kelompok

1. Pengertian

Diskusi kelompok adalah interaksi komunikasi antar anggota kelompok dalam memahami topik atau mengembangkan keterampilan tertentu secara bersama-sama dengan cara mengutarakan masalah, ide-ide, saran, dan saling menanggapi satu sama lain. Pada diskusi kelompok semua anggota diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi, notulis, dan peserta atau anggota, sehingga semua anggota memiliki tanggung jawab masing-masing dan bertanggung jawab atas penyelesaian masalah yang menjadi topik diskusi.

2. Tujuan

- a) Memfasilitasi anggota kelompok belajar dari pengalaman anggota lain dalam memahami suatu topik atau pengembangan keterampilan hidup tertentu.

- b) Memfasilitasi anggota menyadari bahwa setiap orang mempunyai masalah sendiri-sendiri.
- c) Memfasilitasi anggota agar terampil berpendapat.

3. Langkah-langkah Penyelenggaraan Diskusi Kelompok

- a) Membuat RPL Diskusi Kelompok,
- b) Mempersiapkan ruang diskusi lengkap dengan sarana yang diperlukan,
- c) Menyiapkan anggota kelompok antara 2-10 peserta didik/konseli,
- d) Perkenalan antar anggota masing-masing,
- e) Membuat suatu kesepakatan bersama untuk saling membantu,
- f) Mendiskusikan topik permasalahan kelompok,
- g) Mengakhiri diskusi dengan penguatan dan tindak lanjut,
- h) Melaporkan hasil diskusi kelompok.

4. Teknik-teknik Diskusi Kelompok

Teknik diskusi kelompok yang dapat dilaksanakan di SMA diantaranya diskusi panel, lokakarya, dan diskusi terfokus.

a) Diskusi Panel

Diskusi panel merupakan interaksi komunikasi antar 3 – 6 panelis yang disaksikan beberapa pendengar dan diatur oleh seorang moderator dengan tujuan membahas tuntas pemahaman topik dan pengembangan keterampilan tertentu. Panelis adalah peserta didik/konseli atau pihak lain yang dianggap lebih mengetahui topik yang didiskusikan. Moderator adalah peserta didik/konseli atau pihak lain yang mengatur proses diskusi panel.

b) Lokakarya

Lokakarya adalah pertemuan untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam kegiatan tertentu untuk menghasilkan produk tertentu.

c) Diskusi Terfokus

Diskusi terfokus merupakan interaksi komunikasi kelompok yang diarahkan pada pembahasan topik tertentu oleh seorang moderator. Diskusi terfokus bertujuan agar peserta didik/konseli memperoleh masukan atau informasi mengenai pemahaman topik dan pengembangan keterampilan tertentu.

b. Bermain Peran

1. Pengertian

Bermain peran (*role playing*) adalah dramatisasi tingkah laku untuk memfasilitasi peserta didik/konseli melakukan dan menafsirkan suatu peran tertentu.

2. Tujuan

Bermain peran bertujuan memfasilitasi peserta didik/konseli memahami, melaksanakan, dan menafsirkan peran tertentu sebagai wahana memahami topik dan pengembangan keterampilan tertentu.

3. Langkah-langkah

- 1) Membuat RPL bermain peran,
- 2) Memilih peran dan menulis skenario,
- 3) Memilih partisipan,
- 4) Menyiapkan pengamat (*observer*),
- 5) Menata panggung,
- 6) Latihan pendahuluan,
- 7) Pelaksanaan peragaan,
- 8) Mendiskusikan kesimpulan,
- 9) Refleksi dan tindak lanjut.

Bermain peran yang dapat dijadikan teknik bimbingan kelompok diantaranya psikodrama dan sosiodrama.

1) Psikodrama

a) Pengertian

Psikodrama merupakan upaya memfasilitasi peserta didik/konseli memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya sendiri, menemukan konsep diri, menyatakan kebutuhan, dan menyatakan reaksi terhadap tekanan diri melalui penghayatan situasi dramatis yang diperankannya.

b) Tujuan

Tujuan psikodrama adalah membantu peserta didik/konseli memperoleh pengertian yang baik tentang diri sendiri sehingga dapat menemukan konsep diri, kebutuhan-kebutuhan, dan reaksi-reaksi yang tepat terhadap tekanan yang dialaminya.

c) **Komponen-komponen**

- 1) Panggung, yakni tempat tiruan atau simbolis yang mewakili adegan-adegan masalah yang dialami peserta didik/konseli, yang cukup luas untuk memainkan peran psikodrama berlangsung.
- 2) Pemimpin psikodrama, yakni guru bimbingan dan konseling atau konselor atau orang yang dipandang kompeten, yang berperan sebagai sutradara untuk membantu pemegang peran utama, merencanakan pelaksanaan, mengamati dengan cermat perilaku pemain utama selama psikodrama berlangsung, membantu peserta didik/konseli mengungkapkan perasaan secara bebas dan membuat interpretasi apa yang harus dilakukan pemeran utama.
- 3) Pemeran utama (*protagonist*), yakni subjek utama dalam pemeran psikodrama yang bertugas memainkan kembali kegiatan penting yang dialami waktu lampau, sekarang, dan situasi yang diperkirakan akan terjadi, menentukan kejadian atau masalah yang akan dimainkan, dan melakukan peran secara spontan.
- 4) Pemeran pembantu (*auxiliary egos*), yakni orang lain yang berarti dalam permainan psikodrama bertugas membantu menggambarkan peranan-peranan tertentu yang mempunyai hubungan dekat dengan *protagonist* dalam kehidupan sebenarnya.
- 5) Penonton (*audience*), yakni anggota kelompok yang tidak menjadi pemeran utama atau pemeran pembantu, yang bertugas memberi dukungan atau umpan balik setelah proses psikodrama berlangsung, bahkan membantu pemeran utama (*protagonist*) dalam memahami akibat perilakunya.

d) **Langkah-langkah Penyelenggaraan Psikodrama**

1. Pra Psikodrama
 - a. Membuat RPL Psikodrama,
 - b. Mengembangkan skenario.
2. Pelaksanaan
 - a. Menguraikan secara singkat mengenai hakikat dan tujuan psikodrama.
 - b. Mewawancarai anggota kelompok tentang kejadian-kejadian pada saat ini atau lampau.
 - c. Meminta anggota membentuk kelompok-kelompok kecil dan mendiskusikan pemahaman diri sendiri untuk dikembangkan melalui psikodrama.
 - a. *Protagonist* dan peran pembantu memainkan peranannya dalam psikodrama.

- b. Lama pelaksanaan tergantung pada penilaian guru bimbingan dan konseling atau konselor terhadap tingkat keterlibatan emosional *protagonist* dan pemain lainnya.
 - a. Meminta para anggota kelompok untuk memberikan tanggapan dan *brainstorming* terhadap permainan pemeran *protagonist*.
 - b. Memimpin diskusi dan mendorong sebanyak mungkin anggota kelompok memberikan umpan balik.
 - c. Menetralisir umpan balik yang bersifat menyerang atau menjatuhkan *protagonist*.
3. Pasca Psikodrama
- a. Mengevaluasi perubahan perilaku peserta didik/konseli yang terlibat dalam kegiatan psikodrama,
 - b. Menetapkan tindak lanjut kegiatan yang dibutuhkan,
 - c. Menyusun laporan bimbingan kelompok.

2) Sosiodrama

a) Pengertian

Sosiodrama merupakan upaya membantu peserta didik/konseli lebih memahami dan mengantisipasi permasalahan sosial yang timbul dari hubungan antar manusia melalui bermain peran. Permasalahan sosial yang dapat diatasi melalui sosiodrama seperti pertentangan dengan teman sebaya, kesalahpahaman dalam berkomunikasi, dan lain-lain.

b) Tujuan

Tujuan sosiodrama adalah membantu peserta didik/konseli memperoleh pemahaman yang tepat tentang permasalahan sosial yang dialaminya dan dapat mengembangkan keterampilan interaksi sosial yang efektif.

c) Langkah-langkah Penyelenggaraan Sosiodrama

1. Perencanaan

- a) Identifikasi kebutuhan peserta didik/konseli, mencakup sikap dan keterampilan yang perlu dipelajari peserta didik/konseli dalam berinteraksi dengan orang lain pada kehidupan mereka sehari-hari.
- b) Perumusan tujuan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik/konseli.
- c) Identifikasi materi berdasarkan kebutuhan dan tujuan, yang akan dikembangkan ke dalam skenario sosiodrama.

- d) Pengembangan skenario sosiodrama.
- e) Merencanakan strategi pelaksanaan sosiodrama.
- f) Merencanakan evaluasi dan diskusi pelaksanaan sosiodrama.

2. Pelaksanaan

- a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menginformasikan (secara klasikal) bahwa dalam permainan sosiodrama peserta didik/konseli akan berperan sebagai kelompok pemain dan observer.
- b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membacakan garis besar cerita sosiodrama sesuai dengan skenario yang telah disiapkan, dilanjutkan dengan pembacaan rambu-rambu pemain dari setiap pemegang peran.
- c. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menentukan kelompok pemain, yang terdiri dari individu-individu yang memerankan peran-peran tertentu sesuai dengan tuntutan skenario. Penentuan pemain ini bisa melalui penawaran, didiskusikan di kelas, atau ditunjuk oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor .
- d. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan proses permainan adegan-demi adegan seperti dalam skenario. Kelompok pemain diberi waktu sejenak untuk mempelajari skenario.
- e. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberi penjelasan kepada kelompok observer/penonton tentang tugas yang harus mereka dilakukan dalam mengamati proses sosiodrama.
- f. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memimpin diskusi setelah pelaksanaan sosiodrama.

3. Penutup

Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling atau konselor menyimpulkan hasil sosiodrama dan dilakukan penguatan terhadap aspek tertentu dari hasil sosiodrama sebagai upaya untuk menguatkan perolehan belajar peserta didik/konseli dan dilanjutkan dengan evaluasi.

c. Home Room

1. Pengertian

Home room merupakan upaya menciptakan suasana rumah pada adegan kelompok peserta didik/konseli, sehingga tercipta suasana informal, penuh dengan rasa kekeluargaan, dan interaksi alamiah untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap

perlu terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kegiatan sosial, tata tertib, moral, cara berpakaian atau masalah-masalah lain di luar sekolah. Penciptaan suasana rumah ini penting untuk membuat peserta didik/konseli senang berada dalam kelompok sehingga memungkinkan terjadinya dialog yang ekspresif antar anggota kelompok.

2. Tujuan

Tujuan utama *home room* adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat mengenal peserta didik/konseli lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efektif dan efisien.

3. Langkah-langkah pelaksanaan home room

- a) Penyiapan ruangan.
- b) Pengumpulan peserta didik/konseli yang mengikuti kegiatan *home room*.
- c) Penjelasan tujuan kegiatan *home room*.
- d) Dialog terbuka antar anggota *home room*.
- e) Penyimpulan dan tindak lanjut kegiatan *home room*.

4. Bimbingan Klasikal

a. Pengertian

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. Metode bimbingan klasikal antara lain diskusi, bermain peran, dan ekspositori. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua peserta didik/konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan.

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun RPL dan laporan pelaksanaan bimbingan klasikal (contoh format RPL bimbingan klasikal dan laporan pelaksanaan bimbingan klasikal terdapat pada Lampiran 9 dan 10).

b. Tujuan

Kegiatan layanan bimbingan klasikal bertujuan membantu peserta didik/konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal

dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku.

c. Langkah-Langkah

1) Persiapan

- a) Mengajukan jadwal masuk kelas 2 jam setiap kelas / minggu untuk ditetapkan pimpinan sekolah sesuai kalender akademik SMA.
- b) Mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal, yang dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) (Ditjen PMPTK, 2007), masalah yang dihadapi peserta didik/konseli yang diases menggunakan AUM atau DCM, dan instrumen lain yang relevan.
- c) Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL.
- d) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.

2) Pelaksanaan

- a) Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang.
- b) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan
- c) Mencatat peristiwa dan atau hal-hal yang perlu perbaikan dan atau tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan

3) Evaluasi dan tindak lanjut

- a) Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal,
- b) Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.

5. Bimbingan Kelas Besar atau Lintas Kelas

a. Pengertian

Bimbingan kelas besar/lintas kelas merupakan layanan bimbingan klasikal yang melibatkan peserta didik/konseli dari sejumlah kelas pada tingkatan kelas yang sama dan atau berbeda sesuai dengan tujuan layanan. Bimbingan lintas kelas merupakan kegiatan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan, dan pengembangan. Materi bimbingan kelas besar atau lintas kelas diantaranya pengenalan lingkungan sekolah, *bridging course* (masa orientasi sekolah), hari karir, seminar bahaya narkoba,

keamanan berlalu lintas, *talkshow* reproduksi sehat, internet sehat, literasi digital, dan kunjungan belajar ke perguruan tinggi. Nara sumber bimbingan kelas besar/lintas kelas adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor, alumni, tokoh masyarakat/agama, dan ahli atau pihak yang relevan lainnya.

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun RPL dan laporan pelaksanaan bimbingan kelas besar atau lintas kelas (contoh format RPL bimbingan kelas besar atau lintas kelas dan laporan pelaksanaan bimbingan kelas besar atau lintas kelas terdapat pada Lampiran 11 dan 12).

b. Tujuan

Bimbingan kelas besar/lintas kelas bertujuan memberikan pengalaman, wawasan, serta pemahaman yang menjadi kebutuhan peserta didik/konseli, baik dalam bidang perkembangan pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

c. Langkah

- 1) Pemetaan dan penetapan kegiatan bimbingan kelas besar/lintas kelas didasarkan kepada kebutuhan peserta didik/konseli dalam menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan dan tahap perkembangan.
- 2) Penyusunan RPL bimbingan kelas besar/lintas kelas, yang dilengkapi lembar kerja peserta didik/konseli.
- 3) Persiapan kelengkapan sarana, nara sumber, kepanitiaan, dan susunan acara bimbingan kelas besar/lintas kelas.
- 4) Pelaksanaan bimbingan kelas besar/lintas kelas.
- 5) Evaluasi bimbingan kelas besar/lintas kelas dalam bentuk komitmen rencana perilaku peserta didik/konseli.
- 6) Tindak lanjut bimbingan kelas besar/lintas kelas dalam bentuk monitoring kegiatan pembiasaan.

6. Konsultasi

a. Pengertian

Konsultasi merupakan proses pemberian masukan kepada konsulti atau upaya memperoleh dukungan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan. Artinya, guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat berperan baik sebagai konsultan maupun konsulti.

- 1) Sebagai konsultan, guru bimbingan dan konseling atau konselor memberi masukan, saran, berbagi akses bagi peserta didik yang berperan sebagai *peer konselor*, orang tua, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah atau pihak lain yang berkepentingan untuk membangun pemahaman dan kepedulian, kesamaan persepsi dan memberikan dukungan terhadap penyelesaian masalah peserta didik/konseli.
- 2) Sebagai konsulti, guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan kebutuhan dukungan dalam memperlancar pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah, personal ahli/profesi lain yang memiliki kapasitas memberi masukan dalam membantu pengembangan potensi atau pengentasan masalah peserta didik/konseli.

Dalam pelaksanaan layanan konsultasi, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun laporan pelaksanaan kegiatan konsultasi (contoh format laporan pelaksanaan konsultasi terdapat pada Lampiran 13).

b. Tujuan

- 1) Sebagai konsultan, memberikan masukan kepada konsulti.
- 2) Sebagai konsulti, memperoleh dukungan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling

c. Langkah-langkah pelaksanaan

- 1) Langkah guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai konsultan sebagai berikut.
 - a) Menerima peserta didik/konseli dan siapapun yang membutuhkan informasi untuk mendukung keberhasilan peserta didik/konseli.
 - b) Memberikan informasi, pandangan, dan masukan, sesuai dengan kebutuhan.
 - c) Meminta umpan balik layanan yang telah diberikan.
 - d) Membuat laporan konsultasi.
- 2) Langkah guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai konsulti adalah.:
 - a) Menyiapkan bahan konsultasi secara tertulis.
 - b) Meminta waktu untuk berkonsultasi kepada pihak yang dibutuhkan masukannya.
 - c) Menyampaikan gagasan dan kebutuhan dukungan.
 - d) Mendorong komitmen pemangku kepentingan dalam bentuk kebijakan atau tindakan nyata.
 - e) Memonitoring keterlaksanaan dukungan.

7. Kolaborasi

a. Pengertian

Kolaborasi adalah suatu kegiatan kerjasama interaktif antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan pihak lain (guru mata pelajaran, orang tua, ahli lain dan lembaga), yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan atau tenaga untuk mengembangkan dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling. Kerjasama tersebut dilakukan dengan komunikasi serta berbagi pemikiran, gagasan dan atau tenaga secara berkesinambungan.

Dalam pelaksanaan kolaborasi, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kolaborasi (contoh format laporan pelaksanaan kolaborasi terdapat pada Lampiran 14).

b. Tujuan

- 1) Menjalin hubungan baik dengan pihak lain yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- 2) Memperoleh sumbangan pemikiran, gagasan dan tenaga yang diperlukan dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling.

c. Langkah-langkah

- 1) Perencanaan; menetapkan topik yang akan dibahas, memimta kepala sekolah untuk mengundang pihak lain dan menyiapkan anggaran, melakukan komunikasi dengan pihak lain yang terkait, menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan.
- 2) Pelaksanaan; kolaborasi dilaksanan dengan
 - a) Orang tua berupa dukungan untuk mensukseskan belajar peserta didik/konseli.
 - b) Guru mata pelajaran berupa kegiatan diagnostik kesulitan belajar, diskusi tentang suasana belajar yang kondusif.
 - c) Ahli lain, berupa kegiatan layanan yang sesuai dengan keahlian dan bidang pekerjaannya.
 - d) Lembaga lain, berupa peningkatan mutu layanan bimbingan dalam bentuk naskah kerja sama.
- 3) Evaluasi; kegiatan evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil kolaborasi.
- 4) Pelaporan; membuat laporan kegiatan dan mengarsipkan laporan.
- 5) Tindak lanjut; melakukan kegiatan berdasarkan hasil evaluasi.

8. Alih Tangan Kasus

a. Pengertian

Alih tangan kasus adalah suatu tindakan mengalihkan penanganan masalah peserta didik/konseli dari satu pihak kepada pihak lain yang lebih berwenang dan memiliki keahlian. Guru bimbingan dan konseling atau konselor melakukan alih tangan kasus ke pihak lain karena keahlian dan kewenangannya baik di sekolah (misalnya guru mata pelajaran) maupun di luar sekolah (misalnya psikolog, dokter, psikiater). Sebaliknya guru bimbingan dan konseling atau konselor menerima alih tangan kasus peserta didik dari wali kelas, guru mata pelajaran, manajemen sekolah, dan kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan alih tangan kasus, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun kelengkapan kegiatan berupa format pelaksanaan dan laporan pelaksanaan alih tangan kasus (contoh format alih tangan kasus dan laporan pelaksanaan alih tangan kasus terdapat pada Lampiran 15 dan 16).

b. Tujuan

Alih tangan kasus bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli menemukan jalan keluar terbaik bagi masalah yang dialaminya apabila bantuan yang dibutuhkan diluar kompetensi dan kewenangan yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor .

c. Langkah-langkah

1. Alur alih tangan kasus dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada pihak lain;
 - a) Komunikasi dengan peserta didik/konseli dan orang tua untuk memperoleh persetujuan alih tangan kasus.
 - b) Konsultasi dengan kepala sekolah untuk menjelaskan dan memperoleh ijin alih tangan kasus kepada ahli lain di luar sekolah.
 - c) Mengirim peserta didik/konseli untuk memperoleh layanan ahli.
 - d) Memantau perkembangan hasil layanan ahli.
 - e) Memperoleh dan mengadministrasikan laporan dari layanan ahli.
 - f) Apabila bantuan yang diberikan oleh ahlipun tidak berhasil mencapai tujuan, maka perlu dilakukan analisis dan perencanaan penanganan berikutnya antara lain melalui konferensi kasus, konsultasi dan kolaborasi dengan pihak-pihak yang kompeten.

2. Alur alih tangan kasus dari wali kelas, guru mata pelajaran, manajemen sekolah, dan atau kepala sekolah kepada guru bimbingan dan konseling atau konselor ;
 - a) Meminta informasi tentang keadaan peserta didik/konseli yang direferal,
 - b) Mengumpulkan data dan menganalisis sebagai bahan dalam memberikan bantuan,
 - c) Membuat perencanaan bantuan seperti konseling, diagnosis kesulitan belajar,
 - d) Membuat laporan sesuai dengan penanganan yang dilakukan,
 - e) Mengkomunikasikan hasil layanan kepada pihak yang mengirimkan peserta didik/konseli.

9. Kunjungan Rumah

a. Pengertian

Kunjungan rumah adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam rangka melengkapi data, klarifikasi, konsultasi dan kolaborasi melalui pertemuan tatap muka dengan orang tua/wali peserta didik/konseli di tempat tinggal yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan kunjungan rumah, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun laporan pelaksanaan alih tangan kasus (contoh format laporan pelaksanaan kunjungan rumah terdapat pada Lampiran 17).

b. Tujuan

- 1) Membangun hubungan baik dengan orangtua/wali peserta didik/konseli,
- 2) Melengkapi dan klarifikasi data tentang peserta didik/konseli,
- 3) Mengkonsultasikan serta membangun kolaborasi untuk pemecahan masalah peserta didik/konseli.

c. Langkah-langkah

- 1) Persiapan
 - a) Menentukan tujuan dan waktu pelaksanaan,
 - b) Mendapat ijin dan surat tugas dari kepala sekolah,
 - c) Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, misalnya daftar pertanyaan dan pedoman observasi,
 - d) Membuat kontak awal dengan orang tua/wali untuk kunjungan rumah.
- 2) Pelaksanaan
 - a) Melakukan komunikasi dengan orang tua/wali menjelaskan maksud kunjungan rumah.
 - b) Melakukan wawancara dan observasi.

- 3) Mengakhiri kunjungan rumah.
- 4) Membuat laporan hasil kunjungan rumah

10. Layanan Advokasi

a. Pengertian

Advokasi adalah pendampingan kepada peserta didik/konseli yang mengalami perlakuan tidak mendidik, salah, diskriminatif, malpraktik, kekerasan, pelecehan, dan tindak kriminal dengan cara mempengaruhi cara berpikir, berperasaan dan bertindak untuk mendukung pencapaian perkembangan optimal peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan advokasi, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun kelengkapan berupa laporan pelaksanaan advokasi (contoh format laporan pelaksanaan kegiatan advokasi terdapat pada Lampiran 18).

b. Tujuan

Mengubah cara pandang dan cara bertindak peserta didik/konseli, orang tua, pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, serta stakeholder lain yang berkepentingan dalam rangka menyelesaikan permasalahan peserta didik/konseli.

c. Langkah-langkah

- 1) Langkah advokasi untuk mempengaruhi
 - a) Menetapkan perilaku, aktivitas, pikiran atau perasaan yang ingin diubah,
 - b) Mempersiapkan bahan advokasi,
 - c) Menetapkan orang paling berkepentingan untuk membuat kebijakan dan atau melakukan aktivitas/kegiatan yang diharapkan,
 - d) Menetapkan teknik advokasi yang akan digunakan,
 - e) Melakukan kegiatan advokasi,
 - f) Melakukan evaluasi ketercapaian tujuan advokasi,
 - g) Menyusun laporan pelaksanaan advokasi.
- 2) Langkah advokasi untuk mendampingi
 - a) Memahami masalah yang dihadapi peserta didik/konseli,
 - b) Memahami prosedur/langkah yang diperlukan untuk mendampingi peserta didik/ konseli,
 - c) Mendampingi peserta didik/konseli dalam menghadapi permasalahan,

- d) Membangun jejaring, melakukan konseling/intervensi bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh peserta didik/konseli dalam menghadapi masalah,
- e) Membuat laporan layanan advokasi.

11. Konferensi Kasus

a. Pengertian

Konferensi kasus adalah kegiatan untuk membahas dan menemukan penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik/konseli dengan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen. Konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup (rahasia), setiap pembicaraan yang terjadi hanya untuk diketahui oleh para peserta konferensi. Konferensi kasus dilakukan dalam suasana kekeluargaan dan bukan untuk menghakimi peserta didik/konseli.

Dalam pelaksanaan konferensi, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun kelengkapan berupa rencana pelaksanaan konferensi kasus (contoh format rencana pelaksanaan konferensi kasus terdapat pada Lampiran 19).

b. Tujuan

Konferensi kasus bertujuan memperoleh pengertian, penerimaan, persetujuan, dan komitmen peran dari para peserta konferensi sebagai upaya mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik/konseli.

c. Langkah-langkah

1) Persiapan

Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajukan permohonan kepada kepala sekolah untuk mengundang peserta konferensi kasus.

2) Pelaksanaan

a) Penyampaian deskripsi potensi, gejala, dan masalah peserta didik/konseli.

b) Penjelasan upaya-upaya pengentasan yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling atau konselor .

c) Diskusi, tanggapan, masukan, dan persetujuan serta penerimaan tugas dan peran masing-masing peserta konferensi dalam mengupayakan pengentasan masalah yang dihadapi peserta didik/konseli.

d) Perumusan simpulan hasil konferensi kasus berupa rekomendasi/keputusan alternatif jalan keluar terbaik yang telah dipertimbangkan bersama.

3) Pelaporan

Membuat laporan sebagai bukti penyelenggaraan konferensi kasus.

4) Monitoring

Melakukan monitoring terhadap komitmen bersama dalam pengentasan masalah peserta didik/ konseli.

C. Layanan Melalui Media

Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui media, baik media informasi, media cetak, maupun media digital. Media membantu guru bimbingan dan konseling atau konselor menyajikan informasi lebih menarik, menerima informasi/keluhan/kebutuhan bantuan lebih cepat serta menjangkau peserta didik/konseli lebih banyak. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dapat mengembangkan berbagai media layanan bimbingan dan konseling secara kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi dan informasi.

1. Papan Bimbingan

a. Pengertian

Papan bimbingan dan konseling merupakan sarana untuk memberikan informasi dan melakukan komunikasi interaktif melalui tulisan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik/konseli.

b. Tujuan

Papan bimbingan dan konseling bertujuan memberikan informasi yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir yang dibutuhkan peserta didik/konseli.

c. Langkah

- 1) Menyediakan papan bimbingan dan konseling yang representatif dan ditempatkan pada tempat yang strategis,
- 2) Menyiapkan bahan informasi terkait perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir secara proporsional,
- 3) Mendesain penataan tampilan yang menarik dan mendorong peserta didik/konseli untuk membacanya,
- 4) Menyajikan informasi yang selalu diperbaharui sejalan dengan terbitnya informasi baru dan atau adanya pembaharuan informasi, dilakukan minimal 2 minggu sekali,
- 5) Menyediakan format yang dibutuhkan peserta didik/konseli yang akan memuat tulisan dan akan disajikan pada papan bimbingan dan konseling,

- 6) Mengarsipkan dokumen informasi yang sudah dimuat pada papan bimbingan setiap 2 minggu sekali,
- 7) Menindaklanjuti dengan layanan langsung atas kebutuhan peserta didik/konseli yang terstimulasi oleh informasi yang disajikan pada papan bimbingan dan begitu sebaliknya menyiapkan layanan atas kebutuhan peserta didik/konseli yang disajikan pada papan bimbingan.

Tabel 16. Rambu-Rambu Pengembangan Media Papan Bimbingan

Aspek	Keterangan
1. Bahan dan alat	Dibuat dari bahan dan yang mudah didapat seperti dari bermacam kertas, busa/steroform, dan lain-lain
2. Materi	Materi disajikan mencakup bidang belajar, pribadi, sosial, dan karir dengan tema/topik yang berbeda setiap edisi pembuatan
3. Lay out/setting	Penulisan memperhatikan, keterbacaan, bentuk tulisan, tata letak pemasangan materi, kekontrasan.
4. Letak	Papan bimbingan di pasang ditempat yang strategis

2. Kotak Masalah

a. Pengertian

Kotak masalah adalah salah satu instrumen media bimbingan dan konseling yang berbentuk kotak surat yang disiapkan untuk menampung harapan, kebutuhan, keluhan, dalam bentuk tertulis. Kotak tersebut ditempatkan dilokasi yang paling mudah dijangkau. Tanggapan atas isi surat yang dikemukakan peserta didik/konseli harus sesegera mungkin direspon oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan memberikan layanan sesuai kebutuhan peserta didik/konseli berupa layanan konseling, konsultasi, bimbingan klasikal, advokasi, atau mediasi.

Apabila sekolah telah menggunakan website, maka kotak masalah dapat dibuat sebagai salah satu menu dari web sekolah yang diproteksi dan hanya dapat dibuka oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.

b. Tujuan

Menyediakan fasilitas bagi peserta didik/konseli yang ingin menyampaikan pikiran dan perasaan namun tidak mampu disampaikan melalui komunikasi langsung kepada guru bimbingan dan konseling atau konselor .

c. Langkah

- 1) Membuat kotak masalah dengan ukuran yang diperkirakan cukup.

- 2) Membuka isi kotak masalah setiap hari dan merencanakan tindakan atas harapan yang ditulis peserta didik/konseli dalam suratnya,
- 3) Melaksanakan tindak lanjut berupa layanan,
- 4) Mengevaluasi kegunaan kotak masalah bagi kebutuhan peserta didik/konseli.

Tabel 17. Rambu-Rambu Pengembangan Media Kotak Masalah

Aspek	Keterangan
1. Bahan dan alat	Dibuat dari bahan dan yang mudah didapat seperti dari bermacam kayu, multiplex, besi atau lainnya dengan kaca yang dapat dilihat dari lihat dari luar
2. Letak	Dipasang di tempat yang strategis dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan, mudah dijangkau

Guru bimbingan dan konseling atau konselor setiap hari mengecek/memantau kotak masalah untuk melihat ada tidaknya surat yang dimasukkan.

3. Leaflet

a. Pengertian

Leaflet bimbingan dan konseling adalah media layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk cetak dan dapat dilipat serta berisi informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar, atau karir.

b. Tujuan

Leaflet bimbingan dan konseling dibuat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik/konseli.

c. Langkah

- 1) Menentukan tema dan sasaran,
- 2) Menyusun deskripsi materi,
- 3) Mendesain dan mencetak leaflet,
- 4) Membagikan leaflet,
- 5) Melakukan evaluasi dan memberikan layanan tindak lanjut.

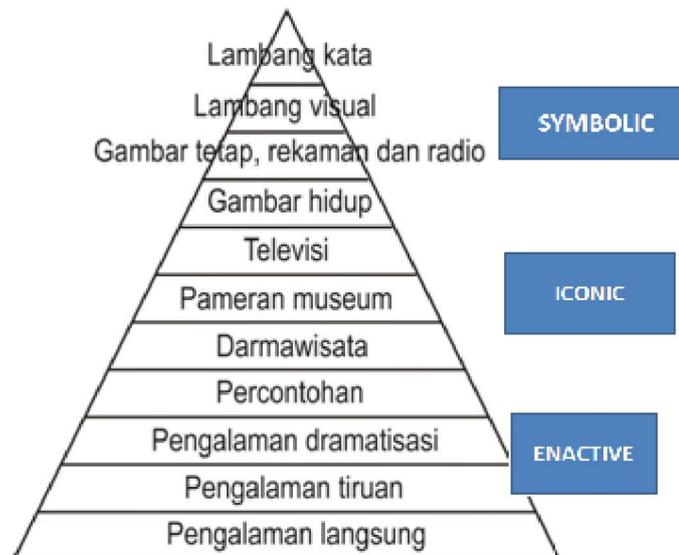
4. Pengembangan Media (inovatif) Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian

Pengembangan media bimbingan dan konseling adalah usaha kreatif dan inovatif guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk menghasilkan produk yang mampu menjembatani penyampaian pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik/konseli untuk menangkap pesan

dengan tepat. Media bimbingan dan konseling tersebut dalam bentuk cetak atau elektronik/digital.

Sebagai alat bantu menyampaikan pesan, memilih media harus hati-hati dan bisa mengikuti pilihan dari tingkat yang paling kongkrit ke yang paling abstrak, sebagaimana dipresentasikan pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Pengembangan media bimbingan dan konseling (leaflet, poster, booklet, banner, web blog, video interaktif, photo voice, dan lain-lain) memperhatikan dukungan sarana/fasilitas, *setting/lay out*, daya tarik, konten media, penempatan, keterbacaan, komposisi, daya tarik.

b. Tujuan

Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat membuat media secara kreatif dan inovatif serta memanfaatkan media sebagai upaya memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli.

c. Langkah-langkah

- 1) Memetakan, memilih dan menetapkan layanan bimbingan dan konseling yang memerlukan media
- 2) Mengembangkan disain media bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan, tujuan dan sasaran layanan bimbingan dan konseling
- 3) Membuat media bimbingan dan konseling
- 4) Melakukan uji coba terpakai media bimbingan dan konseling

- 5) Memperoleh umpan balik efektifitas media yang digunakan
- 6) Melakukan perbaikan media berdasarkan umpan balik
- 7) Menggunakan media bimbingan dan konseling
- 8) Mengarsipkan dan atau menyimpan media secara layak untuk dapat dipergunakan selanjutnya.

D. Peminatan Peserta Didik

1. Pengertian

Peminatan peserta didik merupakan program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Peminatan peserta didik SMA merupakan proses pemilihan dan penetapan kelompok peminatan/kelompok mata pelajaran, matapelajaran, lintas minat atau pendalaman minat yang didasarkan atas potensi diri (kecerdasan umum, bakat, minat, cita-cita), dukungan orang tua/wali, dan peluang yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan;

Peminatan peserta didik dapat diartikan: (1) suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan; (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik pada kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang ditawarkan oleh satuan pendidikan; (3) suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, peminatan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang diselenggarakan pada satuan pendidikan; (4) dan suatu proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Pedoman Peminatan Peserta Didik,2013).

Peminatan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan tidak sebatas pemilihan dan penetapan saja, namun juga termasuk adanya langkah lanjut, yaitu pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut. Peserta didik dapat memilih secara tepat tentang peminatannya apabila memperoleh informasi yang memadai atau relevan, memahami secara mendalam tentang potensi dirinya, baik kelebihan maupun kelemahannya. Pendampingan dilakukan melalui proses pembelajaran yang mendidik dan

terciptanya suatu kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Penciptaan kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dilakukan oleh guru mata pelajaran bersama guru bimbingan dan konseling/konselor serta kebijakan kepala sekolah dan layanan administrasi akademik yang mendukung.

Pengembangan dalam arti bahwa adanya upaya yang dilakukan untuk penyaluran dan pengembangan potensi peserta didik, misalnya dilakukan melalui magang, untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah dengan pihak lain terkait. Kerjasama dan sinergi kerja antar personal sekolah secara baik, persiapan/penataan kerja secara baik pula di setiap satuan pendidikan dapat menjadi fasilitas pendukung pembelajaran. Penciptaan penghormatan eksistensi bidang keahlian suatu profesi satu dengan profesi lainnya dalam satuan pendidikan sangat diperlukan dalam rangka profesionalitas kerja. Peminatan adalah proses yang berkesinambungan, peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum (pemahaman tentang peminatan lihatlah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah).

Dalam pelaksanaan peminatan peserta didik, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun kelengkapan berupa format laporan pelaksanaan peminatan peserta didik (contoh format format laporan pelaksanaan peminatan peserta didik terdapat pada Lampiran 20).

2. Tujuan

Memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

3. Langkah-langkah Layanan Peminatan

Layanan peminatan peserta didik di SMA, secara sistematis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a) Pemberian Informasi Peminatan

Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan informasi tentang program pendidikan di sekolah tempat bekerja kepada masyarakat umum dan calon peserta didik baru. Di samping itu juga memberikan informasi peminatan bersamaan dengan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Calon peserta didik atau peserta didik diberikan informasi selengkapnya tentang pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran yang

ada di SMA. Guru bimbingan dan konseling atau konselor juga memberikan informasi tentang perguruan tinggi dan dunia kerja.

b) Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam layanan peminatan peserta didik meliputi 1) prestasi akademik kelas VII, VIII, IX, 2) nilai UN SMP/MTs, 3) prestasi non akademik SD sampai dengan SMP/M.Ts, 4) pilihan peminatan, 5) perhatian dan harapan orang tua, 6) rekomendasi guru bimbingan dan konseling atau konselor SMP/MTs dan 7) data deteksi potensi peserta didik (kecerdasan, bakat, minat, dan kepribadian). Semakin banyak data yang dikumpulkan dan dapat dianalisis secara benar, maka ketepatan penetapan peminatan peserta didik akan semakin tinggi. Teknik dan instrumen pengumpulan data telah dipaparkan pada Bab II naskah panduan ini.

c) Pemilihan dan Penetapan Peminatan

Guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi potensi dan minat peserta didik, dan kelompok peminatan mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran yang ada di satuan pendidikan. Dalam membantu peserta didik menentukan pilihan peminatan, beberapa tahapan yang perlu dilakukan adalah: 1) perhatikan pilihan minat peserta didik, 2) perhatikan kesesuaian nilai mata pelajaran SMTP (nilai raport kelas VII, VIII dan IX) dengan pilihan minat, 3) perhatikan kesesuaian nilai UN SMTP dengan pilihan minat, 4) perhatikan prestasi non akademik di SMTP, 5) perhatikan harapan orang tua, 6) perhatikan rekomendasi guru bimbingan dan konseling atau konselor SMTP. Bila tersedia data deteksi potensi peserta didik (kecerdasan, bakat, minat, dan kepribadian) guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan penetapan peminatan. Apabila pilihan peminatan peserta didik tidak tersedia di sekolah, peserta didik dipersilahkan memilih peminatan yang tersedia di sekolah.

d) Pendampingan

Guru bimbingan dan konseling melakukan pendampingan dalam proses pemantapan peminatan peserta didik yang telah dipilih dan ditetapkan. Dalam melakukan pendampingan guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan orang tua. Pendampingan dapat dilakukan secara individual, kelompok dan klasikal. Pendampingan sangat penting untuk membantu peserta didik melakukan penyesuaian terhadap peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang telah ditetapkan.

Apabila peserta didik masih bimbang, ragu atau khawatir dengan peminatannya, maka dapat berkonsultasi kepada guru bimbingan dan konseling atau konselor. Lebih jauh, apabila pilihan dan keputusan tepat dan fasilitas di sekolah tersedia, tetapi dukungan moral dan finansial orang tua tidak ada, maka perlu dilakukan konseling individual dengan peserta didik dan pembahasan dengan orang tua peserta didik untuk mencari solusi yang menguntungkan bagi peserta didik.

Apabila pilihan dan keputusan tidak tepat, maka peserta didik yang bersangkutan dapat mengganti pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang lain dan perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian pada diri peserta didik dan pihak-pihak yang terkait. Sebagai tindak lanjut, peserta didik diberi layanan konseling individual untuk membantu memperlancar dalam mengatasi atau mengentaskan masalah yang dihadapinya sehingga akan menunjang keberhasilan dalam proses dan hasil belajar.

Pendampingan dan pengembangan peminatan terhadap peserta didik/ konseli ini dilakukan sampai pemilihan dan penentuan studi lanjut dalam menetapkan pilihan perguruan tinggi seperti melaksanakan SNMPTN. Kegiatan tersebut berkolaborasi dengan tim ICT sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, disini guru bimbingan dan konseling atau konselor tetap memegang peranan utama.

e) Pengembangan dan Penyaluran

Kegiatan pengembangan dan penyaluran dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, dunia industri dan pihak-pihak terkait baik lembaga pendidikan maupun lembaga masyarakat. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor antara lain dapat berkaitan dengan pendalaman peminatan peserta didik antara lain meliputi : 1). mengidentifikasi peserta didik yang memiliki IQ minimal 130, 2) mengidentifikasi mata pelajaran yang ingin di dalam oleh peserta didik, 3) melaporkan hasil tersebut kepada kepala sekolah, 4) membantu sekolah berupa konsultasi ke perguruan tinggi untuk menyelenggarakan kegiatan pendalaman peminatan, 5) membantu terwujudnya MOU antara sekolah dengan perguruan tinggi, 6). Membantu terselenggaranya pembelajaran yang bersifat pendalaman peminatannya, 7) melakukan monitoring dan tindaklanjut kegiatan pendalaman peminatan peserta didik.

f) Monitoring dan Tindak Lanjut

Guru bimbingan dan konseling atau konselor, guru mata pelajaran, dan guru wali kelas secara kolaboratif melakukan monitoring kegiatan peserta didik secara keseluruhan dalam menjalani program pendidikan yang diikutinya, khususnya berkenaan dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran. Perkembangan dan berbagai permasalahan peserta didik di dalam mengikuti program pendidikan di sekolah/madrasah perlu diantisipasi, dievaluasi dan ditindaklanjuti melalui pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat. Peminatan merupakan proses fasilitasi progresif-kontinuitas perkembangan peserta didik/konseli ke arah yang lebih optimal yang tidak menutup kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam pengambilan keputusan peminatannya. Oleh sebab itu, penetapan peminatan peserta didik hendaknya dilakukan berdasarkan hasil asesmen yang akurat. Oleh sebab itu bimbingan dan konseling secara terus menerus melakukan pendampingan dan pengembangan dengan tetap mengakomodasi terjadinya perubahan arah peminatan peserta didik/konseli. Namun demikian perubahan arah peminatan harus dilakukan melalui evaluasi yang akurat dan untuk peminatan akademik boleh terjadi pada awal semester pertama tahun pertama.

4. Waktu Penetapan Layanan Peminatan

Penetapan layanan peminatan Peserta didik menjadi tanggung jawab kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling atau konselor bersama tim yang diberikan tanggung jawab oleh kepala sekolah/madrasah menyiapkan informasi yang jelas tentang daya tampung, jenis bidang peminatan, persyaratan khusus yang diperlukan pada peminatan mata pelajaran atau bidang keahlian tertentu, kriteria diterima dan ditolak sebagai peserta didik baru dan persyaratan lapor diri (herregistrasi) sebagai peserta didik baru serta proses pembinaan, pengembangan dan penyaluran. Layanan peminatan peserta didik baru SMA dapat dilaksanakan dengan menggunakan salah satu dari dua alternatif berikut: (1) pemilihan dan penetapan pemilihan peminatan bersamaan dengan proses penerimaan peserta didik baru atau pada awal tahun pelajaran baru setelah calon peserta didik baru dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru, dan (2) Penetapan peminatan belajar peserta didik dilaksanakan pada minggu pertama awal tahun pelajaran baru.

Proses pemilihan dan penetapan peminatan bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Alternatif ini memiliki efisiensi kerja sebab sekali bekerja sekaligus dapat 2 (dua) hasil yaitu proses penerimaan peserta didik baru dan pemilihan peminatan

dapat terselesaikan. Peserta didik yang tidak diterima karena macam peminatannya tidak sesuai, maka peserta didik yang bersangkutan masih ada kesempatan mendaftar ke sekolah lain.

5. Tugas dan Tanggung Jawab Para Pihak Terkait

Untuk kelancaran proses dan ketepatan hasil kerja, maka ada beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah/madrasah, guru bimbingan dan konseling/konselor, orang tua, dan guru mata pelajaran serta peserta didik sebagai berikut. Adapun uraian tugas dari pelaksana adalah sebagai berikut.

- 1) Kepala sekolah/madrasah diharapkan dapat:
 - a) Memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran berbasis peminatan
 - (1) Membentuk kepanitiaan penerimaan peserta didik baru dan layanan peminatan peserta didik.
 - (2) Menganalisis peta keahlian guru yang dimiliki dan sarana dan prasarana yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran.
 - (3) Menetapkan kuota peserta didik dan bidang peminatan yang akan diselenggarakan.
 - (4) Menyusun rancangan pembagian tugas pembelajaran yang mendidik dan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan.
 - (5) Menetapkan syarat pendaftaran sebagai calon peserta didik baru
 - (6) Menetapkan kriteria calon peserta didik yang dapat diterima sebagai peserta didik baru.
 - (7) Menetapkan komponen dan kriteria peminatan belajar bagi peserta
 - (8) Mengumumkan kuota, bidang peminatan belajar, syarat pendaftaran calon peserta didik baru, syarat pendaftaran ulang peserta didik baru, tata tertib sekolah dan waktu mulainya pembelajaran tahun pelajaran baru kepada calon peserta didik baru atau masyarakat luas melalui papan pengumuman di sekolah, media cetak setempat, dan website sekolah.
 - b) Memfasilitasi pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik; melalui kegiatan-kegiatan :
 - (1) Menetapkan alur/mekanisme proses pendaftaran dan seleksi calon peserta didik baru
 - (2) Menetapkan kriteria bagi calon peserta didik yang dapat diterima sebagai peserta didik baru

- (3) Menetapkan syarat dan waktu lapor diri bagi peserta didik baru yang dinyatakan diterima
 - c) Memfasilitasi dan menugaskan guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk melaksanakan tugas program peminatan peserta didik yang meliputi pemilihan dan penetapan, pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut. Dalam pendampingan ketika peserta didik/konseli mengalami kesulitan mengikuti pelajaran dikelompok minat yang di tempuhnya, maka guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat merekomendasikan pemindahan peminatan untuk peserta didik atau konseli yang bersangkutan.
 - d) Bersama-sama guru bimbingan dan konseling atau konselor menetapkan peminatan peserta didik, melalui kegiatan:
 - (1) Memfasilitasi layanan konsultasi bagi orang tua dan atau peserta didik tentang proses pemilihan dan penetapan peminatan melalui guru bimbingan dan konseling atau konselor.
 - (2) Menerbitkan Surat Keputusan tentang hasil seleksi peminatan peserta didik.
- 2) Guru bimbingan dan konseling atau konselor
- Guru bimbingan dan konseling atau konselor melaksanakan tugas profesi bimbingan dan konseling secara utuh sesuai dengan konsep bimbingan dan konseling. Dalam kaitannya dengan program peminatan peserta didik, guru bimbingan dan konseling atau konselor mempunyai tugas:
- a) Menyelenggarakan layanan pemilihan dan penetapan peminatan yang sesuai dengan potensi peserta didik dan kesempatan yang ada pada satuan pendidikan, dengan uraian tugas sebagai berikut:
 - (1) Menetapkan aspek-aspek peminatan peserta didik
 - (2) Menyiapkan kriteria peminatan peserta didik
 - (3) Menetapkan cara dalam menetapkan peminatan peserta didik
 - (4) Menyiapkan instrumen (*non test*) untuk mengungkap peminatan peserta didik dan dukungan orang tua
 - (5) Menyiapkan dan menyampaikan informasi peminatan peserta didik meliputi kuota, macam peminatan, cara, aspek-aspek dan kriteria dalam penetapan pilihan peminatan kepada calon peserta didik baru atau masyarakat luas.

- (6) Mengumpulkan data peminatan peserta didik
 - (7) Menganalisis data peminatan peserta didik
 - (8) Menetapkan peminatan dan pengelompokan belajar peserta didik
 - (9) Memberikan layanan konsultasi kepada orang tua atau peserta didik yang memerlukan atau tidak sesuai dengan antara penetapan dari sekolah/madrasah dengan peminatan pilihan diri peserta didik dan/atau orang tua.
- b) Menyelenggarakan pendampingan dalam pembelajaran sesuai dengan peminatan peserta didik dengan cara memberikan layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal.
 - c) Menyelenggarakan pengembangan dan penyaluran potensi peserta didik dengan cara melakukan kegiatan praktik dan atau magang bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia usaha serta lembaga terkait.
 - d) Menyelenggarakan evaluasi penyelenggaraan program peminatan dan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk pengembangan potensi peserta didik dengan memperhatikan kesempatan yang ada.
 - e) Bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan pendidik lainnya, melakukan pembinaan dan pengembangan serta penyaluran potensi peserta didik secara optimal.
- 3) Guru Mata Pelajaran
- a) Melaksanakan proses pembelajaran berbasis peminatan peserta didik yang bisa menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara optimal.
 - b) Memberikan dukungan hasil pilihan dan penetapan peminatan peserta didik dengan cara menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - c) Bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam pembinaan dan pendampingan terhadap peminatan peserta didik.
- 4) Wali Kelas
- Wali kelas bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor dan Guru Mata Pelajaran untuk:
- a) Melaksanakan pendampingan kepada peserta didik untuk mencapai optimalisasi

hasil belajar sesuai pilihan peminatannya.

- b) Memberikan pelayanan kepada peserta didik berkenaan dengan:
 - (1) Informasi sekolah/madrasah yang sedang dijalani
 - (2) Informasi peminatan akademik/vokasi dan sistem sks
 - (3) Peran dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran dan pendalaman materi sesuai peminatannya.
- 5) Orang Tua Peserta Didik Baru:
 - a) Mencermati informasi yang disampaikan oleh sekolah/madrasah.
 - b) Mendampingi putra-putrinya saat proses pendaftaran, pengisian format peminatan peserta didik.
 - c) Memberikan motivasi belajar yang kuat atas dasar pilihan peminatan putra-putrinya.
 - d) Proaktif melakukan konsultasi kepada guru bimbingan dan konseling/konselor dalam rangka pendampingan putra-putrinya untuk keberhasilan belajarnya.
 - e) Mendampingi aktivitas belajar putra-putrinya selama di luar sekolah.
- 6) Calon Peserta Didik:
 - a) Mencermati informasi tentang pendaftaran peserta didik baru dan peminatan belajar serta membicarakan dengan orang tua, tentang isian formulir pendaftaran dan pilihan peminatannya.
 - b) Menentukan pilihan peminatan sesuai dengan pemahaman terhadap potensi diri, minat, dan pertimbangan orang tua serta prospek masa depan.
 - c) Menerima keputusan penetapan peminatan yang ditetapkan oleh sekolah, namun bila tidak sesuai segera konsultasi kepada guru bimbingan dan konseling/konselor.
 - d) Menyesuaikan diri secara baik di sekolah dan belajar secara bersungguh-sungguh sesuai peminatannya.
 - e) Memahami, mentaati dan melaksanakan tata tertib sekolah yang diberlakukan.

Berikut ini disajikan alternatif rancangan proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik yang dilaksanakan bersamaan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru SMA/SMK sebagaimana tabel berikut.

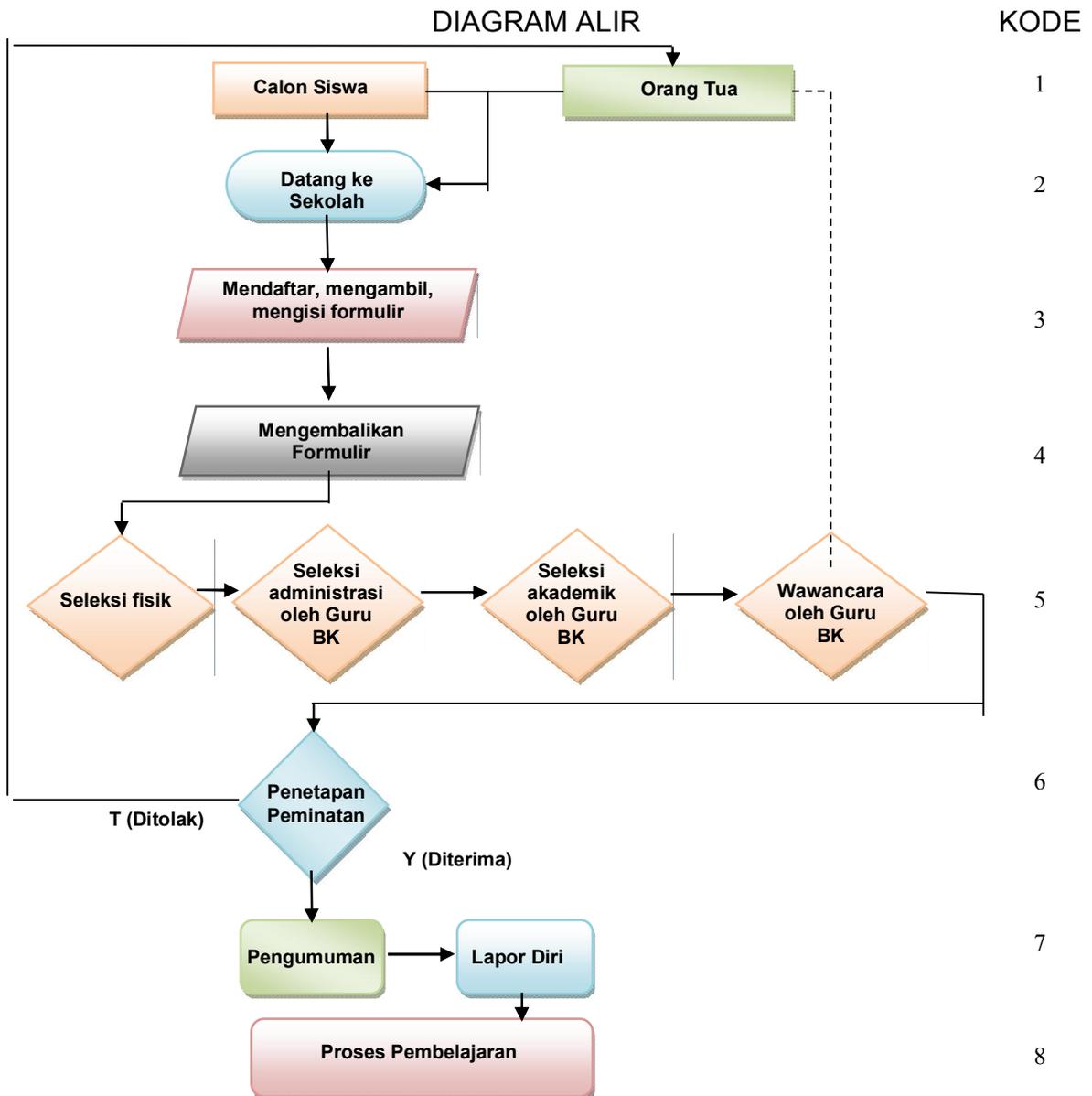
Tabel 18. Rancangan Kegiatan Pemilihan dan Penetapan Peminatan Peserta Didik Bersamaan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru.

No	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Pelaksana	Sasaran	Waktu
1	Penetapan kuota peserta didik baru dan macam peminatan peserta didik	Kepala sekolah	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu I bulan Mei
2	Menyusun kepanitiaan penerimaan peserta didik baru	Kepala sekolah	Waka Kesiswaan	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Minggu I bulan Mei
3	Penetapan system program belajar peserta didik (Paket atau SKS)	Kepala sekolah	Waka Kurikulum	Calon peserta didik baru	Minggu I bulan Mei
4	Penetapan persyaratan mendaftar sebagai calon peserta didik baru	Waka Kesiswaan	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu I bulan Mei
5	Penetapan kriteria calon peserta didik yang dapat dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru	Waka Kesiswaan	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu I bulan Mei
6	Syarat penetapan komponen peminatan peserta didik	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru bimbingan dan konseling/ konselor, panitia/ tim	Calon peserta didik baru	Minggu I bulan Mei
7	Penetapan syarat pendaftaran ulang bagi peserta didik baru	Waka Kesiswaan	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu I bulan Mei
8	Rancangan tugas guru	Kepala sekolah	Waka Kurikulum	Pendidik	Minggu ke II bulan Mei
9	Sosialisasi tentang kuota/ daya tampung dan macam peminatan peserta didik persyaratan pendaftaran sebagai calon peserta didik baru, kriteria penetapan yang diterima, syarat Pendaftaran Ulang peserta didik baru.	Waka Humas	Panitia	Masyarakat	Minggu ke II Mei s.d
10	Pengambilan formulir pendaftaran calon peserta didik baru	Waka Kesiswaan	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu ke II Juni
11	Layanan konsultasi bagi peserta didik dan orang tua yang mengalami kesulitan penetapan pilihan peminatan peserta didik	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru bimbingan dan konseling/ Konselor	Calon peserta didik baru dan orang tuanya	Minggu ke II Juni

No	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Pelaksana	Sasaran	Waktu
12	Penyerahan persyaratan administrasi akademik persyaratan calon peserta didik baru	Waka Kesiswaan	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu ke III Juni
13	Seleksi <i>performance</i> (fisik dan kesehatan, peminatan kelompok teknologi/ tertentu)	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru bimbingan dan konseling/ Konselor dan Tim	Calon peserta didik baru	Minggu ke III Juni
14	Seleksi administrasi akademik persyaratan calon peserta didik baru	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru bimbingan dan konseling/ konselor dan tim	Calon peserta didik baru	Minggu I Juli
15	Penetapan calon peserta didik baru yang memenuhi kriteria yang dapat dinyatakan diterima dengan peminatannya, dan bila diperlukan disiapkan daftar	Kepala Sekolah	Guru bimbingan dan konseling/ konselor dan tim	Calon peserta didik baru	Minggu I Juli
16	Pengumuman hasil seleksi dengan kelompok peminatannya, dan bila diperlukan diberikan cadangan daftar cadangan	Kepala Sekolah	Panitia	Calon peserta didik baru dan masyarakat	Minggu I Juli
17	Pendaftaran Ulang bagi yang dinyatakan diterima	Waka Kesiswaan	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu ke I Juli
18	Layanan peserta didik cadangan dapat melakukan Pendaftaran Ulang, apabila ada yang mengundurkan diri	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru bimbingan dan konseling/ konselor dan tim	Calon peserta didik baru yang sebagai cadangan	Minggu ke II Juli
19	Pendaftaran Ulang susulan bila ada cadangan yang dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru	Waka Kesiswaan	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu ke II Juli
20	Orientasi Peserta Didik Baru	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru bimbingan dan konseling/ konselor dan tim	Calon peserta didik baru	Minggu ke III juli
21	Penyelenggaraan Pembelajaran	Waka Kurikulum	pendidik dan tenaga kependidikan	Satuan pendidikan	Minggu ke III Juli – Minggu ke III Desember

No	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Pelaksana	Sasaran	Waktu
22	Pembelajaran yang mendidik	Waka Kurikulum	pendidik dan tenaga kependidikan	Peserta didik	Minggu ke III Juli – Minggu ke III Desember
23	Layanan bimbingan dan konseling	Koordinator Bimbingan dan Konseling	guru bimbingan dan konseling/ konselor	Peserta didik	Minggu ke III Juli – Minggu ke III Desember
24	Manajemen dan supervisi sekolah	Kepala Sekolah	Tim MM dan PKG	Seluruh komponen satuan pendidikan.	Minggu III Juli dan Minggu ke II Desember

Secara skematis, proses pemilihan dan penetapan peminatan bagi calon peserta didik yang dilaksanakan bersamaan dengan pendaftaran calon peserta didik baru adalah sebagaimana diagram berikut ini.



Gambar 4. Diagram Alir Kegiatan Pemilihan dan Penetapan Peminatan Peserta Didik Bersamaan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru.

E. Kegiatan Administrasi

Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengadministrasikan semua kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan sesuai format laporan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebagai laporan kinerja profesi dan dipergunakan sebagai perhitungan ekuivalensi jam kerja profesional.

1. Pelaksanaan dan Tindak Lanjut Asesmen Kebutuhan

a. Batasan

Pelaksanaan asesmen mencakup pelaksanaan tes dan nontes, analisis dan intepretasi data, pengembangan profil individual dan kelompok, serta perumusan kebutuhan peserta didik/konseli. Tindak lanjut asesmen kebutuhan mencakup pemberkasan dan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik/konseli.

b. Tujuan

- 1) Melaksanakan administrasi tes dan non tes baik oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor maupun oleh ahli lain.
- 2) Menganalisis data yang teridentifikasi dari hasil tes dan non tes,
- 3) Menyusun profil potensi peserta didik/konseli secara individual dan kelpok,
- 4) Merumuskan prioritas kebutuhan peserta didik/konseli dan sekolah,
- 5) Merumuskan tujuan bimbingan dan konseling berdasar kebutuhan peserta didik/konseli.

2. Penyusunan dan Pelaporan Program Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian

Penyusunan program bimbingan dan konseling mencakup penyusunan program tahunan dan semesteran. Struktur program terdiri atas rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut serta anggaran biaya. Program tahunan dan semesteran bimbingan dan konseling dilaporkan secara tertulis maupun online untuk dijadikan standar pelaksanaan dan evaluasi proses dan hasil.

b. Tujuan

- 1) Tersusunnya program tahunan dan semesteran bimbingan dan konseling.

- 2) Terdokumentasikannya program tahunan dan semesteran bimbingan dan konseling baik secara tertulis maupun online.

3. Pelaksanaan Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling

a. Pelaksanaan Administrasi Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan, disebut juga tata laksana, administrasi bimbingan dan konseling mencakup penyimpanan, pemberkasan, pengklasifikasian, prosedur akses, penemuan kembali, pembaharuan, dan pemanfaatan data hasil asesmen kebutuhan, program semesteran dan tahunan, pola organisasi dan peran anggota organisasi, sistem sosialisasi program, penyiapan sarana dan prasarana, serta penyediaan anggaran. Tata laksana administrasi bimbingan dan konseling secara lebih lengkap tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 19. Tata Laksana Administrasi Bimbingan dan Konseling

Data	Instrumen/Sumber Data	Langkah Pencatatan	Bentuk Laporan
Pribadi Peserta Didik/Konseli	Buku Catatan Kumulatif atau Profil Digital Peserta Didik/Konseli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengisian angket/ pengisian buku CR/ Profil oleh peserta didik/ konseli 2. Wawancara dengan peserta didik/konseli 3. Analisis data untuk penampilan data 4. Pengarsipan data 5. Pemanfaatan data 	Profil individual dan kelompok peserta didik/konseli
Interaksi Sosial Peserta Didik/Konseli	Sosiometri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengisian angket sosiometri 2. Pengolahan dan analisis data 3. Penampilan data 4. Pengarsipan data 5. Pemanfaatan data 	Sosiogram Peta relasi sosial
Permasalahan Peserta Didik/ Konseli	AUM, DCM,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengisian angket AUM/DCM 2. Pengolahan dan analisis data 3. Penampilan data 4. Pengarsipan data 5. Pemanfaatan data 	Peta Masalah Peta Kerawanan kelas
Perkembangan Peserta Didik/ Konseli	ITP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengisian ATP 2. Pengolahan dan analisis data 3. Penampilan data 4. Pengarsipan data 5. Pemanfaatan data 	Profil Perkembangan/ profil pencapaian kemandirian
Kemajuan	Buku Leger/File nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perolehan data dari Wakil 	Profil akademik

Data	Instrumen/Sumber Data	Langkah Pencatatan	Bentuk Laporan
Akademik Peserta Didik/ Konseli	ulangan	Kepala Sekolah Bidang Kurikulum atau dari TU 2. Pengolahan data 3. Penampilan data 4. Pemanfaatan data 5. Pengarsipan data	Permasalahan akademik Diagnosis Kesulitan Belajar (DKB)
Profil Psikologis Peserta Didik / Konseli	Hasil Tes dan Non Tes	1. Perolehan data dari lembaga berwenang 2. Analisis data 3. Penampilan data 4. Pemanfaatan data 5. Pengarsipan data	Profil psikologis peserta didik/konseli secara individual dan kelompok
Pelaksanaan Bimbingan klasikal/kelas besar/lintas kelas	RPL Bimbingan klasikal/kelas besar – lintas kelas Evaluasi Bimbingan klasikal/kelas besar – lintas kelas Pedoman observasi Pedoman wawancara Catatan anekdot	1. Work sheet/ komitmen perilaku 2. Analisis Works sheet/ observasi perilaku pembiasaan/ wawancara kondisi peserta didik/konseli 3. Penampilan data 4. Pemanfaatan data 5. Pengarsipan data	Rekap pelaksanaan Bimbingan klasikal / kelas besar – lintas kelas persemester
Pelaksanaan konseling Individual/ kelompok	RPL konseling Buku konseling Catatan harian konselor, Laporan konseling	1. Menyusun RPL konseling 2. Melaksanakan konseling 3. Melaporkan hasil konseling 4. Analisis laporan konseling 5. Rencana Tindak lanjut 6. Pengarsipan data	Rekap pelaksanaan dan hasil konseling persemester
Pelaksanaan konsultasi/ advokasi/ mediasi/ konfrensi kasus	Buku tamu Catatan harian konselor	1. Menyusun RPL 2. Melaksanakan layanan 3. Mencatat dan melaporkan hasil layanan 4. Analisis laporan layanan 5. Rencana Tindak lanjut 6. Pengarsipan data	Rekap pelaksanaan dan hasil layanan persemester
Kolaborasi dengan guru/ wali kelas/ orang tua/ ahli/ lembaga	Rencana kolaborasi Catatan anekdot pelaksanaan kolaborasi Laporan pelaksanaan kolaborasi	1. Menyusun RPL 2. Melaksanakan kolaborasi 3. Mencatat dan melaporkan hasil kolaborasi 4. Analisis laporan hasil kolaborasi 5. Rencana Tindak lanjut 6. Pengarsipan data	Rekap pelaksanaan dan hasil kolaborasi persemester
Penggunaan dan pemanfaatan media	Desain media Penampilan media Catatan umpan balik/ catatan anekdot	1. Mengembangkan media 2. Menggunakan media 3. Mencatat dan melaporkan umpan balik penggunaan media 4. Analisis laporan pemanfaatan media 5. Rencana Tindak lanjut 6. Pengarsipan media	Rekap pelaksanaan dan hasil penggunaan media persemester

Data	Instrumen/Sumber Data	Langkah Pencatatan	Bentuk Laporan
Pelaksanaan dan evaluasi program	Program sekolah <i>Action plan</i> masing-masing guru bimbingan dan konseling atau konselor Instrumen evaluasi program Catatan pelaksanaan program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program 2. Pelaksanaan program 3. Catatan pelaksanaan program 4. Evaluasi program 5. Analisis catatan pelaksanaan dan evaluasi program 	Laporan evaluasi program semesteran/ tahunan
Tamu bimbingan dan konseling	Buku tamu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengisian buku tamu 2. Analisis siapa dan keperluan tamu 3. Catatan layanan dan tindak lanjut layanan 	Laporan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling
Supervisi	Data layanan bimbingan dan konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima supervisi 2. Mencatat masukan supervisi 3. Menganalisis hasil supervisi 4. Melakukan perbaikan kinerja 	Laporan pelaksanaan supervisi
Pengembangan profesi bimbingan dan konseling	Jadwal pertemuan rutin konselor atau guru bimbingan dan konseling Jadwal MGBK Jadwal rapat dinas sekolah Jadwal aktivitas ABKIN atau HSBKI Tawaran seminar/workshop/pelatihan profesi pendidik/konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan dukungan 2. Menerima surat tugas 3. Mencatat proses aktivitas 4. Melaporkan hasil aktivitas 5. Mengarsipkan data 6. Melakukan tindak lanjut 	Laporan aktivitas persemester, PTBK

Pencatatan dan pelaporan layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam cara manual maupun elektronik sesuai sarana yang dimiliki sekolah.

b. Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling

1) Pengertian

Proses manajemen bimbingan dan konseling mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian layanan bimbingan dan konseling. Secara berturut-turut diuraikan sebagai berikut.

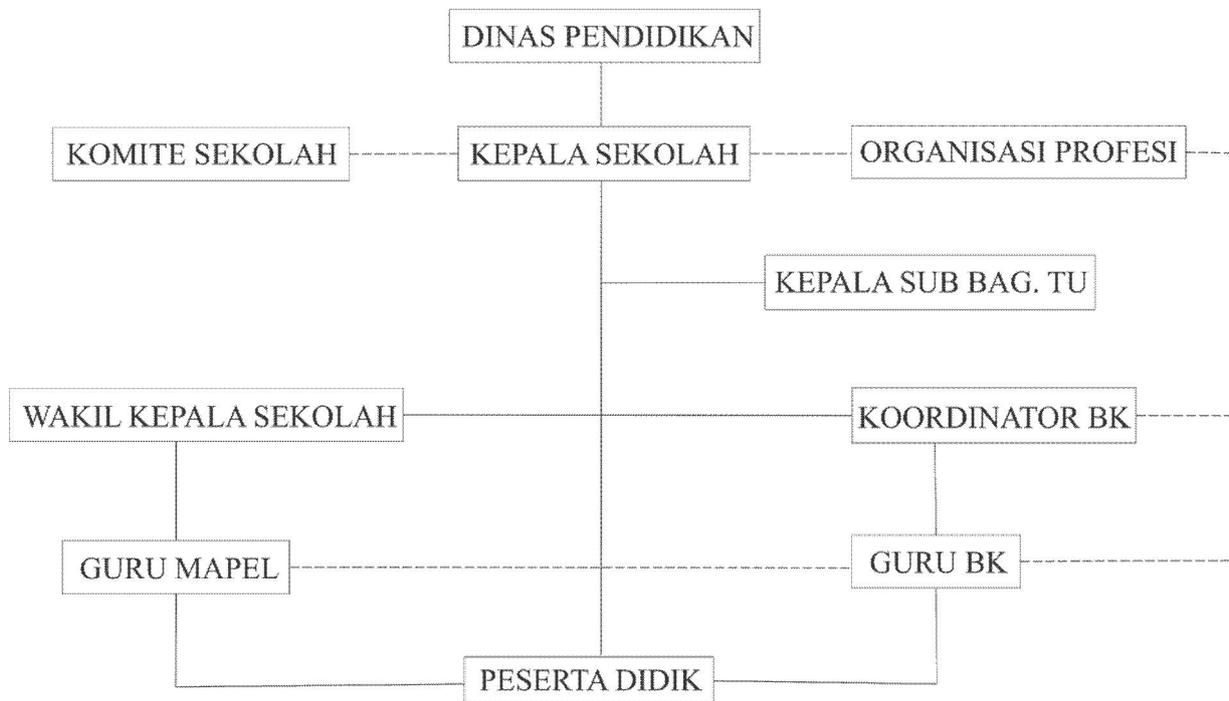
a) Manajemen perencanaan adalah pengelolaan kegiatan penyiapan (*preparing*) dan perancangan (*designing*) program layanan bimbingan dan konseling dalam setiap

komponen yakni layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem.

- b) Manajemen pengorganisasian adalah pengaturan pemangku layanan dan perincian tugas-tugas setiap guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai pemangku layanan bimbingan dan konseling.
- c) Manajemen pengendalian adalah mekanisme monitoring dan evaluasi proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling, pelaporan hasil monitoring dan evaluasi, serta perencanaan program tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil evaluasi.

2) Mekanisme Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA

Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di SMA merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan di SMA. Struktur Organisasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA sebagai berikut:



Gambar 5. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di SMA

F. Kegiatan Tambahan dan Pengembangan Keprofesian Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor

1. Kegiatan Tambahan

Kegiatan tambahan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor di luar tugas sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor karena penghargaan dan atau prestasi kerja personal (pribadi) guru bimbingan dan konseling atau konselor dari kepala sekolah dan atau lembaga. Kegiatan tambahan antara lain meliputi tugas sebagai Koordinator Bimbingan dan Konseling, pembina ekstra kurikuler, Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, tim pengembang kurikulum, dll Adapun contoh format kegiatan tambahan terdapat pada Lampiran 21.

2. Pengembangan Keprofesian Guru bimbingan dan konseling atau konselor

Pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling atau konselor merupakan pengembangan kemampuan profesional guru bimbingan dan konseling atau konselor secara berkelanjutan untuk peningkatan kapasitas dan kompetensimeliputi keikutsertaan pada kegiatan pendidikan dan latihan, seminar atau lokakarya, aktif pada organisasi profesi bimbingan dan konseling, pembahas atau peserta pada seminar, koloqium, diskusi pannel, penelitian dalam bimbingan dan konseling, karya ilmiah, karya inovatif dan kegiatan lainnya yang relevan. Adapun contoh format laporan pengembangan keprofesian konselor, karya ilmiah dan inovatif serta kegiatan profesi terdapat pada Lampiran 22, Lampiran 23, dan Lampiran 24.

BAB V

EVALUASI, PELAPORAN, DAN TINDAK LANJUT

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di Sekolah Menengah Atas (SMA). Evaluasi adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan evaluasi, upaya atau proses yang dilakukan mencakup mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisiensi, efektivitas, dan dampak dari program dan kegiatan layanan bimbingan dan konseling terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik. Dari hasil evaluasi akan diketahui dan diidentifikasi keberhasilan keterlaksanaan program dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi secara umum ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menelaah program bimbingan dan konseling yang telah dan sedang dilaksanakan hasilnya dapat menjadi dasar bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk mengembangkan dan memperbaiki program selanjutnya. Selain itu hasil evaluasi dapat digunakan untuk kepentingan penyediaan umpan balik bagi pelaksana program bimbingan dan konseling dalam rangka perbaikan atau peningkatan implementasi program selanjutnya.

3. Jenis-jenis Evaluasi

Dalam evaluasi program bimbingan dan konseling, terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

- a. Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan

bimbingan dan konseling. Dalam evaluasi ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor juga membandingkan keberhasilan pelaksanaan program dengan standar-standar program yang telah ditetapkan sebelumnya.

- b. Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalani pelayanan bimbingan dan konseling. Pencapaian ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah dan tugas perkembangan peserta didik/konseli, oleh karena itu fokus penilaian dapat diarahkan pada berkembangnya :
- 1) Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi/topik/masalah yang dibahas.
 - 2) Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topic/masalah yang dibahas.
 - 3) Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan potensi dan pengentasan masalah.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan

Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang tidak berhenti sampai terkumpulnya data atau informasi. Data atau informasi itu digunakan sebagai dasar kebijakan atau keputusan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling selanjutnya. Prosedur evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Penyusunan Rencana Evaluasi

Dalam kegiatan penyusunan rencana evaluasi, terdapat beberapa langkah awal yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor meliputi:

- 1) Menentukan tujuan evaluasi
- 2) Menetapkan kriteria dan standar keberhasilan
- 3) Menentukan jenis data atau informasi yang dibutuhkan
- 4) Menentukan alat pengumpul data yang digunakan
- 5) Menetapkan waktu pelaksanaan

Penyusunan rencana evaluasi sangat penting karena memberikan arah kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dan informasi dapat menggunakan metode-metode, seperti observasi, angket, wawancara, dan lainnya. Pemilihan metode pengumpulan data sangat tergantung pada data dan informasi yang diharapkan. Secara umum, metode angket merupakan metode yang paling sering digunakan, karena dapat menjangkau responden dalam jumlah banyak.

Adapun contoh angket evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal dan instrumen observasi terhadap proses konseling di sekolah terdapat pada Lampiran 25 dan 26.

c. Analisis dan Interpretasi Data

Data dan informasi yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis. Tahapan analisis ini sangat tergantung pada jenis data dan informasi yang telah diperoleh selama proses pengumpulan data. Data dan informasi yang diperoleh dari hasil angket biasanya dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk frekuensi, prosentase, dan grafik. Sedangkan data dan informasi yang didapat dari observasi dan wawancara biasanya dianalisis secara kualitatif.

Data dan informasi yang telah disajikan kemudian diinterpretasi dan disimpulkan, sehingga deskripsi akurat tentang pencapaian keberhasilan program bimbingan dan konseling dapat dipahami dengan baik oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

d. Pengambilan Keputusan dan Rekomendasi

Hasil analisis data yang telah di buat kemudian dibandingkan dengan kriteria dan standar keberhasilan dalam rangka mengambil keputusan mengenai keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan program bimbingan dan konseling. Keputusan yang diambil dapat berbentuk kategori; berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil. Setelah keputusan dibuat langkah selanjutnya membuat rekomendasi terhadap kelanjutan program.

5. Kriteria Keberhasilan Program

Dalam kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling atau konselor harus dapat memberikan kesimpulan akhir, apakah program maupun layanan yang dilakukan berhasil atau tidak. Upaya penentuan keberhasilan program dan

kegiatan layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan dengan cara menetapkan kriteria evaluasi yang mencakup proses maupun hasil. Tabel berikut ini merupakan contoh minimal tentang kriteria-kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan program bimbingan dan konseling. Yang dimaksud dengan contoh minimal, berarti kriteria-kriteria evaluasi dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sesuai dengan kebutuhan spesifik di sekolah masing-masing. Kriteria evaluasi proses dan hasil akan menjadi lebih baik manakala disusun dan dikembangkan secara rinci sesuai dengan jumlah dan variasi layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan.

Tabel 20. Keterkaitan Jenis Evaluasi dan
Kriteria Penentuan Keberhasilan Program Bimbingan dan Konseling

No	Jenis Evaluasi	Kriteria Evaluasi	
		Komponen/Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan
I.	Evaluasi Proses	1. Pelaksanaan Layanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik/konseli terlibat secara aktif dalam kegiatan b. Peserta didik/konseli memiliki antusiasme yang tinggi dalam kegiatan c. Konselor atau guru BK melaksanakan layanan sesuai dengan prosedur pemberian layanan yang berlaku. d. Alokasi waktu pemberian layanan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan
II	Evaluasi Hasil	1. Pemahaman diri, sikap dan perilaku.	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan dan pemahaman diri sesuai dengan layanan yang diberikan. b. Peserta didik/konseli mengalami perubahan sikap sesuai dengan layanan yang diberikan c. Peserta didik/konseli dapat memodifikasi atau melakukan perubahan perilaku sesuai dengan layanan yang diberikan
		2. Perasaan Positif	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik/konseli merasa yakin atas kinerja konselor atau guru BK dalam melaksanakan layanan. b. Peserta didik/konseli merasa yakin atas potensi yang dimilikinya. c. Peserta didik/konseli termotivasi untuk mengembangkan potensi secara optimal
		3. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik/konseli memiliki berbagai alternatif upaya pengembangan/pengentasan masalah b. Peserta didik/konseli memutuskan upaya pengembangan/pengentasan masalah yang akan dilakukan c. Peserta didik/konseli memiliki rencana

No	Jenis Evaluasi	Kriteria Evaluasi	
		Komponen/Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan
			kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya pengembangan/pengentasan masalah
		4. Pencapaian Standar Perkembangan/ Kompetensi Kemandirian Peserta Didik	a. Peserta didik/konseli dapat mencapai tujuan perkembangan/kemandirian dalam aspek pribadi-sosial b. Peserta didik/konseli dapat mencapai tujuan perkembangan/kemandirian dalam aspek belajar c. Peserta didik/konseli dapat mencapai tujuan perkembangan kemandirian dalam aspek karir

Kriteria evaluasi yang telah ditetapkan kemudian dikembangkan menjadi instrumen evaluasi yang memuat seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan yang dapat direspon oleh pihak-pihak yang akan dievaluasi, misalnya peserta didik/konseli, guru, orangtua, atau pihak lainnya. Berdasarkan respon dari pihak yang dievaluasi, guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat menentukan apakah program dan kegiatan layanan yang dilakukan berhasil atau tidak. Adapun contoh format instrumen evaluasi peserta didik/konseli, orang tua dan guru terdapat pada Lampiran 27, 28 dan 29.

B. Pelaporan

1. Pengertian

Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Isi dalam pelaporan lebih bersifat mendeskripsikan dan memberi uraian analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam kegiatan evaluasi sebelumnya. Pelaporan pada hakikatnya merupakan kegiatan menyusun dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun hasil dalam format laporan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat tentang keberhasilan dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

Terdapat tiga aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan, yaitu; a) sistematika laporan hendaknya logis dan dapat dipahami, b) deskripsi laporan yang disusun hendaknya memperhatikan kaidah penulisan dan kebahasaan yang telah dibakukan, dan c) laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus dilaporkan

secara akurat dan tepat waktu. Akurasi laporan yang dibuat menggambarkan detail keseluruhan layanan yang telah dilakukan. Bersifat tepat waktu berarti laporan harus diserahkan kepada pihak terlibat dan berkepentingan sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama.

2. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari pelaporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini secara umum adalah:

- a. Memberikan informasi perkembangan kemajuan, dinamika permasalahan dan keunggulan, serta capaian akhir program bimbingan dan konseling kepada seluruh pihak yang terlibat dan berkepentingan
- b. Menyediakan mekanisme umpan balik bagi pihak yang terlibat dan berkepentingan terhadap program bimbingan dan konseling dalam rangka modifikasi dan pengembangan
- c. Memberikan jaminan akuntabilitas kepada publik bahwa program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dan dievaluasi telah memenuhi prinsip program yang efektif, efisien, dan berkualitas.

3. Langkah-langkah Penyusunan Laporan

Langkah-langkah penyusunan laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dibagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pengumpulan dan penyajian data, dan penulisan laporan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini guru bimbingan dan konseling atau konselor menetapkan: 1) Informasi yang akan dilaporkan, 2) Alasan penyusunan laporan, 3) Waktu pelaporan.

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya dalam penyusunan laporan penyelenggaraan program bimbingan dan konseling adalah penyajian data. Data yang disajikan adalah data dan informasi mengenai keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan program bimbingan dan konseling. Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil evaluasi.

c. Penulisan Laporan

Penulisan laporan penyelenggaraan program bimbingan dan konseling harus mengacu pada sistematika yang telah ditetapkan sehingga laporan tersebut dapat tersaji secara runtut dan mudah dipahami.

4. Sistematika Laporan

Penyusunan laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat dikemas dalam bentuk bab per bab sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Setidak-tidaknya, sistematika besar dari laporan tersebut dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bab besar, yaitu pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup.

Kegiatan bimbingan dan konseling yang tertera dalam Bab IV hendaknya disusun laporan secara tertulis dengan menggunakan format yang tersedia atau format disusun sendiri. laporan kegiatan layanan bimbingan dan konseling hendaknya bisa dihitung ekuivalensinya dengan jam kerja. Perhitungan ekuivalensi kegiatan layanan dengan jam kerja menggunakan tabel ekuivalensi sebagaimana tertera dalam Permendikbud Nomor. 111 Tahun 2014.

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang dan tujuan penyusunan laporan. Bab pelaksanaan terdiri dari uraian pelaksanaan komponen program bimbingan dan konseling beserta layanan-layanan yang dilakukan, hasil analisis pencapaian keberhasilan yang telah dilakukan dalam kegiatan evaluasi, dan hambatan-hambatan serta strategi mengatasi hambatan. Bab penutup merupakan simpulan akhir dari keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara keseluruhan dan saran-saran kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun sistematika laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling terdapat pada Lampiran 30.

C. Tindak Lanjut

1. Pengertian

Istilah tindak lanjut dalam evaluasi program bimbingan dan konseling dapat diklasifikasi menjadi 2 (dua), yaitu tindak lanjut sebagai bagian utuh dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan tindak lanjut sebagai tahap akhir dari kegiatan evaluasi. Istilah tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan dapat dimunculkan sebagai bentuk respon cepat terhadap refleksi yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling atas permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi selama proses pemberian layanan. Adapun tindak lanjut yang akan diuraikan pada bagian ini adalah tindak lanjut sebagai bagian dari evaluasi program bimbingan dan konseling.

Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi, guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memikirkan ulang keseluruhan program yang telah dilaksanakan dengan cara membuat desain ulang atau merevisi seluruh program atau beberapa bagian dari program yang dianggap belum begitu efektif. Jika hasil evaluasi secara keseluruhan disimpulkan baik, maka tindak lanjut dapat dilakukan dalam bentuk pengembangan atau peningkatan program menuju pencapaian tujuan dengan target yang lebih tinggi dan kompleks.

Tindak lanjut pelaksanaan program bimbingan dan konseling akan menjadi alat penting untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, meningkatkan program, serta digunakan untuk mendukung perubahan-perubahan dalam sistem sekolah.

2. Tujuan

Kegiatan tindak lanjut dilakukan berdasarkan temuan yang diperoleh dalam evaluasi program bimbingan dan konseling. Tindak lanjut tersebut dipergunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk tujuan:

- a. memperbaiki hal-hal yang masih lemah, kurang tepat atau kurang relevan dengan tujuan yang akan dicapai;
- b. mengembangkan program dengan menambah atau merubah beberapa hal yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan atau efektifitas program.

3. Langkah-langkah Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini, yaitu:

- a. menentukan aspek-aspek perbaikan atau peningkatan yang akan dilakukan. Perbaikan dan peningkatan sangat tergantung pada hasil evaluasi. Aspek-aspek dimaksud dapat mencakup; perbaikan/pengembangan terhadap standar perkembangan peserta didik, perbaikan/pengembangan layanan-layanan yang diberikan, dan perbaikan/pengembangan isi materi dari layanan bimbingan dan konseling
- b. menyusun ulang desain program secara umum atau layanan bimbingan dan konseling tertentu dalam rangka perbaikan atau pengembangan. Penyusunan ulang ini dapat dilakukan seperti ketika merencanakan program bimbingan dan konseling.
- c. melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan dan alokasi waktu yang telah ditentukan. Tindak lanjut yang dilakukan juga perlu memperhatikan pihak-pihak yang akan dilibatkan. Keterlibatan pihak lain dapat memberikan jaminan kepercayaan yang tinggi bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor bahwa program dan kegiatan layanan yang dilakukan telah dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Secara garis besar guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam melaksanakan evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut perlu menyusun rangkuman evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA (contoh format rangkuman evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA di lampiran 31).



Gambar 6. Diagram Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

BAB VI

PENUTUP

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dalam penyelenggaraan pendidikan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logis bahwa setiap satuan pendidikan harus terdapat bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara profesional. SMA sebagai salah satu satuan pendidikan memerlukan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh tenaga profesional dalam jumlah yang cukup sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai tenaga profesional yang diberi kewenangan menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling berkewajiban memberikan bantuan bagi peserta didik/konseli dalam rangka memfasilitasi pencapaian kemandirian dan perkembangan yang optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional secara utuh.

Dengan demikian, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMA ini merupakan panduan di bawah naungan Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah harus dijadikan rujukan operasional dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMA-SMA di Indonesia dalam upaya membantu peserta didik/konseli mencapai perkembangan yang optimal. Untuk itu, panduan ini harus dipahami dengan baik kemudian diimplementasikan dengan penuh kesungguhan dalam nuansa kolaborasi yang sinergis antar berbagai pihak (*stakeholders*).

Panduan ini dikembangkan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, terutama pihak Direktorat Jenderal Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), pakar bimbingan dan konseling dari berbagai perguruan tinggi penyelenggara program studi bimbingan dan konseling, organisasi profesi dalam bidang bimbingan dan konseling, serta para praktisi bimbingan dan konseling di SMA. Di samping itu, panduan ini merupakan pengganti panduan-panduan bimbingan dan konseling

yang telah terbit dan diberlakukan terdahulu. Penyempurnaan panduan akan dilakukan setelah diimplementasikan di lapangan dalam kurun waktu tertentu melalui mekanisme yang baik dan etis serta kajian secara ilmiah. Bila akan dilakukan perbaikan panduan ini maka tim penyusun panduan inilah yang akan melakukan perbaikan dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari berbagai pihak, termasuk akademisi maupun praktisi di lapangan tentang implementasi panduan ini.

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bukan terletak pada kesempurnaan pedoman dan panduan operasionalnya, tetapi bergantung pada banyak faktor yang satu sama lain saling berkaitan, antara lain kualitas guru bimbingan dan konseling, kebijakan pemerintah dan potensi peserta didik. Kolaborasi dan sinergi kerja berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, yaitu antara guru bimbingan dan konseling, pimpinan sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua peserta didik dan pihak-pihak profesional lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2007). *Rambu-Rambu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Direktorat Jendral PMPTK
- Dona A Henderson. (2011). 8 Edition, *Counseling Children*. USA : Brooks/ Cole
- Gysberg, Norman C & Patricia Hernderson, 2006, *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program*, Alexandria : American Counseling Association
- Henderson. (2011). *Counseling Children 8 Edition*. USA: Brooks/ Cole
- Hurlock E. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Kemendikbud. (2016). *Disain Induk Naskah Akademik Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling*.
- Muh Farozin, 2011, *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo*, Bandung, UPI, Disertasi.
- Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Permendikbud Nomor 27 tahun 2008 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*
- Sunaryo Kartadinata dan Tim. (2000-2002). *Pengembangan Inventori Tugas-tugas Perkembangan Siswa dalam Meningkatkan Mutu Manajemen dan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Penelitian Unggulan Dikti.
- Yusuf Syamsu. (2007). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda Karya

Lampiran 1. Alternatif Contoh Format Rencana Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah	
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN.....	
1. Nama Konseli	: (inisial/disamarkan)
2. Kelas/Semester	:
3. Hari, Tanggal	:
4. Pertemuan ke-	:
5. Waktu	: (ditulis berapa menit waktu yang dipergunakan)
6. Tempat	: (ditulis lokasi pelaksanaannya)
7. Gejala yang nampak/keluhan	: (ditulis gejala yang nampak atas dasar amatan, informasi, dan atau keluhan konseli atas dasar instrumen yang digunakan)
 Guru BK/ Konselor
Keterangan: <i>Dokumen ini bersifat rahasia</i>	

Lampiran 2. Contoh Alternatif Format Laporan Konseling Individual

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah	
LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN.....	
1. Nama Konseli	: (inisial/disamarkan)
2. Kelas/Semester	:
3. Hari, Tanggal	:
4. Pertemuan ke-	:
5. Waktu	:(ditulis berapa menit waktu yang dipergunakan)
6. Tempat	: (ditulis lokasi pelaksanaannya)
7. Pendekatan dan teknik konseling yang digunakan :
8. Hasil yang dicapai :
Mengetahui Kepala Sekolah, Guru BK/ Konselor
.....
Keterangan ; <i>Dokumen laporan bersifat rahasia</i>	

Lampiran 3. Alternatif Contoh Format Kepuasan Konseli terhadap Proses Konseling Individual

KEPUASAN KONSELI TERHADAP PROSES KONSELING INDIVIDUAL				
Identitas :				
Nama Konseli :				
Nama Konselor :				
Petunjuk:				
1. Bacalah secara teliti				
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia.				
No	Aspek yang dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1.	Penerimaan guru bimbingan dan konseling atau konselor terhadap kehadiran Anda			
2.	Kemudahan guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk diajak curhat			
3.	Kepercayaan Anda terhadap guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam layanan konseling			
4.	Pelayanan pemecahan masalah tercapai melalui konseling individual			

Keterangan :

Dokumen ini bersifat rahasia

.....

Peserta didik/Konseli,

.....

Lampiran 4. Alternatif Contoh Format Rencana Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah	
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN.....	
1. Nama konseli	: (nama-nama anggota konseling kelompok dan kelas disamarkan)
2. Hari, tanggal	:
3. Pertemuan ke-	:
4. Waktu	:(ditulis berapa menit waktu yang dipergunakan)
5. Tempat	: (ditulis lokasi pelaksanaannya)
6. Topik permasalahan:
7. Media yang diperlukan :

	Guru BK/ Konselor

Keterangan ;	
<i>Dokumen ini bersifat rahasia</i>	

Lampiran 5. Alternatif Contoh Format Laporan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah	
LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN.....	
1. Nama konseli	:(nama-nama konseli dan kelas disamarkan)
2. Kelas/semester	:
3. Hari, tanggal	:
4. Pertemuan ke-	:
5. Waktu	: (ditulis lama waktu yang digunakan)
6. Tempat	: (ditulis lokasi pelaksanaannya)
7. Pendekatan dan teknik konseling	:
(apabila konselor menerapkan pendekatan/teknik tertentu hendaknya ditulis nama pendekatan)	
8. Hasil yang dicapai	:
Mengetahui Kepala Sekolah, Guru BK/ Konselor
.....
Keterangan ; <i>Dokumen ini bersifat rahasia</i>	

Lampiran 6. Alternatif Contoh Format Kepuasan Konseli Terhadap Konseling Kelompok

KEPUASAN KONSELI TERHADAP KONSELING KELOMPOK

Identitas

Nama Konseli :

Kelas :

Nama Konselor :

Petunjuk:

1. Bacalah secara teliti
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

No	Aspek yang dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1.	Penerimaan guru bimbingan dan konseling atau konselor terhadap kehadiran Anda			
2.	Waktu yang disediakan untuk konseling kelompok			
3.	Kesempatan yang diberikan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk menyampaikan pendapat/ide			
4.	Kepercayaan Anda terhadap guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam layanan konseling kelompok			
5.	Hasil yang diperoleh dari konseling kelompok			
6.	Kenyamanan dalam pelaksanaan konseling kelompok			

.....
Ketua Kelompok

.....

Lampiran 7. Alternatif Contoh Format Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN...

A	Komponen Layanan	Layanan dasar / responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Pribadi-sosial/belajar/ karir
C	Fungsi Layanan	Dapat dipilih dari uraian fungsi layanan
D	Tujuan	Tujuan dapat disusun dengan berdasarkan topik atau permasalahan
E	Topik	Dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan menyatu dalam suatu teknik tertentu. Dapat pula dalam bentuk uraian materi yang dibaca peserta didik/ dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor
F	Sasaran Layanan	Tingkat kelas peserta didik/konseli. Semester berapa
G	Metode dan Teknik	Dipilih sesuai dengan tujuan dan materi yang digunakan (diskusi kelompok, sosiodrama, psikodrama, atau teknik inovasinya misalnya <i>games, mind mapping, expressive writing, art therapy, drawing therapy</i> dan lain-lain).
H	Waktu	Ditulis sesuai dengan kebutuhan kegiatan bimbingan (misalnya: 1 X 40 menit/2 X 45 menit/sesuai jumlah jam yang diperlukan)
I	Media/Alat	Pemilihan media/alat yang akan melengkapi penyampaian materi agar mudah diikuti oleh peserta didik/konseli
J	Tanggal Pelaksanaan	Diisi sesuai dengan tanggal pelaksanaan di suatu kelas tertentu
K	Sumber Bacaan	Sumber bacaan yang menjadi materi bimbingan jika diperlukan (buku, internet, artikel, dsb)
L	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<p>a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat</p> <p>b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor.</p>
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (Pembentukan kelompok)	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan. Apabila menggunakan teknik yang sudah dipilih maka, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada

	peserta didik/konseli tentang kegiatan yang akan dilakukannya.
d. Tahap Peralihan (<i>Transisi</i>)	
Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kalau kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>Storming</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan.
Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas. setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian guru bimbingan dan konseling atau konselor memulai masuk ke tahap kerja
2. Tahap Inti/Kerja	
Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknisk tertentu (<i>Eksperientasi</i>)	<p>Uraian ini berisi tentang pelaksanaan tahapan kegiatan peserta didik/konseli ('<i>Do</i>') sebagai operasionalisasi teknik dalam mencapai tujuan.</p> <p>Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling atau konselor harus memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih, dengan materi yang digunakan.</p>
Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (<i>refleksi</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Refleksi Identifikasi. Uraian ini berisi kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan-pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu kepada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan). Refleksi Analisis Uraian ini berisi kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (<i>think</i>) sebab sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>). Refleksi Generalisasi Uraian ini berisi kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajak peserta membuat

		<p>rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Selanjutnya guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>).</p> <p>Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?</p>
	3. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<p>a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok</p> <p>b. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama</p> <p>c. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)</p>
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Evaluasi ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi :</p> <p>a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.</p> <p>b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok</p> <p>c. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya</p>
	1. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikut bimbingan kelompok antara lain :</p> <p>a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok</p> <p>b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.</p> <p>c. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)</p>

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

.....

Guru BK/ Konselor

.....

.....

Lampiran 8. Alternatif Contoh Format Laporan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN**

Komponen Layanan :
Bidang layanan : Belajar/Pribadi-Sosial /Karir
Hari/ Tanggal Pelaksanaan : (Diisi dengan hari dan tanggal pelaksanaan)
Waktu : (Diisi sesuai dengan waktu yang telah digunakan)
Kelas : (Diisi dengan kelas sasaran)
Tujuan : (Diisi sesuai dengan yang ada di RPL)

Uraian Pelaksanaan

1. Uraikan kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperientasi) :
 - a. _____
 - b. _____
 - c. _____, dst
2. Hasil yang diperoleh (Identifikasi) :
 - a. _____
 - b. _____
 - c. _____, dst
3. Kesimpulan yang didapat (Analisis)
 - a. _____
 - b. _____
 - c. _____, dst
4. Tindak lanjut dari kegiatan ini (Generalisasi) :
 - a. _____
 - b. _____
 - c. _____, dst

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
Guru BK/ Konselor

.....

.....

Lampiran 9. Alternatif Contoh Format Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL**

SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN

A	Komponen Layanan	diisi layanan dasar atau responsif atau peminatan atau perencanaan individual
B	Bidang Layanan	diisi bidang BK pribadi, atau sosial, atau belajar, atau karir
C	Topik layanan	diisi topik layanan yang akan diberikan
D	Fungsi Layanan	diisi fungsi BK yang sesuai
E	Tujuan Umum	Tujuan dapat dirumuskan dengan beberapa cara: 1. Dirumuskan berdasarkan SKKPD, atau 2. Dirumuskan berdasarkan tujuan bidang layanan, atau 3. Dirumuskan berdasarkan bidang masalah
F	Tujuan Khusus	Diisi rincian dari rumusan tujuan umum
G	Sasaran layanan	Diisi kelas/peminatan
H	Materi layanan	Diisi pokok-pokok materi layanan yang akan diberikan
I	Waktu	Diisi 1 x atau 2 x jam pembelajaran
J	Sumber	Diisi sumber bacaan dalam penyiapan materi yang akan diberikan (buku, internet, artikel, dsb)
K	Metode/ Teknik	Diisi metode/teknik dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
L	Media/Alat	Diisi media/alat yang dipergunakan dalam penyampaian materi
N	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat. 2. Pada tahap ini bisa juga diikuti dengan proses <i>Ice Breaking/ games</i> sederhana. 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap Peralihan	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor

	(Transisi)	menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan.
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan materi yang telah disiapkan
	3. Tahap Penutup	
		a. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penguatan atau b. merencanakan tindak lanjut.
O	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : (contoh :semangat/ kurang semangat/ tidak semangat) 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/ tidak sesuai dengan topik 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/ kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti

Lampiran : 1. Materi yang diberikan disajikan secara lengkap

2. Lembar kerja peserta didik (kalau ada)

Mengetahui :

Kepala Sekolah

.....,

Guru BK/ Konselor

.....

.....

Lampiran 10. Alternatif Contoh Format Laporan Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

LAPORAN BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN...

1	Komponen layanan	diisi layanan dasar atau responsif atau peminatan atau perencanaan individual
2.	Bidang layanan	diisi bidang layanan (BK pribadi, atau sosial, atau belajar, atau karir
3.	Topik layanan	diisi topik yang diberikan
4	Tujuan layanan	diisi tujuan layanan
5	Kelas /Semester	diisi kelas / semester
6	Hari/Tanggal	diisi hari/tanggal pelaksanaan
7	Durasi pertemuan	diisi durasi waktu
8	Materi	diisi pokok materi yang diberikan
9	Hasil dan Tindak Lanjut	diisi hasil dan tindak lanjut layanan bimbingan kelas besar/bimbingan lintas kelas

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

.....

.....,

Guru BK/ Konselor

.....

Lampiran 11. Alternatif Contoh Format Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelas Besar/
Lintas Kelas

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELAS BESAR/LINTAS KELAS
SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN ...**

A	Komponen Layanan	Diisi layanan dasar atau responsif atau peminatan atau perencanaan individual
B	Bidang Layanan	Diisi bidang layanan (BK pribadi, atau sosial, atau belajar, atau karir
C	Topik Layanan	Diisi tentang judul topik yang akan diberikan
D	Fungsi Layanan	diisi fungsi layanan yang sesuai
E	Tujuan Umum	Dapat dirumuskan dengan beberapa cara: 1. berdasarkan SKKPD, <i>atau</i> 2. berdasarkan tujuan bidang layanan, <i>atau</i> 3. bidang masalah.
F	Tujuan Khusus	Diisi rincian dari rumusan tujuan umum yang akan dicapai
G	Sasaran layanan	Tingkat kelas siswa/peminatan
H	Materi	Diisi pokok – pokok materi yang akan diberikan
I	Waktu	Diisi x satuan jam pembelajaran
J	Sumber	Diisi sumber bacaan yang dipergunakan sebagai sumber penyusunan materi yang akan diberikan
K	Metode/ Teknik	Diisi pilihan metode atau teknik yang sesuai untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan
L	Media/Alat	Diisi pilihan media/alat yang akan diergunakan dalam penyampaian materi
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	e. Pernyataan Tujuan	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik, dan dapat diikuti dengan <i>Ice Breaking/games</i> sederhana, serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai
	f. Penjelasan tentang kegiatan	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.
	g. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	h. Tahap Peralihan (Transisi)	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menanyakan kesiapan peserta didik, kemudian memulai masuk ke tahap inti
	4. Tahap Inti	
	c. Kegiatan peserta didik	Peserta didik melakukan kegiatan sesuai dengan langkah dan tanggung jawab yang telah dijelaskan

	d. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling /narasumber	Guru Bimbingan dan Konseling/Narasumber menyajikan materi dengan menggunakan media BK (bila ada)
	5. Tahap Penutup	
		Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memberikan penguatan terhadap pengalaman belajar peserta didik
N	Evaluasi	
	3. Evaluasi Proses	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : (contoh :semangat/ kurang semangat /tidak semangat) 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/tidak sesuai dengan topik 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor : mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami.
	4. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/ kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik / kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti
O	Lampiran <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar kerja (kalau ada) 2. Materi yang dapat dibaca oleh peserta didik (kalau ada) 	

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

.....,

Guru BK/ Konselor

.....

Lampiran 12. Alternatif Contoh Format Laporan Pelaksanaan Bimbingan Kelas Besar/ Lintas Kelas

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

LAPORAN BIMBINGAN KELAS BESAR/LINTAS KELAS

SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN...

1	Topik kegiatan	diisi nama peserta didik/ konseli
2	Tujuan kegiatan	diisi tujuan kegiatan
3	Kelas /Semester	diisi kelas / semester peserta didik/ konseli
4	Hari/Tanggal	diisi hari/ tanggal pelaksanaan
5	Durasi pertemuan	diisi durasi waktu
6	Pemateri	diisi nama nara sumber yang memberikan materi
7.	Materi	diisi pokok materi yang telah diberikan
7	Hasil dan Tindak Lanjut	diisi hasil dan tindak lanjut layanan bimbingan kelas besar/ lintas kelas

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

.....,

Guru BK/ Konselor

Lampiran 13. Alternatif Contoh Format Laporan Konsultasi

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

LAPORAN KONSULTASI

SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN...

1	Nama peserta didik/konseli	diisi nama peserta didik/ konseli
2	Kelas /Semester	diisi kelas / semester peserta didik/ konseli
3	Hari/Tanggal	-
4	Waktu	diisi durasi waktu
5	Topik pembahasan	diisi topik yang dibahas dalam pertemuan
6	Konsultan/Nara Sumber	diisi nama nara sumber yang melakukan kegiatan konsultasi (guru mata pelajaran, wali kelas, tenaga ahli dan pihak lain yang berkepentingan)
7	Peran Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor	diisi peran guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai konsultan atau sebagai konsulti

Guru BK/ Konselor

.....
Konsultan/ Narasumber

.....
Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....

Lampiran 14. Alternatif Contoh Format Laporan Kolaborasi

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

**LAPORAN KOLABORASI
SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN.....**

1	Nama peserta didik	diisi Nama peserta didik/ konseli
2	Kelas	diisi Kelas / semester peserta didik/ konseli
3	Kegiatan	diisi uraian tentang kegiatan yang dilakukan bersama dengan pihak lain yang terkait (orang tua, guru mata pelajaran, ahli/lembaga lain
4	Tujuan	tujuan dapat disusun sesuai dengan topik kegiatan
5	Hasil Kolaborasi	uraian tentang hasil kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan pihak terkait (dapat berupa naskah kerja sama)
6	Tindak Lanjut	Uraikan tindak lanjut setelah kegiatan kolaborasi yang akan dilakukan

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

.....,.....
Guru BK/ Konselor

Lampiran 15 Alternatif Contoh Format Rencana Layanan Referral/ Alih Tangan Kasus

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

**RENCANA LAYANAN REFERRAL/ ALIH TANGAN KASUS
SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN.....**

1	Nama peserta didik/ konseli	diisi nama peserta didik/ konseli
2	Kelas /peminatan	diisi kelas / semester peserta didik/ konseli
3	Deskripsi kasus	Diisi uraian tentang indikator atau gejala yang nampak, latar belakang, rangkuman hasil layanan.
4	Layanan yang dibutuhkan	Uraian bantuan yang diperlukan oleh peserta didik/ konseli

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

.....,

Guru BK/ Konselor

.....

.....

Lampiran 16. Alternatif Contoh Format Laporan Referral/ Alih Tangan Kasus

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

**LAPORAN REFERRAL/ ALIH TANGAN KASUS
SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN...**

1	Nama peserta didik/ konseli	diisi nama peserta didik/ konseli
2	Kelas	diisi kelas / semester peserta didik/ konseli
3	Deskripsi kasus	diisi uraian tentang indikator atau gejala yang nampak, latar belakang, rangkuman hasil layanan.
4	Data, layanan dan hasil yang diberikan oleh ahli lain,	diisi data, layanan yang dilakukan oleh ahli lain dan hasil yang diperoleh setelah mendapatkan layanan dari ahli lain.
5	Layanan setelah memperoleh alih tangan kasus dari ahli lain	diisi rencana layanan yang akan dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor setelah mendapatkan laporan hasil layanan dari ahli lain.

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

.....
Guru BK/Konselor

.....

.....

Lampiran 17. Alternatif Contoh Format Laporan Kunjungan Rumah

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah
LAPORAN KUNJUNGAN RUMAH
SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN.....

1	Nama peserta didik/konseli	diisi nama peserta didik/ konseli
2	Kelas /Semester	diisi kelas / semester peserta didik/ konseli
3	Bidang Layanan	diisi Pribadi/Sosial/Belajar/Karir
4	Topik / Permasalahan	diisi masalah yang dialami peserta didik/ konseli
5	Fungsi layanan	diisi layanan sesuai fungsi BK
6	Pihak yang Terlibat	diisi jika ada pihak lain yang terkait dengan masalah yang dihadapi peserta didik/ konseli (seperti : wali kelas, guru mata pelajaran, dll)
7	Tujuan Kegiatan	Diisi tujuan diadakan kunjungan rumah berkaitan dengan kehidupan peserta didik/ konseli di sekolah.
8	Gambaran ringkas masalah	Diuraikan gambaran ringkas masalah/kehidupan peserta didik/ konseli sehingga diperlukan kunjungan rumah.
9	Alamat Kunjungan	Tulis alamat kunjungan
10	Hari/Tanggal dan lama kunjungan	Tulis hari, tanggal pelaksanaan kunjungan
11	Anggota keluarga yang dikunjungi	Isi anggota keluarga yang akan ditemui dan keterangan yang akan diperoleh.
12	Rencana Evaluasi	Tuliskan rencana evaluasi baik proses maupun hasil
13	Tindak lanjut	Tuliskan rencana pemberian tindak lanjut setelah kunjungan rumah
14	Catatan Khusus	

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

.....
Guru BK/Konselor

.....

.....

Lampiran 18. Alternatif Contoh Format Laporan Kegiatan Advokasi

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah
LAPORAN KEGIATAN ADVOKASI
SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN...

1	Nama peserta didik/konseli	diisi nama peserta didik/ konseli
2	Kelas /Semester	diisi kelas / semester peserta didik/ konseli
3	Masalah	diisi sesuai dengan masalah yang dialami oleh peserta didik/ konseli
4	Tujuan advokasi	diisi dengan tujuan kegiatan advokasi /pendampingan yang dilakukan untuk kepentingan peserta didik/ konseli
5	Pihak-pihak yang terlibat dan bantuan yang diberikan	Diisi dengan uraian : 1. Nama tenaga ahli 2. Asal institusi 3. Bantuan yang diberikan
6	Kegiatan guru BK	Diisi dengan kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dalam mendampingi peserta didik/konseli. Contohnya : Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor mengundang tenaga ahli dari BNN untuk memberikan advokasi tentang Narkoba pada peserta didik yang terindikasi kearah penggunaan narkoba
7	Laporan akhir	Diisi oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor tentang seluruh proses kegiatan advokasi

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

.....

Guru BK/ Konselor

.....

.....

Lampiran 19. Alternatif Contoh Format Rencana Pelaksanaan Konferensi Kasus

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

**RENCANA PELAKSANAAN KONFERENSI KASUS
SEMESTER..... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN.....**

1	Nama peserta didik/konseli	diisi nama peserta didik/ konseli
2	Kelas	diisi kelas peserta didik/ konseli
3	Hari/Tanggal	Diisi hari/tanggal pelaksanaan konferensi kasus
4	Waktu	Diisi durasi waktu pelaksanaan konferensi kasus
5	Deskripsi kasus	Diisi uraian tentang indikator atau gejala yang nampak, latar belakang, rangkuman hasil layanan.
6	Pihak-pihak yang terlibat	Diisi nama atau unsur yang terlibat
7	Langkah-langkah Pelaksanaan	
	a. Deskripsi Kasus	
	b. Urun pendapat/tanggapan	
	c. Pengambilan keputusan	

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

.....
Guru BK/ Konselor

.....

.....

Lampiran 20. Alternatif Contoh Format Laporan Konferensi Kasus

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

LAPORAN KONFERENSI KASUS
SEMESTER..... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN.....

1	Nama peserta didik/konseli	diisi nama peserta didik/ konseli
2	Kelas	diisi kelas peserta didik/ konseli
3	Hari/Tanggal	Diisi hari/tanggal pelaksanaan konferensi kasus
4	Waktu	Diisi durasi waktu pelaksanaan konferensi kasus
5	Deskripsi kasus	Diisi uraian tentang indikator atau gejala yang nampak, latar belakang, rangkuman hasil layanan.
6	Pihak-pihak yang terlibat	Diisi nama atau unsur yang terlibat
7	Hasil	Diisi hasil konferensi kasus

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

.....
Guru BK/ Konselor

.....

.....

Lampiran 21. Alternatif Contoh Format Rekomendasi Peminatan

Logo, nama sekolah, dan alamat sekolah.

REKOMENDASI PEMINATAN

Nama Peserta didik :
 Jenis kelamin :
 NIS :

A. Prestasi Akademik

Kelas	Mata Pelajaran dengan Nilai Terbaik	Nilai
VII	1.	
	2.	
	3.	
VIII	1.	
	2.	
	3.	
IX	1.	
	2.	
	3.	

B. Prestasi Non-Akademik

Bidang	Kategori Prestasi/Jenis	Kualifikasi
Keolahragaan		
Kesenian		
Keorganisasian		
Kesehatan		
Keilmuan		
Keagamaan		

C. Bakat

No.	Arah Kecenderungan Bakat	Kualifikasi
1.		
2.		
3.		
4.		

D. Bidang yang Diminati Peserta Didik (Minat)

No.	Bidang Peminatan	%	KUALIFIKASI		
			Tinggi	Sedang	Rendah
1.					
2.					
3.					
4.					

E. Nilai Ujian Nasional (UN):.....

F. Harapan Orangtua :

.....

G. Cita-cita peserta didik :

.....
.....
.....

G. Rekomendasi:

Berdasarkan data tersebut, rekomendasi kelompok peminatan sebagai berikut.

NO.	Kelompok Peminatan	Rekomendasi		
		Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
1	Matematika dan Ilmu Alam			
2	Ilmu Pengetahuan Sosial			
3	Ilmu-ilmu Bahasa			
4			

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

.....

.....
Guru BK/ Konselor

.....

Lampiran 22. Alternatif Contoh Format Laporan Kegiatan Tambahan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

**LAPORAN KEGIATAN TAMBAHAN
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ATAU KONSELOR
SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN...**

1. Nama (lengkap dengan gelar) :
2. Pendidikan :
 1. S-1
 2. S-2
 3. S-3
3. Lama bekerja sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor :

No	Tugas Tambahan	Jabatan	Tahun	Bukti Penugasan)*
1	Panitia PSB			SK
2	Kepala Sekolah/Wakasek			SK
3	Koordinaror BK			SK
4			

Tempat, tanggal, bulan, tahun

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Guru BK/ Konselor

.....

.....

Lampiran 23. Alternatif Contoh Format Laporan Pengembangan Keprofesian Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

**LAPORAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN
SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN**

1. Nama (lengkap dengan gelar) :
2. Pendidikan :
 1. S-1
 2. S-2
 3. S-3
3. Lama bekerja sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor :

No	Kegiatan pengembangan keprofesian	Tingkat (Internasional/Nasional/Provinsi/Kab/Kota/Gugus)	Peran	Tahun	Bukti Penugasan)*
1	Bimtek				Surat Tugas + Sertifikat
2	Seminar.....				Surat Tugas + Sertifikat
3	Workshop				Surat Tugas+ Sertifikat
4	Diklat				Surat Tugas+ Sertifikat
5dsb				Surat Tugas+ Sertifikat

Tempat, tanggal, bulan, tahun

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Guru BK/ Konselor

.....

.....

Lampiran 24. Alternatif Contoh Format Laporan Karya Ilmiah dan Inovatif

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

**LAPORAN KARYA ILMIAH DAN INOVATIF
SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN...**

1. Nama (lengkap dengan gelar) :
2. Pendidikan :
1. S-1
2. S-2
3. S-3
3. Lama bekerja sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor :

No	Jenis Karya	Judul	Tahun	Bukti Karya)*
1	Jurnal			
2	Buku			
3	Media BK			
4	Penelitian			
5			

Tempat, tanggal, bulan, tahun

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Guru BK/ Konselor

.....

.....

Lampiran 25. Alternatif Contoh Laporan Keikutsertaan dalam Organisasi Profesi

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

**LAPORAN KEIKUTSERTAAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING/ KONSELOR
DALAM ORGANISASI PROFESI
SEMESTER... (GANJIL/GENAP) TAHUN PELAJARAN...**

No	Nama Organisasi	Jabatan	Masa Berlaku	Nomor Anggota /Bukti Keanggotaan
1				
2				
3				
4				

Tempat, tanggal, bulan, tahun

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Guru BK/ Konselor

.....

.....

Lampiran 26. Alternatif Contoh Angket Evaluasi Hasil Layanan Bimbingan Klasikal

ANGKET EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan.				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan.				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan.				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
	Total Skor = ...				

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 6 = 6$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$
2. Kategori hasil :
 - a. Sangat baik = 21 - 24
 - b. Baik = 17 - 20
 - c. Cukup = 13 - 16
 - d. Kurang = ... - 12

Mengetahui,
GuruBK/ Konselor

.....
Peserta didik/ Konseli

.....

.....

Lampiran 27. Alternatif Contoh Instrumen Observasi terhadap Proses Layanan Bimbingan Klasikal

PEDOMAN OBSERVASI

Identitas :

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan				
3	Peserta didik kreatif				
4	Peserta didik saling menghargai				
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat				
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing				
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				
Total Skor :					

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup baik

skor 1 : kurang baik

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$

2. Kategori hasil

Kategori hasil :

a. Sangat baik = 28 – 32

b. Baik = 23 – 27

c. Cukup = 22 – 26

d. Kurang = 21

Koordinator BK

.....
Guru BK/ Konselor

.....

.....

Lampiran 28. Alternatif Contoh Skala Asesmen Layanan Bimbingan dan Konseling Menurut Peserta Didik

**SKALA ASESMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
MENURUT PESERTA DIDIK**

Identitas :

1. Nama peserta didik : *anonim*
2. Kelas/peminatan :/

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah secara teliti sebelum menjawab
2. Berilah tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang disediakan

Pertanyaan-pertanyaan :

1. Seberapa sering kalian bertemu dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah ini? (a. setiap hari, b. 2-6 hari sekali, c. 7-30 hari sekali, d. sangat jarang sekali)
2. Berdasarkan pengalaman kalian, peranan guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah adalah untuk: (a. mencari kesalahan peserta didik, b. memanggil peserta didik yang bermasalah, c. menyelesaikan masalah peserta didik, d. memfasilitasi tercapainya perkembangan peserta didik)
3. Bagaimanakah menurut kalian tentang guru Bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah kalian?

Diberi tanda silang (x) pada kolom di bawah ini: angka 1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = sesuai, 4 = sangat sesuai.

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1.	Saya merasa senang ke ruang kerja guru BK				
2.	Saya yakin guru BK dapat memberikan bantuan				
3.	Guru BK di sekolah, biasanya siap setiap saat dapat membantu				
4.	Guru BK selalu melayani secara baik				
5.	Saya mempelajari keterampilan-keterampilan yang diajarkan guru BK				
6.	Saya yakin bahwa Guru BK mengharapkan pesesrta didiknya berhasil				
7.	Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan guru BK.				
8.	Saya tertarik untuk berpartisipasi dalam bimbingan klasikal yang diselenggarakan oleh guru BK				

Lampiran 29. Alternatif Contoh Skala Kepuasan Orangtua tentang Layanan Bimbingan dan Konseling

**SKALA KEPUASAN ORANG TUA TENTANG
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH**

Identitas :

1. Nama orang tua : *anonim*
2. Nama siswa : *anonim*
2. Kelas/peminatan puteranya :/

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah secara teliti
2. Berilah jawaban dengan cara memberikan tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang tersedia
3. Diberi tanda silang (x) pada kolom angka 1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = sesuai, 4 = sangat sesuai

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya tahu nama guru bimbingan dan konseling				
2	Saya tahu ruangan kerja guru bimbingan dan konseling di sekolah				
3	Saya faham cara menghubungi guru bimbingan dan konseling				
4	Saya sudah melakukan komunikasi dengan guru bimbingan dan konseling				
5	Guru bimbingan dan konseling menerima kehadiran dengan baik				
6	Guru bimbingan dan konseling memperhatikan permintaan saya dengan cepat				
7	Guru bimbingan dan konseling melakukan dialog dengan penuh penghargaan				
8	Layanan bimbingan dan konseling memberikan perubahan yang lebih baik untuk anak saya				
9	Guru bimbingan dan konseling membimbing perencanaan masa depan anak saya				

Saran :

.....

.....

Terima Kasih atas Segala Partisipasinya

Lampiran 30. Alternatif Contoh Skala Kepuasan Guru dan Kepala Sekolah

**SKALA KEPUASAN GURU DAN KEPALA SEKOLAH
TENTANG BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH**

Identitas

1. Nama guru : anomim
 2. Jabatan/tugas tambahan di sekolah :
 3. Bidang studi yang diampu :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah secara teliti
2. Berilah jawaban dengan cara memberikan tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang tersedia
3. Diberi tanda silang (x) pada kolom angka di bawah ini: 1 = sangat tidak baik , 2 = tidak baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya mengetahui peran dan tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah saya				
2	Saya tahu bagaimana menghubungi staf kantor bimbingan dan konseling				
3	Saya faham prosedur bagi peserta didik untuk mengakses layanan bimbingan dan konseling sekolah				
4	Guru bimbingan dan konseling bersedia untuk diajak mendiskusikan isu-isu yang relevan dengan peserta didik yang saya ajar				
5	Guru bimbingan dan konseling mengkomunikasikan secara teratur tentang layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada guru dan orang tua.				
6	Guru bimbingan dan konseling menyumbang informasi secara konstruktif yang mendukung peran saya sebagai guru				
7	Guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan guru lain dalam hal membimbing dan penempatan				
8	Progam bimbingan dn konseling memiliki dampak positif terhadap perilaku dan tampilan peserta didik				
9	Guru bimbingan dan konseling menanggapi kebutuhan peserta didik dan staf sekolah lainnya secara cepat				
10	Guru bimbingan dan konseling melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua				

SARAN – SARAN :

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI BAPAK DAN IBU

Lampiran 31. Alternatif Contoh Rangkuman Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA

Kelas :
 Tahun :
 Komponen Program :
 Jangka Waktu Evaluasi : 1 (satu) semester

Layanan yang Dilaksanakan (1)	Materi/Topik Permasalahan (2)	Peserta Didik yang Mengikuti Layanan (3)
Bimbingan Klasikal	a. b. c. d. e. dan seterusnya	
Deskripsi Pelaksanaan Layanan (4)	Evaluasi	
	Aspek yang Dievaluasi	Analisis Hasil Evaluasi (5)
	Proses	
	Hasil	
Hambatan (6)	Alternatif Solusi (7)	Rencana Tindak Lanjut (8)

Petunjuk Pengisian:

1. Kolom 1 diisi jenis layanan yang dilakukan selama satu semester. Hanya diisi satu jenis layanan. Layanan yang lainnya disusun terpisah dalam tabel lainnya dengan contoh format yang sama dalam tabel 3.
2. Kolom 2 diisi materi-materi kegiatan atau topik permasalahan yang disajikan atau disampaikan selama satu semester.
3. Kolom 3 diisi jumlah dan kelas dari peserta didik yang mengikuti layanan
4. Kolom 4 diisi deskripsi tentang bagaimana layanan dilaksanakan sejak awal sampai dengan akhir. Cakupan deskripsi meliputi bagaimana layanan direncanakan dan bagaimana proses layanan yang dilakukan
5. Kolom 5 diisi analisis hasil evaluasi berdasarkan aspek proses dan hasil. Uraian dalam kolom ini diambil dari skor akhir dari hasil angket evaluasi dan atau hasil dari observasi dan wawancara jika memang ada, termasuk uraiannya secara deskriptif secukupnya
6. Kolom 6 diisi uraian tentang hambatan atau kendala selama layanan diberikan
7. Kolom 7 diisi uraian tentang solusi yang telah diambil dalam mengatasi hambatan atau kendala yang dihadapi
8. Kolom 8 diisi uraian tentang rencana tindak lanjut yang mencakup kegiatan pengembangan atau kegiatan perbaikan yang akan dilakukan

Lampiran 32. Alternatif Contoh Sistematika Laporan Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

**LAPORAN
PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
SEKOLAH**

Halaman Judul
Kata Pengantar
Halaman Pengesahan
Daftar Isi
Daftar Lampiran
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang
B. Tujuan Pelaporan
BAB II PELAKSANAAN
A. Kegiatan Layanan yang Dilakukan
B. Hasil Analisis Pencapaian Keberhasilan dalam Kegiatan Evaluasi
C. Hambatan dan Strategi Penyelesaiannya
BAB III SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan
B. Saran
 1. Sekolah
 2. Orangtua
 3. Dinas Pendidikan
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 33. Alternatif Contoh Jurnal Harian Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

**JURNAL HARIAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SEMESTER (GANJIL/GENAP), BULAN :
TAHUN PELAJARAN**

Kelas : Minggu : I/ II/ III/ IV

No.	Tanggal Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan	Hasil yang Dicapai

Tempat, Tanggal, bulan, tahun

Guru BK/ Konselor

Lampiran 34. Alternatif Contoh Equivalensi Kegiatan Bimbingan dan Konseling dengan jam kerja.

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

**ALTERNATIF CONTOH EQUIVALENSI KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DENGAN JAM KERJA 24 – 40 JAM KERJA.**

No.	Kegiatan	Jumlah	Perkiraan Waktu	Equivalen jam/minggu
1.	Konseling Individual	4 konseli	30 menit	4 JP
2.	Konseling Kelompok	2 kelompok	40 menit	4 JP
3.	Bimbingan kelompok	2 kelompok	@40 menit	4 JP
4.	Bimbingan klasikal	4 kali	40 menit	4 JP
5.	Bimbingan lintas kelas	1/semester	120 menit	0,13 JP
6.	Pengelolaan Media Papan Bimbingan	1 karya	2 minggu	1 jp
7.	Pengelolaan Media Kotak Masalah	-		
8.	Pengelolaan Media Leaflet	1 karya	1 bulan	0,5 jp
9.	Pengembangan Media BK	1 karya	6 bulan	0,083 jp
10.	Kolaborasi dengan guru	1 guru	1 minggu	1 jp
11.	Kolaborasi dengan orang tua	1 indiv 1 kelas	2 minggu 6 bulan	0,5 jp 0,083 jp
12.	Kolaborasi dengan ahli lain			
13.	Kolaborasi dengan lembaga lain			
14.	Layanan advokasi	1	2 minggu	0,5 jp
15.	Pertemuan kasus	1	1 bulan	0,5 jp
16.	Kunjungan rumah	1 indiv	2 minggu	0,5 jp
17.	Konsultasi	4 konseli	1 minggu	2 jp
18.	Melaksanakan tindak lanjut asesmen	1 kali	12 bulan	0,041 jp
19.	Kegiatan tambahan/kepsek/wakasek			
20.	Menyusun dan melaporkan program			
21.	Membuat evaluasi			
22.	Melaksanakan administrasi dan manajemen BK	1	1 minggu	1 jp
	JUMLAH JAM KERJA/MINGGU			24,584 jp

Catatan : angka pada kolom jumlah, perkiraan waktu, dan equivalen jam/minggu dapat dirubah disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sekolah, dan guru bimbingan dan konseling

